



**2022**

# Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero)

**PT Industri Telekomunikasi Indonesia**



Bandung, 24 November 2021

Nomor : 2764/PR.03.03/010500/2021

Lampiran : 1 Berkas

Perihal : Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2022 yang telah disusun berdasarkan Aspirasi Pemegang Saham

**Kepada Yth.**

**Bapak Erick Thohir**

**Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia**

**Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia**

Kantor Kementerian BUMN Republik Indonesia

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta 10110

**cq. Bapak Yadi Jaya Ruchandi**

**Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)**

**Selaku Kuasa Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia**

Gedung Menara Mandiri II Lantai 7-9

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190

Merujuk pada:

1. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-101/MBU/2002, tanggal 04 Juni 2002 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Badan Usaha Milik Negara;
2. Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : S-787/MBU/10/2021 tanggal 8 Oktober 2021 perihal Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2022.

Bersama ini kami sampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2022 yang telah disusun berdasarkan Aspirasi Pemegang Saham untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Demikian hal ini Kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

**DIREKSI**

**Perusahaan Perseroan (Persero)  
PT. Industri Telekomunikasi Indonesia**

**Otong Iip**  
Direktur Utama

**Teguh Adi Suryandono**  
Direktur Bisnis

**Tri Hartono Rianto**  
Direktur Keuangan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

**Kantor Pusat :**  
Jl. Moch. Toha No. 77  
Bandung 40253  
Tlp. : (62-22) 5201501  
Fax. : (62-22) 5202444  
E-mail : info@inti.co.id

**Pabrik :**  
Jl. Moch. Toha No. 225  
Palasari - Bandung 40258

**LEMBAR PERSETUJUAN KOMISARIS  
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN (RKAP) TAHUN 2022**

Mengetahui/Menyetujui,

**DEWAN KOMISARIS  
Perusahaan Perseroan (Persero)  
PT. Industri Telekomunikasi Indonesia**



**Unggul Priyanto**  
Komisaris Utama



**Trisno Hendradi**  
Komisaris



**Rahmadi Murwanto**  
Komisaris

## DAFTAR ISI

---

Surat Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Gambar .....	vi
Daftar Grafik .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Executive Summary .....	0
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	4
1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	9
1.2.1. Tujuan Perusahaan.....	9
1.2.2. Budaya Perusahaan .....	10
1.3. Dewan Komisaris dan Direksi .....	10
1.3.1. Dewan Komisaris.....	10
1.3.2. Direksi .....	11
1.4. Struktur Organisasi.....	11
BAB II GAMBARAN KINERJA PERUSAHAAN.....	13
II.1. Gambaran Umum.....	13
II.1.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	13
II.1.2. Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia.....	13
II.1.3. Pencapaian Kinerja Tahun 2021.....	14
II.1.4. Sumber Daya Manusia .....	16
II.1.5. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	16
II.1.6. Beban-Beban .....	17
II.1.7. Pendapatan dan Beban Lain-lain.....	18
II.1.8. Investasi .....	19
II.1.9. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	19
II.1.10. Laporan Posisi Keuangan (Neraca).....	20
II.1.11. Laporan Arus Kas .....	22
II.2. Laporan Keuangan Konsolidasian .....	23
II.2.1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	23
II.2.2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian.....	24
II.2.3. Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	26
II.2.4. Rasio Keuangan.....	27
II.2.5. Tingkat Kesehatan .....	27
II.2.6. Key Performance Indikator (KPI).....	28
II.2.7. Kontribusi Pajak .....	29
II.3. Anak Perusahaan .....	29
II.3.1. PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS).....	29

II.3.2.	PT Inti Konten Indonesia (INTENS) .....	32
II.3.3.	Perusahaan Patungan .....	35
II.4.	Tindak Lanjut Keputusan RUPS dan Temuan Auditor Eksternal .....	36
BAB III	TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN.....	40
III.1.	Pendahuluan .....	40
III.1.1.	Latar Belakang.....	40
III.1.2.	Landasan Hukum .....	41
III.1.3.	Strategi dan Metode.....	41
III.2.	Prognosa TJSJ tahun 2021 .....	42
III.2.1.	Penyaluran Dana Pinjaman Tahun 2021 .....	42
III.2.2.	Perspektif Keuangan Prognosa 2021 .....	42
III.2.3.	Laporan Keuangan TJSJ Tahun 2021 .....	43
BAB IV	RENCANA KERJA & ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2022 .....	45
IV.1.	Gambaran Umum.....	45
IV.1.1.	Perkembangan Ekonomi Global .....	45
IV.1.2.	Perkembangan Perekonomian Domestik.....	50
IV.1.3.	Kebijakan Pemerintah .....	67
IV.1.4.	Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 .....	68
IV.1.5.	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2021 .....	71
IV.1.6.	<i>Enterprise Business</i> & Sinergi BUMN .....	75
IV.2.	Arahan Bisnis Perusahaan.....	76
IV.2.1.	Project Focus .....	76
IV.2.2.	Portfolio Bisnis dan Produk .....	78
IV.3.	Strategi dan Rencana Kerja Perusahaan .....	88
IV.3.1.	Strategi Penyelesaian Hutang .....	88
IV.3.2.	<i>Sustainable Business Model</i> .....	89
IV.3.3.	Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia .....	92
IV.3.4.	Rencana Kerja Perusahaan 2022 .....	93
BAB V	PROFIL RISIKO PERUSAHAAN DAN RKAP 2022 .....	102
V.1.	Manajemen Risiko dalam RKAP 2022 .....	102
BAB VI	PENGEMBANGAN BISNIS .....	122
BAB VII	KINERJA PERUSAHAAN 2022 .....	123
VII.1.	Anggaran Perusahaan Tahun 2022 .....	123
VII.1.1.	Pemasaran .....	123
VII.1.2.	Pengembangan Produk.....	124
VII.1.3.	Sumber Daya Manusia .....	125
VII.1.4.	Biaya Tenaga Kerja .....	125
VII.1.5.	Beban Beban .....	125

VII.1.6.	Pendapatan dan Beban Lain-Lain Konsolidasi .....	127
VII.1.7.	Investasi .....	127
VII.1.8.	Laporan Keuangan Induk Perusahaan .....	128
VII.1.9.	Laporan Keuangan Konsolidasian .....	131
VII.1.10.	Anak Perusahaan .....	137
BAB VIII RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TAHUN 2022 .....		144
VIII.1.	Prioritas TPB BUMN & Klaster .....	144
VIII.2.	Landasan Hukum .....	145
VIII.3.	Struktur Organisasi .....	145
VIII.4.	Prognosa TJSJ Tahun 2021 .....	146
VIII.5.	Kinerja Program TJSJ Tahun 2021 .....	147
VIII.5.1.	Program <i>Create Share Value</i> (CSV) .....	147
VIII.5.2.	Program Unggulan .....	148
VIII.5.3.	Mitra Binaan Naik Kelas .....	148
VIII.5.4.	Sumber Dana .....	149
VIII.5.5.	Realisasi Penyaluran Dana .....	149
VIII.6.	Laporan Keuangan Program TJSJ Tahun 2021 .....	150
VIII.7.	Strategi Penagihan Piutang Macet .....	151
VIII.8.	Rencana Kerja Anggaran Program TJSJ Tahun 2022 .....	152
VIII.9.	Program TJSJ Tahun 2022 dalam mendukung Pencapaian TPB .....	154
VIII.10.	Perspektif Keuangan TJSJ Tahun 2022 .....	155
VIII.11.	Laporan Keuangan TJSJ Tahun 2022 .....	156
BAB IX PENUTUP .....		158

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 1 Sejarah Perkembangan Perusahaan .....	4
Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	12
Gambar 3 7 (tujuh) Agenda Pembangunan RPJMN IV Tahun 2020-2024.....	67
Gambar 4 Pengendalian Covid-19 .....	69
Gambar 5 Penyusunan RKP 2022 .....	70
Gambar 6 Ringkasan RUPTL PLN 2020-2028 .....	76
Gambar 7 CAM Framework.....	78
Gambar 8 Segment & Portofolio Perusahaan Tahun 2022.....	79
Gambar 9 Rencana Pengembangan INTI Smart Industrial Park.....	80
Gambar 10 Bisnis Model Perusahaan Manufacture & Assembly .....	80
Gambar 11 Pabrik INTI di Palasari .....	81
Gambar 12 Konverter Kit PT INTI .....	81
Gambar 13 Meter Gas Pra Bayar PT INTI.....	82
Gambar 14 Perangkat MPOS PT INTI .....	82
Gambar 15 e-Voting & e-KTP Reader PT INTI.....	83
Gambar 16 Bisnis Model Perusahaan : System Integrator .....	83
Gambar 17 Partisipasi PT INTI (Persero) dalam Pembangunan PLTS .....	84
Gambar 18 PJU LED dengan PV Support .....	85
Gambar 19 Outlook SEA Internet Economy .....	86
Gambar 20 Indonesia Internet Economy .....	86
Gambar 21 Bisnis Model Perusahaan : Digital Service.....	87
Gambar 22 Bisnis Model Perusahaan : Managed Service .....	87
Gambar 23 Inisiatif Strategis Perusahaan .....	88
Gambar 24 Rencana Debt Restructuring / Balance Sheet Clean Up .....	89
Gambar 25 Skema Bisnis Managed Service NTE .....	89
Gambar 26 Skema Bisnis Managed Service Meter Listrik.....	90
Gambar 27 Skema Bisnis SPMSR .....	91
Gambar 28 Skema Bisnis Satelite Satria Wavetrack-INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT).....	91
Gambar 29 Skema Bisnis Satelite Satria Wavetrack-INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT).....	92
Gambar 30 Skema Bisnis .....	92
Gambar 31 Strategic Direction 2022.....	93
Gambar 32 Portofolio Bisnis Perusahaan 2022.....	122
Gambar 33 Portofolio Bisnis dan Segmen Perusahaan 2022.....	122

## DAFTAR GRAFIK

---

Grafik 1 PMI Global.....	46
Grafik 2 Indeks Keyakinan Konsumen.....	46
Grafik 3 Penjualan Ritel Global.....	47
Grafik 4 Volume Perdagangan dan PDB Dunia.....	47
Grafik 5 Indeks Ketidakpastian Global.....	48
Grafik 6 Persepsi Risiko Negara Berkembang dan Indonesia.....	49
Grafik 7 Aliran Modal ke Negara Berkembang.....	49
Grafik 8 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Beberapa Negara (% YoY).....	50
Grafik 9 Ekspor Nonmigas Riil.....	51
Grafik 10 Ekspor ke Negara Mitra Dagang Utama.....	52
Grafik 11 Impor Non Migas Riil.....	52
Grafik 12 Neraca Perdagangan.....	53
Grafik 13 Aliran Modal Asing.....	53
Grafik 14 Cadangan Devisa.....	54
Grafik 15 Rupiah VS Negara Kawasan.....	54
Grafik 16 Inflasi IHK dan Komponen.....	55
Grafik 17 Ekspektasi Inflasi.....	56
Grafik 18 Inflasi Daerah.....	56
Grafik 19 Quantitative Easing (QE) dan Pembelian SBN di Pasar Perdana oleh BI.....	57
Grafik 20 Uang Beredar dan AL/DPK.....	57
Grafik 21 Suku Bunga Kebijakan BI dan PUAB O/N.....	58
Grafik 22 Suku Bunga Perbankan.....	58
Grafik 23 Transmisi BI7DRR kepada SBDK.....	59
Grafik 24 Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank.....	59
Grafik 25 Permodalan Industri Perbankan.....	60
Grafik 26 Rasio Kredit Bermasalah (NPL).....	60
Grafik 27 Perkembangan Kredit dan DPK.....	60
Grafik 28 Nilai Transaksi Uang Elektronik.....	61
Grafik 29 Nilai Transaksi Digital Banking.....	61
Grafik 30 Transaksi QRIS.....	62
Grafik 31 Uang yang Diedarkan.....	62
Grafik 32 Volume Transaksi Digital Banking.....	62
Grafik 33 Volume Transaksi E-commerce.....	63
Grafik 34 Nilai Transaksi ATM/D dan Kartu Kredit.....	63
Grafik 35 Proyeksi PDB Indonesia.....	65
Grafik 36 Proyeksi Inflasi Indonesia.....	65
Grafik 37 Proyeksi Defisit Transaksi Berjalan.....	65
Grafik 38 Proyeksi Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK).....	66
Grafik 39 Proyeksi Transaksi E-Commerce.....	66
Grafik 40 Proyeksi Transaksi Uang Elektronik.....	66
Grafik 41 Proyeksi Transaksi Digital Banking.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuan Strategik Jangka Panjang Perusahaan .....	10
Tabel 2 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021 .....	13
Tabel 3 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak 2021 .....	14
Tabel 4 Pengembangan Produk Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021 .....	15
Tabel 5 Posisi Karyawan Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	16
Tabel 6 Biaya Tenaga Kerja Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021 .....	16
Tabel 7 Corporate Social Responsibility (CSR) Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021... 16	
Tabel 8 Beban Pokok Penjualan dan Usaha Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021 .....	17
Tabel 9 Beban Pokok Penjualan Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 ....	17
Tabel 10 Beban Usaha Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	18
Tabel 11 Pendapatan & Beban Lain-lain Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	18
Tabel 12 Investasi Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	19
Tabel 13 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	19
Tabel 14 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Induk Perusahaan Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	20
Tabel 15 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 ..	22
Tabel 16 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	23
Tabel 17 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	24
Tabel 18 Laporan Arus Kas Konsolidasian Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	26
Tabel 19 Rasio Keuangan Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021 .....	27
Tabel 20 Tingkat Kesehatan Perusahaan Prognosa 2021 .....	27
Tabel 21 KPI Perusahaan Tahun 2021 .....	28
Tabel 22 Kontribusi Pajak Prognosa 2021 .....	29
Tabel 23 Kepemilikan Saham PT IPMS .....	29
Tabel 24 Gambaran Umum Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021.....	30
Tabel 25 Laporan Laba Rugi PT IPMS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	30
Tabel 26 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	31
Tabel 27 Laporan Posisi Arus Kas PT IPMS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	32
Tabel 28 Kepemilikan Saham PT INTENS .....	32
Tabel 29 Gambaran Umum PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	33
Tabel 30 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	33
Tabel 31 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 .....	34
Tabel 32 Laporan Posisi Arus Kas PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021 ..	35
Tabel 33 Penyaluran Dana pinjaman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2021 .....	42

Tabel 34 Efektivitas Penyaluran Dana Tahun 2021 .....	42
Tabel 35 Tingkat Pengembalian Pinjaman Tahun 2021 .....	43
Tabel 36 Kualitas Pinjaman Tahun 2021 .....	43
Tabel 37 Posisi Keuangan TJSI Tahun 2021 .....	43
Tabel 38 Laporan Aktivitas TJSI Tahun 2021 .....	44
Tabel 39 Laporan Arus Kas TJSI Tahun 2021 .....	44
Tabel 40 Penyaluran Program CSR TJSI Tahun 2020 .....	44
Tabel 41 Pertumbuhan Ekonomi Global (% YoY).....	46
Tabel 42 Harga Komoditas Ekspor Indonesia .....	48
Tabel 43 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran.....	50
Tabel 44 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha .....	51
Tabel 45 Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) .....	51
Tabel 46 Neraca Pembayaran Indonesia .....	53
Tabel 47 Peran Perusahaan dalam RJPMN 2020-2024 .....	68
Tabel 48 Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 .....	71
Tabel 49 Postur RAPBN 2022 (triliun Rupiah) .....	72
Tabel 50 Proyeksi Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Pelanggan dan Rasio Elektrifikasi Periode Tahun 2015-2024 .....	90
Tabel 51 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia Realisasi 2020, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	92
Tabel 52 Inisiatif Strategis 2022 .....	93
Tabel 53 Inisiatif Strategis 2022 .....	96
Tabel 54 Profil Risiko Perusahaan .....	102
Tabel 55 Peta Risiko .....	111
Tabel 56 Peta Risiko .....	113
Tabel 57 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	123
Tabel 58 Pengembangan Produk RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	124
Tabel 59 Posisi Sumber Daya Manusia RKAP 2022 .....	125
Tabel 60 Biaya Tenaga Kerja RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022.....	125
Tabel 61 Beban Pokok Penjualan dan Usaha Konsolidasi RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	125
Tabel 62 Beban Pokok Penjualan Konsolidasi RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	126
Tabel 63 Beban Usaha Konsolidasi RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	126
Tabel 64 Pendapatan dan Beban Lain- Lain RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022.....	127
Tabel 65 Investasi Konsolidasi RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022.....	127
Tabel 66 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	128
Tabel 67 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Induk Perusahaan RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	128
Tabel 68 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022.....	130
Tabel 69 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	131

Tabel 70 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	132
Tabel 71 Laporan Arus Kas Konsolidasian RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	134
Tabel 72 Rasio Keuangan RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	134
Tabel 73 Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2022.....	135
Tabel 74 Key Performance Indikator RKAP 2022 .....	136
Tabel 75 RKAP Kontribusi Pajak 2022.....	137
Tabel 76 Gambaran Umum PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022.....	137
Tabel 77 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	137
Tabel 78 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	138
Tabel 79 Laporan Arus kas PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	139
Tabel 80 Gambaran Umum PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022.....	140
Tabel 81 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	140
Tabel 82 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	141
Tabel 83 Laporan Arus Kas PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022 .....	143
Tabel 84 Rencana Kerja Anggaran Program TJSJ Tahun 2022 .....	152
Tabel 86 KPI dan Indikator Program TJSJ Tahun 2022.....	153
Tabel 87 Program TJSJ Berdasarkan Pilar TPB Tahun 2022.....	155
Tabel 88 Efektifitas Penyaluran Tahun 2022 .....	155
Tabel 89 Kolektifitas Pengembalian Pinjaman .....	156
Tabel 90 Laporan Aktivitas TJSJ Tahun 2022 .....	157
Tabel 91 Laporan Arus Kas TJSJ 2022.....	157

## EXECUTIVE SUMMARY

---

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2022 merupakan pedoman bagi Manajemen dan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022. Dalam menyusun rencana kerja ini tentunya Perusahaan tidak terlepas dari rencana Pemerintah, khususnya yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun sebagai penjabaran tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. Selain itu penyusunan RKP juga dilakukan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional. Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 memuat arah kebijakan nasional tahunan demi menjaga kesinambungan pembangunan secara terencana dan sistematis yang tanggap akan perubahan.

Pembangunan pada tahun 2020 dihadapkan pada tantangan yang berat dengan adanya pandemi COVID-19. Perekonomian mengalami kontraksi, pengangguran terbuka dan angka kemiskinan juga mengalami peningkatan. Pemerintah sejak tahun 2020 telah melakukan berbagai upaya pengendalian COVID-19 melalui kebijakan pembatasan sosial, penguatan sistem *testing-tracing-treatment*, dan pemberian stimulus bagi masyarakat terdampak. Dalam mencapai *herd immunity*, pada tahun 2021 telah dimulai pemberian vaksin secara bertahap.

Dengan kondisi tersebut demikian, tahun 2021 dilalui dengan banyak tantangan berdampak pada kinerja perusahaan secara umum, berikut prognosa keuangan tahun 2021.

Prognosa Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2021:

- Hasil perolehan Kontrak tahun 2021 sebesar ████████ Miliar atau ████████ terhadap RKAP 2021. Sedangkan realisasi penjualan sebesar Rp. ████████ Miliar atau ████████ terhadap RKAP 2021.
- EBITDA sebesar negatif Rp. 34,2 Miliar.
- Rugi tahun berjalan dan total kerugian komprehensif konsolidasian sebesar Rp. 95,1 Miliar.
- Pada laporan Posisi Keuangan (Neraca), nilai aset sebesar Rp. ████████ Miliar atau ████████ terhadap RKAP 2021. Nilai kewajiban diprognosakan sebesar Rp. 1.790,3 Miliar dan ekuitas negatif Rp. ████████ Miliar.

Dengan Prognosa 2021 tersebut diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka pada tahun 2021 perusahaan akan memperoleh kategori TIDAK SEHAT “CCC” dengan skor 27,7. Nilai ini belum mencapai target RKAP 2021 yaitu KURANG SEHAT “BB” dengan skor 48,5, namun sudah lebih baik jika dibandingkan dengan Realisasi 2020 yaitu KURANG SEHAT “B” dengan skor 38,2.

Dampak pandemi COVID-19 masih mungkin berlanjut hingga tahun 2022. Kondisi pandemi COVID-19 tidak menyurutkan upaya Perusahaan yang telah menemukan peran Perusahaan dalam perkembangan ekonomi antara lain peningkatan bauran energi baru terbarukan, peningkatan komponen TKDN industri manufaktur, meningkatkan penetrasi *fixed broadband*, penuntasan infrastruktur TIK dalam rangka transformasi digital, serta peningkatan skor Indonesia dalam *Global Cybersecurity Index*.

Perusahaan mendefinisikan ulang visinya yaitu “Menjadi Produsen *Smart Products* Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia”, sehingga Perusahaan kembali pada kompetensi inti yaitu manufaktur & asembli peralatan telekomunikasi, dilengkapi dengan *system integrator*, *digital service* serta *managed service* untuk memberikan layanan yang terintegrasi. Disamping itu, komposisi penjualan pada kastemer pun akan difokuskan kembali melalui resegmentasi kastemer *Telco-Government-Enterprise-Defense*.

Sejalan dengan RJPP, tema RKAP 2022 adalah Membangun Fundamental Bisnis yang Sehat dengan Meningkatkan *Recurring Business* untuk Mewujudkan #INTIBangkit. Pada tahun ini, Perusahaan masih tetap memfokuskan pada restrukturisasi bisnis dan finansial untuk membentuk kinerja Perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan tantangan Perusahaan untuk meyakinkan seluruh mitra usaha atas upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan, dalam waktu bersamaan Perusahaan juga menghadapi pandemik global Covid-19, yang menyebabkan target-target Perusahaan belum dapat dicapai seluruhnya. Namun demikian, Perusahaan telah dapat menunjukkan perbaikan kinerja pada beberapa target baik yang terkait dengan bisnis, keuangan, SDM, maupun IT.

Walaupun pencapaian target tahun 2021 belum sesuai dengan harapan, dengan adanya tantangan internal, pandemik Covid-19 dengan pembatasan mobilitas, peluang keikutsertaan tender berkurang akibat dari laporan kinerja Perusahaan dan sejumlah kontrak harus tertunda, sehingga Perusahaan menargetkan kembali kinerja penjualan dan kinerja keuangan di tahun 2022, fokus pada segmen dan portfolio, meningkatkan produktivitas dan kontribusi margin, ketidakpastian/risiko kecil, pengelolaan biaya, dan menyelesaikan kesepakatan restrukturisasi hutang. serta melanjutkan 10 Inisiatif Strategi “*TURNAROUND*” yang secara konsisten dan tetap melakukan perbaikan berkesinambungan dalam implementasinya. Untuk mencapai sasaran perusahaan tahun 2022 telah ditetapkan tema “Membangun Fundamental Bisnis yang Sehat dengan Meningkatkan *Recurring Business* untuk Mewujudkan #INTIBangkit”.

Strategi *business as usual* tidak mencukupi dalam menyelesaikan permasalahan utang non produktif. Kondisi aset kantor (Toha) dan pabrik (Palasari) PT INTI belum seluruhnya terutilisasi secara optimal (masih *idle*). Oleh karena itu, upaya-upaya optimalisasi aset melalui penyewaan atau KSO lahan dan bangunan tetap dilakukan secara simultan, berdasarkan kajian restrukturisasi PT INTI dalam opsi kedua yang disusun oleh PT PPA, terdapat skenario penjualan aset Toha 77 dalam rangka penyehatan PT INTI. PT INTI akan menindaklanjuti rencana skema Penambahan Modal Kerja & Restrukturisasi Utang dalam rangka penyehatan Perusahaan, melalui *strategic action* antara lain Penjualan Aset Toha 77 dengan dampak/manfaat bagi PT INTI sebagai berikut:

- Terimplementasinya program restrukturisasi/penyehatan yang cukup signifikan secara bertahap, sesuai dengan hasil Kajian PT PPA pada tanggal 29 Mei 2020;
- Mendapatkan tambahan modal kerja untuk memperluas pasar dan pengembangan bisnis;
- Mampu membayar sebagian *outstanding* utang kepada Kreditur (BBRI), Pajak, Karyawan, Vendor dan utang non produktif lainnya;
- Memperkecil risiko terjadinya somasi oleh vendor karena tertunggaknya pembayaran utang vendor yang cukup lama;

- Perbaikan signifikan terhadap struktur keuangan Perusahaan, sehingga PT INTI memiliki potensi untuk melakukan ekspansi fasilitas pabrik di Palasari dalam rangka Kemandirian Industri Telekomunikasi Indonesia berbasis Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Dasar pelepasan aset toha 77 PT INTI mengacu pada:

- KAJIAN RESTRUKTURISASI DAN OPTIMALISASI ASET PT INTI oleh PT PPA (Persero), tanggal 29 Mei 2020, dengan opsi nomor 2 yang telah dimintakan arahan kepada KBUMN berdasarkan surat Dekom S-38/DEKOM/INTI/07/2020, tanggal 3 Juli 2020;
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Permen BUMN) No. PER-02/MBU/2010, tanggal 23 Juli 2010, sebagaimana telah diubah dengan Permen BUMN No. PER-06/MBU/2010 tanggal 27 Oktober 2010, sebagaimana telah diubah lagi dengan Permen BUMN PER-03/MBU/03/2021, tanggal 29 Maret 2021 Tentang Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap Badan Usaha Milik Negara (“Permen BUMN PER-03/MBU/03/2021”);

Studi kelayakan Penjualan Aset Toha 77 adalah merupakan pengkinian atas Studi/Kajian Restrukturisasi Bisnis, Restrukturisasi Utang dan Optimalisasi Aset yang telah disusun oleh PT PPA (Persero) selaku konsultan independen, dengan laporan studi tanggal 29-Mei-2020. Dalam Studi/Kajian Restrukturisasi tersebut, khususnya Opsi Kedua, terdapat opsi Penjualan Aset Toha 77 dalam rangka proses restrukturisasi PT INTI (Persero). Studi kelayakan Penjualan Aset Toha 77 ini juga merupakan pendetailan atas rencana restrukturisasi, dengan merencanakan pembagian area Toha 77 yang akan dijual, sehingga dapat menjaring calon investor yang potensial. Di sisi lain, calon investor yang potensial dapat memiliki Opsi pilihan yang lebih banyak untuk melakukan pembelian terhadap Aset Toha 77.

Hasil Penjualan aset adalah untuk tambahan modal kerja dan dana talangan, serta pembayaran restrukturisasi hutang bank, karyawan, vendor, pajak, dan lain-lain. Secara umum dapat disimpulkan, bahwa Penjualan Aset Toha 77 memberikan manfaat yang positif dalam rangka program penyehatan PT INTI (Persero) serta mendukung potensi kemampuan PT INTI (Persero) untuk mewujudkan kemandirian Industri Telekomunikasi Indonesia berbasis Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).



Laporan Keuangan Konsolidasi RKAP 2022:

- Perolehan kontrak ditargetkan Rp. 770,5 Miliar atau tumbuh 133% YoY dengan hasil penjualan sebesar Rp. 701,3 Miliar atau tumbuh 50% YoY.
- EBITDA ditargetkan sebesar Rp. 69,3 Miliar atau naik 202,3% YoY.
- Laba tahun berjalan ditargetkan sebesar negatif Rp. 48,3 Miliar atau naik 35,0% YoY.
- Pada laporan Posisi Keuangan, nilai aset ditargetkan sebesar Rp. 781,9 Miliar. Nilai total kewajiban ditargetkan sebesar Rp. 698,3 Miliar dan ekuitas Rp. 83,6 Miliar.

Dengan RKAP tahun 2022 tersebut diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka pada tahun 2022 perusahaan ditargetkan memperoleh kategori KURANG SEHAT "BBB" dengan skor "60,0", atau naik 3 tingkat jika dibandingkan Prognosa 2021 dengan adanya upaya-upaya perbaikan kinerja Perusahaan.

Secara ringkas Prognosa 2021 dan RKAP 2022 seperti gambaran pada tabel berikut ini:

(Rp. Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prog 2021
1	2	3	4	5 = (3/2)	6 = (4/3)
1 Kontrak Penjualan	601.676,6	329.684,8	770.478,3	54,8	233,7
2 Penjualan	706.704,3	467.591,5	701.304,0	66,2	150,0
3 Beban :					
a. Beban Pokok Penjualan	(607.659,7)	(411.613,9)	(594.858,4)	67,7	144,5
b. Beban Usaha	(121.438,0)	(89.128,3)	(113.864,4)	73,4	127,8
c. Beban Pendanaan	(83.258,6)	(55.954,4)	(70.347,9)	67,2	125,7
4 Laba/(Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	(22.393,4)	(33.150,7)	(7.418,8)	148,0	22,4
5 EBITDA	34.759,1	(34.249,3)	69.288,3	(98,5)	(202,3)
6 EBIT	31.092,0	(39.668,9)	62.548,5	(127,6)	(157,7)
5 Laba/(Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	(105.652,0)	(89.105,1)	(77.766,8)	84,3	87,3
6 Laba/(Rugi) Tahun berjalan	(84.112,4)	(95.125,2)	(48.309,8)	113,1	50,8
7 Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	(84.112,4)	(121.606,8)	(48.309,8)	144,6	(39,7)
8 Laporan Posisi Keuangan :					
a. Total Aset	563.911,5	1.243.935,8	781.897,9	220,6	62,9
b. Total Liabilitas	888.076,1	1.790.316,9	698.273,3	201,6	39,0
c. Total Ekuitas	(324.164,6)	(546.381,1)	83.624,6	168,6	(15,3)
9 Investasi dan Penyertaan	22.254,3	2.722,5	30.295,5	12,2	1.112,8
10 Tenaga kerja (orang)	395,0	290,0	267,0	67,6	92,1
11 Tingkat Kesehatan Perusahaan	KURANG SEHAT BB 48,5	TIDAK SEHAT CCC 27,7	KURANG SEHAT BBB 60,0		

# BAB I PENDAHULUAN

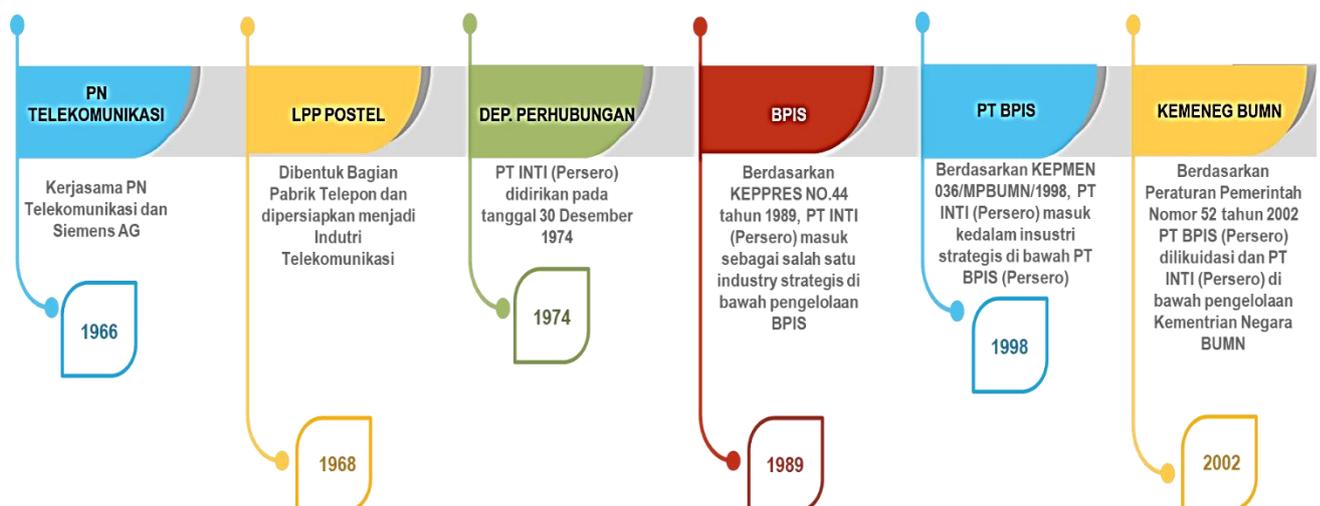
## 1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Sejarah Perusahaan dapat digambarkan seperti Gambar 1. Perusahaan didirikan sebagai evolusi dari kerjasama PN Telekomunikasi dan Siemens AG pada tahun 1966. Kerjasama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi Departemen Perhubungan.

Dasar pendirian Perusahaan ini adalah:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi;
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan.

Gambar 1 Sejarah Perkembangan Perusahaan



Sumber: PT INTI (Persero)

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1989 tertanggal 28 Agustus 1989, PT INTI (Persero) masuk sebagai salah satu industri strategis yang pengelolaannya berada di bawah Badan Pengelola Industri Strategis atau BPIS. Pada tahun 1998, dengan didahului oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) tertanggal 17 Januari 1998 yang memindahkan peran pengelolaan Persero dari Menteri yang membawahi dan bertanggung jawab atas bidang teknis Persero kepada Menteri Keuangan, PT INTI (Persero) berada di bawah pengelolaan Menteri Pemberdayaan Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: 036/M-PBUMN/1998, sejak tanggal 07 Agustus 1998 kepemilikan saham PT INTI (Persero) dialihkan sepenuhnya kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bahana Pakarya Industri Strategis, sebuah *holding company* yang

membawahi sepuluh BUMN strategis sebagai anak perusahaan. Namun dengan dilikuidasinya PT BPIS (Persero) pada tahun 2002, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2002 saham PT INTI (Persero) kembali dimiliki dan dikuasai oleh Negara Republik Indonesia di bawah pengelolaan Menteri BUMN.

### **Periode 1974-1984**

PT INTI (Persero) resmi berdiri pada tanggal 30 Desember tahun 1974. Produk-produk INTI diantaranya adalah radio sonde, radio *High Frequency* (HF), radio *Very High Frequency* (VHF), pesawat telepon dan stasiun bumi untuk Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa. Produk stasiun bumi yang disebut terakhir ini mencatatkan sejarah dalam perkembangan INTI dengan memberikan kontribusi pada prestasi penjualan tertinggi di periode ini, yaitu sebesar Rp. 24,3 Miliar di tahun 1981.

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI pada periode ini antara lain:

- Pabrik Perakitan Telepon;
- Pabrik Perakitan Peralatan Transmisi;
- Pabrik Mekanik dan Plastik;
- Laboratorium *Software* Komunikasi Data (PACKSATNET) bekerjasama dengan Logitech.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens AG, BTM, PRX, dan *Japan Radio Company* (JRC). Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

### **Periode 1985-1998**

Didasarkan pada program pemerintah untuk melakukan digitalisasi infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, INTI ditunjuk sebagai pemasok tunggal Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI). Pelaksanaan program ini dilakukan melalui sebuah perjanjian *Technical and Business Cooperation Agreement* (TBCA) antara INTI dengan Siemens AG.

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini melengkapi fasilitas yang sudah ada sebelumnya, diantaranya adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) sebagai pabrik STDI pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi produksi *Through Hole Technology* (THT). Pabrik STDI berkapasitas 150.000 Satuan Sambungan Telepon (SST) per tahun ini dibangun pada tahun 1984 dan produksi pertamanya sebesar 10.000 SST diluncurkan pada tahun 1985. Di kemudian hari kemampuan pabrik ini dilengkapi juga dengan teknologi produksi *Surface Mounting Technology* (SMT).

Produk STDI ini berkontribusi sangat signifikan bagi pertumbuhan penjualan dan laba INTI. Walaupun pada tahun 1990 pemerintah membuka persaingan dengan mengizinkan dua pemasok sentral digital lainnya, yaitu AT&T dan NEC, namun sampai dengan tahun 1998 INTI masih tetap menjadi *market leader* dalam hal pangsa pasar infrastruktur telekomunikasi, yaitu sebesar 60% dari total pasar nasional.

Dengan memanfaatkan fasilitas pabrik ini pula, ruang lingkup produk INTI semakin lengkap dengan hadirnya produk-produk baru seperti *Pulse Code Modulation (PCM)*, *Private Automatic Branch Exchange (PABX)*, dan pesawat telepon meja INTI 111 yang semuanya merupakan produk lisensi dari Siemens AG. Disamping itu INTI juga memproduksi perangkat-perangkat hasil pengembangan sendiri seperti Stasiun Bumi Kecil (SBK), *High Frequency (HF) Radio*, *Digital Microwave Radio (DMR)*, Sistem Telepon Kendaraan Bergerak (STKB), Pesawat Telepon Umum *Coin Box* dan Pesawat Telepon Umum Swalayan (PTUS).

Sejak tahun 1989, produk-produk INTI dikelompokkan dalam tiga kelompok produk, yaitu:

1. produk sentral;
2. produk transmisi; dan
3. produk terminal atau CPE.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada periode ini antara lain:

- Bidang sentral dengan Siemens AG;
- Bidang transmisi dengan *Japan Radio Company*;
- Bidang CPE dengan Siemens AG, BTM, Tamura, Sapura, dan Tatung TEL.

Dari ketiga kategori produk tersebut, produk yang memberikan kontribusi terbesar dalam penjualan INTI adalah produk sentral. Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia;
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada periode ini, tepatnya tahun 1988, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1989 INTI masuk ke dalam kelompok industri strategis yang dikelola dan dibina oleh BPIS. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN Nomor 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) masuk menjadi anak perusahaan dari PT BPIS (Persero) bersama delapan Persero lainnya dan satu lembaga elektronika nasional yang pada saat itu berada di bawah pengelolaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI). Pada periode ini pula PT INTI (Persero) berhasil mengembangkan produk Stasiun Bumi Kecil (SBK) 3 kanal dan Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI-K).

### **Periode 1998-2002**

Dengan berakhirnya TBCA dengan Siemens AG, INTI mengukuhkan diri sebagai penyedia solusi *engineering*, terutama sebagai *system integrator* untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, tidak terkecuali pembangunan infrastruktur telekomunikasi seluler. Tidak kurang dari 2000 BTS telah dibangun oleh INTI di seluruh penjuru Indonesia.

Pada periode ini aktivitas *manufacturing* dipersiapkan untuk dipindahkan kepada anak perusahaan. Pada tahun 2002, Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor: 52 Tahun 2002 tentang

Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT PINDAD, PT DAHANA, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT INKA, PT INTI dan PT LEN dan Pembubaran PT BPIS (Persero), maka PT INTI kembali berada dalam tanggung jawab Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Bisnis terbesar pada periode ini adalah pembangunan jaringan seluler.

### **Periode 2003-2008**

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi terkonsentrasi pada Siemens, tetapi dilakukan secara berimbang (*multi principal*) dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara spin-off dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor;
- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT IPMS, berkedudukan di Bandung, yang resmi berdiri di bulan Juli 2004;
- Bidang-bidang *switching*, akses dan transmisi, dirintis kerjasama dengan beberapa perusahaan multinasional seperti SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, ERICSSON, SAMSUNG.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah CDMA, RMJ (*Regional Metro Junction*) dan jaringan akses *fiber optic* dan *Out Site Plant (OSP)*, *digital microwave link*, pembangunan tower, CME dan *power supply* serta *indoor coverage*.

### **Periode 2009-2013**

PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi *engineering*, *system integrator* dan pengembangan produk-produk *genuine*. Beberapa produk *genuine* unggulan PT INTI antara lain: Smart PBX, GPA, IPUMC, FFWS, I-PERISALAH, KWH Meter, dan MSAN. Sebagai *system integrator*, PT INTI (Persero) memfokuskan diri pada segmen pasar *Telco*, *Celco* dan *Private Enterprises*. Untuk pasar *Telco*, PT INTI (Persero) menginisiasi ide Modernisasi Jaringan Akses Tembaga milik PT Telkom, Tbk. di seluruh Indonesia menjadi jaringan akses *fiber optic* dengan menggunakan teknologi MSAN, GPON dan FTTH (Fiber To The Home) dengan pola *Trade In Trade Off* atau lebih dikenal dengan nama proyek TITO. Melalui proyek TITO ini PT INTI (Persero) kembali membangun kapasitas manufaktur di dalam industri telekomunikasi untuk perangkat dan asesoris optik antara lain: *Fiber Termination Management (FTM)*, *Optical Splitter*, *Fiber Optic Accessoris*, *Optical Network Termination (ONT)*, *Optical Drop Cable*, *Fiber Management System (FMS)*.

Di sektor *Celco*, PT INTI (Persero) menginisiasi proyek *Rural BTS* untuk PT Indosat, membangun *OSP (outside plant) fiber optic backbone* untuk BTS untuk PT Telkomsel dan PT XL Axiata, serta menyediakan antena untuk operator seluler tersebut.

Untuk segmen pasar *Private Enterprise*, PT INTI menyediakan solusi PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) untuk PT PLN, menyediakan layanan pengelolaan perangkat IT PT Telkom dengan pola *seat management* yang berupa pengelolaan sekitar 35.000 *seat* (meliputi komputer, laptop, printer maupun proyektor) mulai dari instalasi, *application management*, dan *dismantle*. Selain itu,

PT INTI (Persero) memiliki solusi *Smart Clinic* yang diperuntukkan bagi pengelola layanan kesehatan seperti rumah sakit maupun klinik.

### **Periode 2014-2019**

PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi *engineering, system integrator* dan pengembangan produk-produk *genuine*. Tidak hanya sektor Telekomunikasi dan Informasi (ICT), PT INTI (Persero) memperluas portofolionya ke sektor Energi, *Digital Service* dan *Internet of Things*, serta merintis bisnis baru dalam bidang Pertahanan dan Keamanan.

Pengembangan produk produk *genuine* INTI lainnya berlanjut terus, seperti *Converter Kit* untuk BBM ke Gas, *Smart Meter* untuk Gas dan Listrik, *Mobile Point of Sales*, Pembaca KTP Elektronik, dan sebagainya. INTI juga bekerja sama dalam pengembangan dan produksi dengan berbagai lembaga penelitian dan instansi, seperti untuk produk *Automatic Dependent Surveillance Broadcast* (ADSB), Sistem Informasi Dini Lalu Lintas (SINDILA) dan *Structure Health Management System* (SIMBAGAS). Dalam sektor Energi, PT INTI (Persero) menyediakan solusi PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya), Penerangan Jalan Umum, Lampu LED, dan sebagainya.

PT INTI (Persero) juga bekerja sama dalam pengembangan dan produksi untuk sistem transportasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk produk *Automatic Dependent Surveillance Broadcast* (ADSB), serta dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk Sistem Informasi Dini Lalu Lintas (SINDILA) dan *Structure Health Management System* (SIMBAGAS).

Dalam sektor Energi, PT INTI (Persero) menyediakan solusi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk PT PLN dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada periode ini, PT INTI (Persero) juga merevitalisasi bisnis manufakturnya untuk mengakomodasi keberlanjutan perusahaan dan menstabilkan untuk memasuki bisnis solusi teknik, integrator sistem, pengembangan produk asli, dan manajemen kursi. Tidak hanya di sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), PT INTI (Persero) memperluas portofolionya menjadi *Manufacture and Assembly, Managed Service, Digital Service, dan System Integrator*.

### **Periode 2020-2025**

Akhir tahun 2020, Perusahaan melakukan redefinisi Visi dan Misi Perusahaan dalam rangka perbaikan kinerja secara holistik. Tahun 2020 Perusahaan melakukan rolling RJP 2020-2024 dengan jargon **TURNAROUND** dengan target pada tahun 2024 Perusahaan dapat menjadi Perusahaan yang dikategorikan menjadi Perusahaan yang sehat dan berkinerja baik. Hal ini dimulai dengan memfokuskan kembali bisnis perusahaan pada portfolio MMDS (*Manufactured & Assembly-Managed Service-Digital Service-System Integrator*) dan segmen bisnis TGED (*Telco-Government-Enterprise-Defense*). Perkembangan bisnis secara porsi penjualan maupun pengembangan produk akan mengacu pada fokus portfolio dan segmen bisnis.

PT INTI (Persero) memperkuat posisinya untuk fokus pada lini bisnis di bidang Industri dan Perakitan, Layanan yang Dikelola, Layanan Digital, dan Integrator Sistem. Untuk mendukung

bisnisnya, PT INTI (Persero) juga mengoperasikan INTI *Smart Industrial Park*, fasilitas produksi seluas delapan hektar di Jalan Moch Toha No 225 yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan elektronik.

## **I.2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **Visi Perusahaan**

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2020-2024, Visi Perusahaan adalah “Menjadi Produsen *Smart Products* Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia”.

### **Misi Perusahaan**

Perwujudan visi Perusahaan sebagaimana dituangkan di atas akan dicapai melalui upaya-upaya yang terkandung dalam misi Perusahaan sebagai berikut:

- Meningkatkan nilai pemangku kepentingan;
- Menciptakan solusi produk-produk yang smart dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mampu menyelesaikan permasalahan pelanggan dengan efektif dan efisien, serta memaksimalkan kandungan TKDN;
- Meningkatkan *business operational excellence* perusahaan melalui pengembangan kompetensi *Human Capital*;
- Menjadi mitra pemerintah dan sinergi sesama BUMN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **I.2.1. Tujuan Perusahaan**

Maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara umum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah untuk:

- memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- mengejar keuntungan;
- menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
- menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi; dan
- turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Disamping itu secara khusus tujuan pendirian Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta pendiriannya adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang industri telekomunikasi, elektronika, informatika, kelistrikan atau energi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

Oleh karenanya selaras dengan visi, misi dan tujuan pendiriannya, perusahaan menetapkan tujuan strategis jangka panjang perusahaan dalam indikator-indikator terukur yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Tujuan Strategik Jangka Panjang Perusahaan

Perspective	Objective	Measure
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]

Turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri telekomunikasi, pertahanan, elektronika dan informatika dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.

### 1.2.2. Budaya Perusahaan

#### Nilai-Nilai Perusahaan

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan sejalan dengan arahan Kementerian BUMN, PT INTI (Persero) secara bertahap namun konsisten, akan menerapkan budaya AKHLAK dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja sumber daya manusia.

**Amanah      Kompeten      Harmonis      Loyal      Adaptif      Kolaboratif**

### 1.3. Dewan Komisaris dan Direksi

#### 1.3.1. Dewan Komisaris

##### KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-4/MBU/01/2020 tanggal 3 Januari 2020 tentang Pemberhentian, Pengalihan Tugas, Dan Pengangkatan Anggota–Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta II, mengangkat Sdri. Nuning Sri Rejeki Wulandari sebagai Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta II, yang secara otomatis pemberhentian yang bersangkutan di jajaran dewan komisaris PT INTI berhenti semenjak pengangkatan sebagai Dewan Komisaris di BUMN Lain, sebagaimana dipertegas dengan Surat Menteri BUMN S-256/MBU/D7/04/2017 hal berakhirnya masa jabatan Anggota Dewan

Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi BUMN, maka dari itu susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) menjadi seperti berikut:

Komisaris Utama	: Unggul Priyanto
Komisaris	: Djoko Agung Harijadi
Sekretaris Komisaris	: Suropto

Selanjutnya berdasarkan Surat Menteri BUMN No. SK-318/MBU/10/2020 tanggal 08 Oktober 2020 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota–Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan Industri Telekomunikasi Indonesia, susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut :

Komisaris Utama	: : Unggul Priyanto
Komisaris	: • Rahmadi Murwanto • Trisno Hendradi
Sekretaris Komisaris	: : Suropto

### **1.3.2. Direksi**

#### **DIREKSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-161/MBU/07/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tertanggal 24 Juli 2020 dan Nomor: SK-223/MBU/10/2020 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tertanggal 17 Oktober 2019, susunan Direksi PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut:

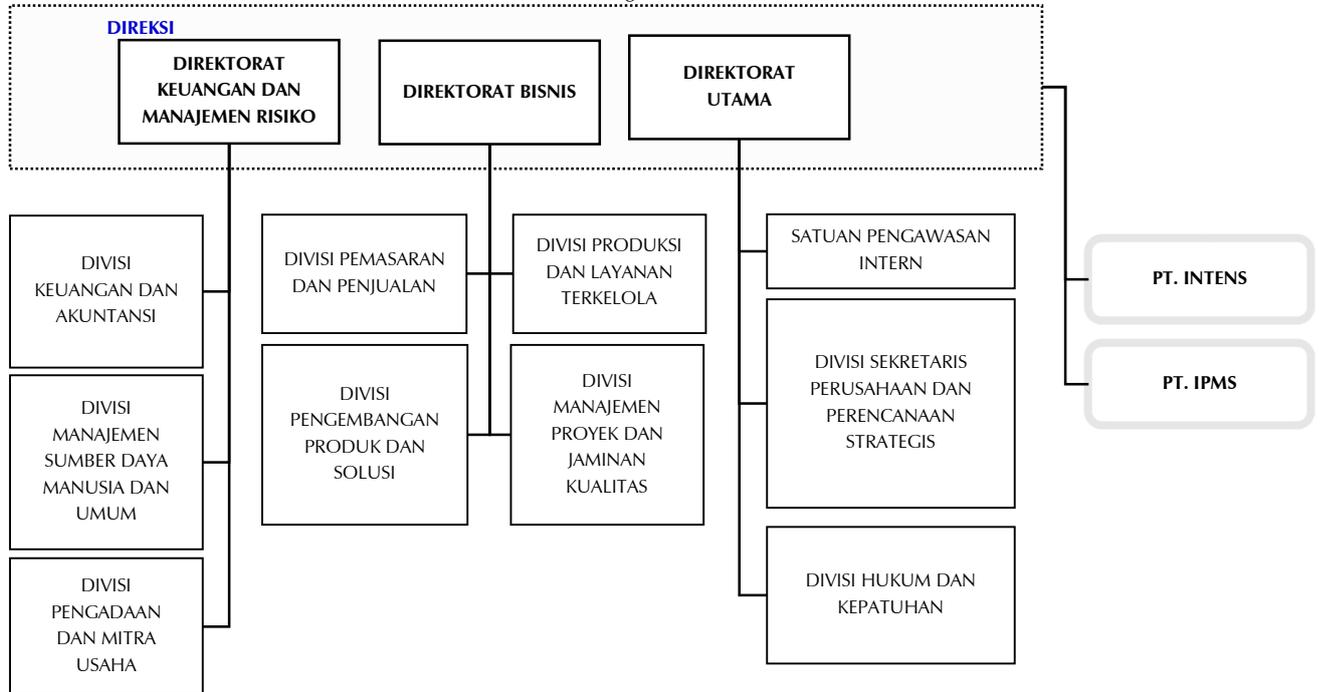
Direktur Utama	: Otong lip
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko	: Tri Hartono Rianto
Direktur Bisnis	: Teguh Adi Suryandono

### **1.4. Struktur Organisasi**

Untuk menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat dalam industri telekomunikasi dan informasi serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan diperlukan perubahan yang bersifat strategis guna mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan jangka panjang Perusahaan. Struktur Organisasi Perusahaan merujuk pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-56/MBU/2014 tanggal 18 Maret 2014 tentang Pemberhentian & Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

Selanjutnya guna mempersiapkan organisasi agar lebih lincah, maka melalui Surat Keputusan Direksi No. KN-037/2020, telah ditetapkan perubahan struktur organisasi menjadi organisasi yang lebih *customer centric* yaitu sebagai berikut:

Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: PT INTI (Persero)

## BAB II GAMBARAN KINERJA PERUSAHAAN

### II.1. Gambaran Umum

#### II.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Dengan memperhatikan kinerja penjualan pada akhir tahun 2021 sebesar Rp. 467,6 Miliar atau 66,2% terhadap RKAP 2021. Prognosa EBITDA negatif Rp. 34,2 Miliar, dengan rugi komprehensif konsolidasi sebesar negatif Rp. 121,6 Miliar atau naik 44,6% YoY.

Beban pokok pendapatan diprognosakan sebesar 67,7% sedangkan beban usaha sebesar 73,4% terhadap RKAP 2021. Beban pendanaan diprognosakan sebesar Rp. 56,0 Miliar atau 67,2% terhadap RKAP 2021. Sedangkan pada laporan Posisi Keuangan (Neraca), nilai aset sebesar Rp. 1.243,9 Miliar atau 220,6% terhadap RKAP 2021. Nilai kewajiban sebesar Rp. 1.790,3 Miliar dan ekuitas belum membaik sebesar negatif Rp. 546,4 Miliar. Rugi komprehensif sebesar Rp. 121,6 Miliar.

Dengan prognosa tahun 2021 tersebut diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka pada tahun 2021 perusahaan memperoleh kategori TIDAK SEHAT "CCC" dengan skor 27,7. Nilai ini belum mencapai target RKAP 2021 yaitu KURANG SEHAT BB dengan skor 48,5.

Faktor utama belum tercapainya kinerja penjualan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam RKAP 2021, yaitu antara lain tidak tercapainya Penjualan, adanya keterbatasan kas Perusahaan, dengan proses restrukturisasi keuangan masih berjalan secara bertahap. Arus kas operasional yang berasal dari penerimaan pelanggan Rp. 465,8 Miliar. Sedangkan piutang usaha sebesar Rp. 88,9 Miliar. Dari sisi bisnis, pandemik Covid-19 dan pembatasan mobilitas sedikit banyak berpengaruh kepada realisasi bisnis, baik dari kastemer yang menunda sebagian proyek yang ditargetkan, maupun dari sisi manajemen proyek terkait biaya dan waktu implementasi.

Saat ini, Perusahaan telah mengupayakan peningkatan pendapatan lain-lain melalui optimalisasi aset yang ada yang ditunjukkan dengan prognosa pendapatan lain-lain yang berasal dari optimalisasi aset dan Penjualan Asset Toha 77 sebesar Rp. 72,7 Miliar atau 136% terhadap RKAP 2021.

#### II.1.2. Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia

Prognosa RKAP 2021 ini menggunakan asumsi indeks makro ekonomi Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021

No	Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021
1.	Pertumbuhan Ekonomi Nasional %	4,5 - 5,5	4,3 - 5,5	3,7 - 4,5
2.	Tingkat Inflasi IHK %	3	3,0	2,5
3.	Suku Bunga %	7,29	7,29	7,24
4.	Nilai Tukar Kurs (Rp/USD)	14.600	14.600	14.600
5.	Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	45	45	65
6.	Lifting Minyak (Ribu barel/Hari)	705	705	705
7.	Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.007	1.007	1.007

Sumber: RAPBN 2022, Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural

## II.1.3. Pencapaian Kinerja Tahun 2021

### II.1.3.1. Pemasaran dan Penjualan

Prognosa Perolehan kontrak penjualan di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 329,7 Miliar, sedangkan Penjualan tahun 2021 sebesar Rp. 467,6 Miliar secara konsolidasi. Carry over kontrak untuk tahun 2021 sebesar Rp. 430,9 Miliar.

Tabel 3 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak 2021

(Rp. Juta)

Uraian	Manufacture & Assembly	Managed Services	Digital Services	System Integrator	Anak Perusahaan PT IPMS	Anak Perusahaan PT INTEN	Total Konsolidasian
• ██████████	██████	██████	████	██████	██████	██████	██████
• ██████████	██████	██████	████	██████	██████	██████	██████
• ██████████	██████	██████	████	██████	██████	██████	██████
• ██████████	██████	██████	████	██████	██████	██████	██████
• ██████████	██████	██████	████	██████	██████	██████	██████



## II.1.4. Sumber Daya Manusia

### II.1.4.1. Posisi Karyawan

Jumlah karyawan pada posisi 31 Desember 2021 adalah sebanyak 290 orang, berikut biaya tenaga kerja seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Posisi Karyawan Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021
Berdasarkan Jenjang Pendidikan :			
1 SLTA, dll	127,0	115,0	76,0
2 D 3 / Akademi	33,0	43,0	32,0
3 S1	176,0	212,0	157,0
4 S2 dan S3	28,0	25,0	25,0
<b>Jumlah</b>	<b>364,0</b>	<b>395,0</b>	<b>290,0</b>
Berdasarkan Usia (Tahun) :			
1 <= 30	69,0	118,0	71,0
2 31 - 40	96,0	111,0	94,0
3 41 - 50	29,0	42,0	21,0
4 51 - 55	170,0	124,0	104,0
<b>Jumlah</b>	<b>364,0</b>	<b>395,0</b>	<b>290,0</b>

### II.1.4.2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 6 Biaya Tenaga Kerja Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	(Rp Juta)	
				% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Tenaga Kerja	██████	██████	██████	██████	██████
2 Kesejahteraan Pegawai	██████	██████	██████	██████	██████
<b>Jumlah Beban Tenaga Kerja</b>	██████	██████	██████	██████	██████

## II.1.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Realisasi Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2020 sebesar Rp. ████████ dengan program kegiatan sebagai berikut:

Tabel 7 Corporate Social Responsibility (CSR) Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	(Rp Juta)	
				% Prognosa 2021 thd Realisasi 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Pelestarian Lingkungan	██████	██████	██████	██████	██████
2 Bantuan Pendidikan (Sarana dan atau Beasiswa)	██████	██████	██████	██████	██████
3 Kesehatan Lingkungan	██████	██████	██████	██████	██████
4 Melaksanakan Program Pemerintah	17,5	80,0	0,0	0,0	0,0
5 Aktivitas tanggung jawab sosial	██████	██████	██████	██████	██████
<b>Jumlah Corporate Social Responsibility</b>	██████	██████	██████	██████	██████



### II.1.6.3. Beban Usaha

Prognosa beban usaha di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 89,1 Miliar atau 73,4% terhadap RKAP 2021 dan 105,3% dari realisasi di tahun 2020 yang menunjukkan hasil upaya-upaya efisiensi pada komponen beban usaha dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 10 Beban Usaha Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Tenaga Kerja					
2 Umum dan Rumah Tangga					
3 Pemeliharaan dan Perbaikan					
4 Penyusutan					
5 Amortisasi					
6 Alat Kerja Produksi					
7 Kehumasan					
8 Seminar dan Pelatihan					
9 Kesejahteraan Pegawai					
10 Pajak					
11 Konsultan					
12 Kualitas					
13 Alih Teknologi					
14 Uji Coba Lapangan (UCL)					
15 Aset dibawah nilai kapitalisasi					
<b>Jumlah Beban Usaha</b>					

### II.1.7. Pendapatan dan Beban Lain-lain

Prognosa pendapatan lain-lain di tahun 2021 sebesar Rp. 17,6 Miliar atau 32,7% terhadap target RKAP 2021 yang terutama berasal dari sewa lahan dan bangunan serta pendapatan selisih utang/piutang. Sedangkan biaya lain-lain sebesar Rp. 24,1 Milyar atau 4.263,9% terhadap target RKAP 2021, yang sebagian besar berasal dari beban denda keterlambatan proyek.

Tabel 11 Pendapatan & Beban Lain-lain Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>A Pendapatan Lain-lain</b>					
1					
<b>Jumlah Pendapatan Lain-lain</b>					
<b>B Beban Lain-lain</b>					
1					
<b>Jumlah Beban Lain-lain</b>					
<b>Jumlah Pendapatan &amp; Beban Lain-lain</b>					

### II.1.8. Investasi

Prognosa investasi di tahun 2021 adalah sebesar Rp. [REDACTED] atau [REDACTED] terhadap RKAP 2021 dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 12 Investasi Konsolidasi Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 [REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

### II.1.9. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Prognosa laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT INTI (Persero) tahun 2021 menunjukkan rugi sebesar Rp. 119,8 Miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 13 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	396.199,9	630.318,6	401.204,6	101,3	63,7
Beban Pokok Penjualan	(371.869,0)	(539.574,2)	(352.380,2)	94,8	65,3
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>24.330,9</b>	<b>90.744,5</b>	<b>48.824,4</b>	<b>200,7</b>	<b>53,8</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(14.444,3)	(15.785,7)	(15.205,8)	105,3	96,3
Beban Umum dan Administrasi	(56.042,7)	(94.128,9)	(64.644,1)	115,3	68,7
Beban Pengembangan	(6.561,1)	(6.219,4)	(4.633,5)	70,6	74,5
Pendapatan Lain-lain	21.723,8	53.821,1	16.350,5	75,3	30,4
Beban Lain-lain	(31.765,6)	-	(21.633,9)	68,1	-
Pajak Final	(3.244,9)	(31.362,7)	(884,9)	27,3	2,8
	<b>(90.334,6)</b>	<b>(93.675,6)</b>	<b>(90.651,6)</b>	<b>100,4</b>	<b>96,8</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan</b>	<b>(66.003,7)</b>	<b>(2.931,1)</b>	<b>(41.827,2)</b>	<b>63,4</b>	<b>1.427,0</b>
Beban Pendanaan					
	<b>(61.184,0)</b>	<b>(81.637,8)</b>	<b>(53.467,5)</b>	<b>87,4</b>	<b>65,5</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(127.187,7)</b>	<b>(84.569,0)</b>	<b>(95.294,7)</b>	<b>74,9</b>	<b>112,7</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(3.863,7)	-	1.993,5	(51,6)	-
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>(131.051,4)</b>	<b>(84.569,0)</b>	<b>(93.301,2)</b>	<b>71,2</b>	<b>110,3</b>
Total penghasilan komprehensif lain	(22.405,4)	-	(26.481,6)	118,2	-
<b>Total penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(153.456,8)</b>	<b>(84.569,0)</b>	<b>(119.782,8)</b>	<b>78,1</b>	<b>141,6</b>

### II.1.10. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Prognosa aset, liabilitas, dan ekuitas PT INTI (Persero) per 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 1.261,7 Miliar, Rp. 1.719,8 Miliar, dan Rp. (458,1) Miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 14 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Induk Perusahaan Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	86.087,2	30.421,0	59.922,7	69,6	197,0
Piutang Usaha	47.498,9	160.754,5	98.366,1	207,1	61,2
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Piutang Lain-lain	5.554,0	-	6.040,7	108,8	-
Persediaan	155.039,0	147.287,2	119.649,2	77,2	81,2
Pajak Dibayar Dimuka	43.525,1	81.732,4	52.580,7	120,8	64,3
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	59,3	4.360,6	814,8	1.374,3	18,7
Aset Lancar Lainnya	-	1.421,6	-	-	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>337.763,4</b>	<b>425.977,3</b>	<b>337.374,1</b>	<b>99,9</b>	<b>79,2</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	767.887,7	5.510,2	765.372,1	99,7	13.890,2
Penyertaan Jangka Panjang	26.800,6	26.800,6	26.800,6	100,0	100,0
Properti Investasi	62.914,4	-	63.974,3	101,7	-
Aset Tak Berwujud	1.988,0	2.408,7	1.502,7	75,6	62,4
Aset Pajak Tangguhan	51.658,1	64.236,3	53.651,6	103,9	83,5
Aset Dalam Pembangunan	11.439,9	15.360,2	12.080,0	105,6	78,6
Aset Hak Cuna	1.898,7	-	738,4	38,9	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	103,1	-	186,5	181,0	-
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>924.690,5</b>	<b>114.315,9</b>	<b>924.306,1</b>	<b>100,0</b>	<b>808,6</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.262.453,9</b>	<b>540.293,3</b>	<b>1.261.680,3</b>	<b>99,9</b>	<b>233,5</b>

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	409.917,0	123.953,4	362.852,4	88,5	292,7
Utang Bank	11.527,8	-	11.527,8	100,0	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	5.269,7	118.194,7	45.856,7	870,2	38,8
Utang Pajak	12.865,6	25.742,8	39.994,4	310,9	155,4
Provisi Masa Pemeliharaan	3.911,1	7.490,5	5.427,4	138,8	72,5
Pendapatan Diterima Dimuka	27.894,8	22.624,6	29.366,7	105,3	129,8
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	-	13.441,4	-	-	-
Utang Lain-Lain	51.318,8	13.548,4	59.821,4	116,6	441,5
Beban Yang Masih Harus Dibayar	63.486,1	47.627,2	76.806,8	121,0	161,3
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>588.592,1</b>	<b>372.623,1</b>	<b>634.714,7</b>	<b>107,8</b>	<b>170,3</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang Bank Jk Panjang	823.516,8	70.000,0	823.516,8	100,0	1.176,5
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	186.590,0	-	-	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBVD - BYDT	68.446,9	52.583,4	107.937,6	157,7	205,3
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	145.641,2	122.035,5	153.615,2	105,5	125,9
Liabilitas Sewa Jk Pjg	659,9	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.038.264,7</b>	<b>431.208,9</b>	<b>1.085.069,5</b>	<b>104,5</b>	<b>251,6</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.626.856,8</b>	<b>803.832,0</b>	<b>1.719.784,2</b>	<b>105,7</b>	<b>213,9</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Modal Saham	350.000,0	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal (DES)		146.883,9			
Tambahan Modal Sekuritas Perpetual					
<b>Saldo Laba</b>					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	67.528,6	67.528,6	67.528,6	100,0	100,0
Cadangan Tujuan	11.942,5	11.542,7	11.542,7	96,7	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.392.059,9)	(1.491.969,0)	(1.523.111,3)	109,4	102,1
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(131.051,4)	(84.569,0)	(93.301,2)	71,2	110,3
Ekuitas Lainnya					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	802.524,6	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Progam Imbalan Pasti	(73.287,4)	(65.480,6)	(73.287,4)	100,0	111,9
<b>Ekuitas Lainnya</b>	<b>729.237,2</b>	<b>737.044,0</b>	<b>729.237,2</b>	<b>100,0</b>	<b>98,9</b>
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>	<b>(364.403,0)</b>	<b>(263.538,8)</b>	<b>(458.103,9)</b>	<b>125,7</b>	<b>173,8</b>
Kepentingan Non Pengendali		-	-	-	-
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>(364.403,0)</b>	<b>(263.538,8)</b>	<b>(458.103,9)</b>	<b>125,7</b>	<b>173,8</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.262.453,9</b>	<b>540.293,3</b>	<b>1.261.680,3</b>	<b>99,9</b>	<b>233,5</b>

## II.1.11. Laporan Arus Kas

Tabel 15 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	(Rp Juta)	
				% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	400.557,1	625.333,3	397.730,9	99,3	63,6
Penerimaan Restitusi Pajak	20.572,7	-	32.234,9	156,7	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	208,6	-	161,8	77,5	-
Penerimaan Lainnya	1.531,7	-	-	-	-
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(299.637,6)	(620.495,9)	(358.275,2)	119,6	57,7
Pembayaran Kepada Karyawan	(48.902,9)	(176.795,2)	(57.346,6)	117,3	32,4
Pembayaran Beban Pendanaan	(10.828,5)	(41.017,9)	(13.833,7)	127,8	33,7
Pembayaran Pajak	(34.766,3)	(183.778,7)	(66.074,3)	190,1	36,0
<b>Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>28.734,9</b>	<b>(396.754,3)</b>	<b>(65.402,3)</b>	<b>(227,6)</b>	<b>16,5</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	(316,5)	(3.886,4)	(364,4)	115,1	9,4
Pembelian Aset	(93,5)	(12.450,9)	(946,0)	1.011,7	7,6
Penjualan Aset	-	938.817,2	-	-	-
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(410,0)</b>	<b>922.479,9</b>	<b>(1.310,4)</b>	<b>319,6</b>	<b>(0,1)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	25.239,4	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	454.612,0	50.909,3	-	11,2
Penerimaan Liabilitas Sewa	(103,4)	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(13.552,4)	(819.318,8)	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	(23.200,9)	(176.581,8)	(10.363,1)	44,7	5,9
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(11.617,2)</b>	<b>(541.288,7)</b>	<b>40.546,3</b>	<b>(349,0)</b>	<b>(7,5)</b>
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	1,2	-	1,9	153,7	-
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>16.708,8</b>	<b>(15.563,0)</b>	<b>(26.164,5)</b>	<b>(156,6)</b>	<b>168,1</b>
<b>Kas dan Setara kas Awal periode</b>	<b>69.378,4</b>	<b>45.984,0</b>	<b>86.087,2</b>	<b>124,1</b>	<b>187,2</b>
<b>Kas dan Setara kas Akhir periode</b>	<b>86.087,2</b>	<b>30.421,0</b>	<b>59.922,7</b>	<b>69,6</b>	<b>197,0</b>

## II.2. Laporan Keuangan Konsolidasian

### II.2.1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Prognosa Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian tahun 2021 menunjukkan kerugian sebesar Rp. (121,6) Miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 16 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	(Rp Juta)	
				% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	427.246,9	706.704,3	467.591,5	109,4	66,2
Beban Pokok Penjualan	(399.379,2)	(607.659,7)	(411.613,9)	103,1	67,7
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>27.867,7</b>	<b>99.044,6</b>	<b>55.977,6</b>	<b>200,9</b>	<b>56,5</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(16.139,3)	(17.543,0)	(16.644,3)	103,1	94,9
Beban Umum dan Administrasi	(61.912,3)	(97.675,6)	(67.850,6)	109,6	69,5
Beban Pengembangan	(6.561,1)	(6.219,4)	(4.633,5)	70,6	74,5
Pendapatan Lain-Lain	23.093,5	53.942,0	17.624,0	76,3	32,7
Beban Lain-Lain	(56.265,3)	(566,2)	(24.142,2)	42,9	4.263,9
Pajak Final	(3.852,2)	(31.615,4)	(1.113,3)	28,9	3,5
Beban usaha	(121.636,8)	(99.677,6)	(96.759,8)	79,5	97,1
<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan</b>	<b>(93.769,1)</b>	<b>(633,0)</b>	<b>(40.782,2)</b>	<b>43,5</b>	<b>6.442,3</b>
Beban Pendanaan	(63.569,9)	(83.258,6)	(55.954,4)	88,0	67,2
<b>Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan</b>	<b>(157.339,0)</b>	<b>(83.891,6)</b>	<b>(96.736,6)</b>	<b>61,5</b>	<b>113,3</b>
<b>Laba Entitas Asosiasi</b>		109,6	-	-	-
<b>Laba (Rugi) Usaha Setelah Laba Entitas Asosiasi</b>	<b>(157.339,0)</b>	<b>(83.782,1)</b>	<b>(96.736,6)</b>	<b>61,5</b>	<b>113,5</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(157.339,0)</b>	<b>(83.782,1)</b>	<b>(96.736,6)</b>	<b>61,5</b>	<b>113,5</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(1.095,2)	(330,4)	1.611,4	(147,1)	(487,7)
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>(158.434,2)</b>	<b>(84.112,4)</b>	<b>(95.125,2)</b>	<b>60,0</b>	<b>113,1</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain:</b>					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	(22.405,4)	-	(26.481,6)	118,2	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
<b>Total penghasilan komprehensif lain</b>	<b>(22.405,4)</b>	<b>-</b>	<b>(26.481,6)</b>	<b>118,2</b>	<b>-</b>
<b>Total penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(180.839,6)</b>	<b>(84.112,4)</b>	<b>(121.606,8)</b>	<b>67,2</b>	<b>144,6</b>
Jumlah Laba/Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusi Kepada					
Pemilik Entitas Induk	(153.609,0)	(84.038,9)	(94.688,1)	61,6	112,7
Keperluan Non Pengendali	(4.825,2)	(73,5)	(437,1)	9,1	594,5
	<b>(158.434,2)</b>	<b>(84.112,4)</b>	<b>(95.125,2)</b>	<b>60,0</b>	<b>113,1</b>
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Yang Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	(176.014,4)	(84.038,9)	(121.169,7)	68,8	144,2
Keperluan Non Pengendali	(4.825,2)	(73,5)	(437,1)	9,1	594,5
	<b>(180.839,6)</b>	<b>(84.112,4)</b>	<b>(121.606,8)</b>	<b>67,2</b>	<b>144,6</b>

## II.2.2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

Prognosa laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian per 31 Desember 2021 dengan posisi aset, liabilitas dan ekuitas masing-masing dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 17 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	88.012,3	33.615,3	61.216,5	69,6	182,1
Piutang Usaha	31.475,3	173.640,8	88.901,0	282,4	51,2
Piutang Lain-lain	3.456,4		6.082,8		
Persediaan	156.618,6	149.149,8	122.474,9	78,2	82,1
Pajak Dibayar Dimuka	47.495,5	91.171,4	54.240,9	114,2	59,5
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	1.510,0	4.819,4	2.460,1	162,9	51,0
Aset Lancar Lainnya	-	3.785,0	1.916,0	-	50,6
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>328.568,1</b>	<b>456.181,8</b>	<b>337.292,2</b>	<b>102,7</b>	<b>73,9</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	773.942,4	9.109,0	771.457,0	99,7	8.469,2
Penyertaan Jangka Panjang	0,0	8.152,2	0,0	97,6	0,0
Aset Tak Berwujud	1.988,0	2.408,7	1.502,7	75,6	62,4
Aset Pajak Tangguhan	59.786,6	69.596,4	61.780,1	103,3	88,8
Aset Dalam Pembangunan	11.439,9	15.360,1	12.080,0	105,6	78,6
Aset Hak Guna	1.898,7		751,8		
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>908.059,1</b>	<b>107.729,7</b>	<b>906.643,6</b>	<b>99,8</b>	<b>841,6</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.236.627,2</b>	<b>563.911,5</b>	<b>1.243.935,8</b>	<b>100,6</b>	<b>220,6</b>

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	420.153,1	148.829,8	375.407,2	89,4	252,2
Utang Bank	15.513,4	1.469,2	35.055,7	226,0	2.386,0
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	5.269,7	118.194,7	45.856,7		
Utang Pajak	19.212,5	33.235,2	46.208,1	240,5	139,0
Provisi Masa Pemeliharaan	3.911,1	7.490,5	5.427,4	138,8	72,5
Pendapatan Diterima Dimuka	29.281,4	25.476,9	33.244,7	113,5	130,5
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	-	13.441,4	-	-	-
Liabilitas Sewa	2.401,1		3.061,0		
Utang Lain-Lain	62.957,8	20.184,4	70.737,1	112,4	350,5
Beban Yang Masih Harus Dibayar	69.095,4	56.569,4	85.222,7	123,3	150,7
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>627.795,4</b>	<b>424.891,6</b>	<b>700.220,6</b>	<b>111,5</b>	<b>164,8</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang Usaha Jk Panjang	-	13.957,8	2.455,1	-	17,6
Utang Bank Jk Panjang	826.088,4	88.017,8	826.088,4	100,0	938,5
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	17.472,3	186.590,0	-	-	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBVD - BYDT	68.446,9	52.583,4	107.937,6	157,7	205,3
Liabilitas Sewa Jk Pjg	659,9		-		
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	145.641,2	122.035,5	153.615,2	105,5	125,9
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.058.308,6</b>	<b>463.184,5</b>	<b>1.090.096,3</b>	<b>103,0</b>	<b>235,3</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.686.104,0</b>	<b>888.076,1</b>	<b>1.790.316,9</b>	<b>106,2</b>	<b>201,6</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Modal Saham	350.000,0	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	1.229,2	1.229,2	100,0	100,0
Tambahan Modal (DES)		146.883,9			
Tambahan Modal Sekuritas Perpetual		-			
<b>Saldo Laba</b>					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	82.785,8	76.951,5	76.951,5	93,0	100,0
Cadangan Tujuan	5.708,4	11.542,7	11.542,7	202,2	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.460.595,9)	(1.562.314,6)	(1.615.519,9)	110,6	103,4
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(153.899,4)	(84.038,9)	(94.688,1)	61,5	112,7
<b>Komponen ekuitas lainnya:</b>					
<b>Selisih Revaluasi Aset Tetap</b>	802.524,6	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
<b>Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Pasti</b>	(73.287,4)	(65.480,6)	(73.287,4)	100,0	111,9
Ekuitas Lainnya	729.237,2	737.044,0	729.237,2	-	98,9
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>	(445.534,7)	(322.702,2)	(541.247,3)	121,5	167,7
Kepentingan Non Pengendali	(3.942,1)	(1.462,4)	(5.133,7)	130,2	351,1
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>(449.476,8)</b>	<b>(324.164,6)</b>	<b>(546.381,1)</b>	<b>121,6</b>	<b>168,6</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.236.627,2</b>	<b>563.911,5</b>	<b>1.243.935,8</b>	<b>100,6</b>	<b>220,6</b>

## II.2.3. Laporan Arus Kas Konsolidasian

Tabel 18 Laporan Arus Kas Konsolidasian Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	445.144,1	712.277,3	465.775,1	104,6	65,4
Penerimaan Restitusi Pajak	20.572,7	0,0	33.460,2	162,6	0,0
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	557,2	21,7	176,0	31,6	812,2
Penerimaan Lainnya	1.531,7		0,0	0,0	0,0
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	-341.069,5	-693.982,2	-425.583,6	124,8	61,3
Pembayaran kepada Karyawan	-52.795,7	-180.082,5	-59.970,6	113,6	33,3
Pembayaran Beban Pendanaan	-11.482,7	-42.359,8	-14.761,9	128,6	34,8
Pembayaran Pajak	-36.876,3	-186.647,0	-66.967,3	181,6	35,9
<b>Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>25.581,5</b>	<b>-390.772,6</b>	<b>-67.872,1</b>	<b>-265,3</b>	<b>17,4</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	0,0	0,0	0,0		
Produk Pengembangan	-316,5	-3.886,4	-364,4	115,1	9,4
Pembelian Aset	-229,3	-15.001,6	-1.006,0	438,6	6,7
Penjualan Aset	118,0	938.817,2	367,0	311,0	0,0
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>-427,9</b>	<b>919.929,2</b>	<b>-1.003,4</b>	<b>234,5</b>	<b>-0,1</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	25.611,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	0,0	457.382,6	73.909,3	0,0	16,2
Penerimaan Liabilitas Sewa	-103,4		0,0	0,0	0,0
Pembayaran Pinjaman Bank	-13.980,1	-822.206,7	1.581,6	-11,3	-0,2
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-23.381,8	-178.376,9	-33.413,1	142,9	18,7
Penerimaan Pinjaman MTN	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Penerimaan Deviden	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>-11.853,5</b>	<b>-543.200,9</b>	<b>42.077,9</b>	<b>-355,0</b>	<b>-7,7</b>
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	1,2	0,0	1,9	153,7	0,0
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>13.300,1</b>	<b>-14.044,3</b>	<b>-26.797,6</b>	<b>-201,5</b>	<b>190,8</b>
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	74.710,9	47.659,6	88.012,3	117,8	184,7
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>88.012,3</b>	<b>33.615,3</b>	<b>61.216,5</b>	<b>69,6</b>	<b>182,1</b>

## II.2.4. Rasio Keuangan

Berikut merupakan rasio keuangan konsolidasi pada Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021:

Tabel 19 Rasio Keuangan Realisasi 2020, RKAP 2021 dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021
<b>LIKUIDITAS</b>			
Cash Ratio (%)	14,0	7,9	8,7
Current Ratio (%)	52,3	107,4	48,2
<b>SOLVABILITAS</b>			
Asset to Debt Ratio (%)	73,3	63,5	69,5
Debt to Equity Ratio (%)	(375,1)	(274,0)	(327,7)
<b>RENTABILITAS</b>			
ROE (%)	52,0	32,6	20,5
ROI (%)	(6,6)	6,4	(2,8)
Operating Margin (%)	(36,8)	(11,9)	(20,7)
EPS (earning per share) (Rp. )	(452.669,2)	(240.321,3)	(268.605,5)
<b>AKTIVITAS</b>			
Collection Periods (Hari)	26,9	89,7	69,4
Perputaran persediaan (hari)	133,8	77,0	95,6
Working Capital Turnover (Kali)	(1,4)	22,6	(1,3)

Keterangan : ROE belum dapat digunakan sebagai indikator, dengan prognosa laba negatif dan ekuitas negatif.

## II.2.5. Tingkat Kesehatan

Prognosa tingkat kesehatan perusahaan di tahun 2021 adalah TIDAK SEHAT "CCC".

Tabel 20 Tingkat Kesehatan Perusahaan Prognosa 2021

Uraian	Nilai	Skor
<b>I. ASPEK KEUANGAN</b>		
1 ROE (%)	20,5	-
2 ROI (%)	(2,8)	1,0
3 Cash Ratio (%)	8,7	1,0
4 Current Ratio (%)	48,2	-
5 Collection Periods (hari)	69,4	4,5
6 Perputaran persediaan (hari)	95,6	4,0
7 Perputaran total aset (%)	39,4	2,0
8 TMS thd TA (%)	(37,4)	-
<b>Jumlah Aspek Keuangan</b>		<b>12,5</b>
<b>II. Aspek Operasional</b>		
1 Increasing Order/contract booked (%)	-8,0%	-
2 Percentage of Government Contract	29,8%	0,1
3 Order Fullfillment Rate (%)	79,6%	0,1
<b>Jumlah Skor Aspek Operasional</b>		<b>0,2</b>
<b>III. Skor Aspek Administrasi</b>		
1 Laporan Keuangan Tahun Buku 2020	100%	3,0
2 RKAP 2021	100%	3,0
3 Keterlambatan Laporan Manajemen/Triwulan	100%	3,0
4 Kinerja PKBL		
a. Efektifitas Penyaluran Dana	100%	3,0
b. Tingkat Kolektibilitas Penyaluran Dana	73%	3,0
<b>Jumlah Skor Aspek Operasional</b>		<b>15,0</b>
<b>Total Skor</b>		<b>27,7</b>
<b>Tingkat Kesehatan Perusahaan</b>		<b>TIDAK SEHAT CCC</b>

## II.2.6. Key Performance Indikator (KPI)

Berikut merupakan target pencapaian Key Performance Indicator (KPI) perusahaan di tahun 2021.

Tabel 21 KPI Perusahaan Tahun 2021

Tema	No	Indikator	Satuan	Target	BOBOT
<b>Finansial</b>					<b>10</b>
<b>Finansial</b>	1	Debt to ebitda	Kali	25,55	3
	2	Total Ekuitas	Rp.	1	3
	3	Debt to equity swap (Telkom)	Rp. Milliar	-140	2
	4	Total Debt (Longterm debt & non productive debt)	Rp. Milliar	0	2
<b>Inovasi Model Bisnis</b>					<b>40</b>
<b>Inovasi Model Bisnis</b>	1	Penjualan Loan BMRI dan BBRI kepada Investor / Asset Settlement	%	100	3,75
	2	Penyelesaian utang-utang non produktif vendor	%	30	3,75
	3	Utang-utang lainnya (DAPEN, BPJS, WBI)	%	80	3,75
	4	Utang Pajak	%	100	3,75
	5	LKNB (HPFI)	%	30	3,75
	6	Utang Karyawan & Pensiun	%	Reschedule (50% dibayar sisanya dicicil 1 tahun)	3,75
	7	Non Core Asset Settlement	Rp. Milliar	5	3,75
	8	Working Capital	Rp. Milliar	0	3,75
	9	Persetujuan atas mekanisme budget dan cash control dari pemegang saham (RUPS)	Bulan	Maret 2021	10
<b>Kepemimpinan Teknologi</b>					<b>10</b>
<b>Kepemimpinan Teknologi</b>	1	New Market Penetration Telkom Project	Buah	3	4
	2	New Market Penetration Government Project	Buah	2	4
	3	Strategic Initiative	Buah	10	2
<b>Peningkatan Investasi</b>					<b>30</b>
<b>Peningkatan Investasi</b>	1	Joint Venture / KSO	Buah	1	30
<b>Pengembangan Talenta</b>					<b>10</b>
<b>Pengembangan Talenta</b>	1	HR Efficiency (revenue per karyawan)	Rp. Miliar	Rp 2 Miliar	5
	2	HR Allocation Plan	Orang	50 Orang (PP)	5
<b>TOTAL</b>					<b>100</b>

## II.2.7. Kontribusi Pajak

Tabel 22 Kontribusi Pajak Prognosa 2021

(Rp. Juta)

Uraian	Nilai
I. Penerimaan Pusat	
1 PPh Pasal 21	1.754,5
2 PPh WP Badan :	
PPh Pasal 22 Impor	237,2
PPh Pasal 22 Dalam Negeri	110,7
PPh Pasal 23 (WABA)	2.432,1
PPh Pasal 4 (2) (WABA)	748,6
3 PPh Pasal 22 (WAPU)	1.841,5
4 PPh Pasal 23 (WAPU)	1.458,2
5 PPh Pasal 4 Ayat 2 (WAPU)	381,0
6 PPN Neto	9.903,2
7 PPh Pasal 25 / Pasal 29	1.032,4
Jumlah I	19.899,4
II. Penerimaan Daerah	
PBB	1.164,0
Jumlah II	1.164,0
TOTAL (Jumlah I + II)	21.063,4

## II.3. Anak Perusahaan

### II.3.1. PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS)

IPMS didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2015. IPMS didirikan dengan bidang usaha produksi plastik, metal, *SITAC*, *Civil Mechanical Electrical* (CME) dan niaga, dan merupakan kerjasama dengan PT Pindad (Persero).

Tabel 23 Kepemilikan Saham PT IPMS

No.	Pemegang Saham	Porsi	Nominal (Juta Rp)
1.	PT INTI (Persero)	86,15%	Rp. 16.800,582
2.	PT Pindad (Persero)	13,85%	Rp. 2.700,000
	<b>Total</b>	<b>100,00%</b>	<b>Rp. 19.500,582</b>

### Susunan Komisaris dan Direksi PT IPMS

Berikut susunan Komisaris dan Direksi PT IPMS.

#### Komisaris

Komisaris Utama : Teguh A Suryandono

#### Direktur

Direktur Utama : Kusno Prijono

Dir. Operasi dan Engineering : Otje Rosanda Achmad

### II.3.1.1. Gambaran Umum PT IPMS

Secara ringkas Prognosa kinerja PT IPMS tahun 2021 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 24 Gambaran Umum Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	4.819,6	36.953,0	9.219,1	191,3	24,9
2 Penjualan	7.439,9	36.822,7	11.105,8	149,3	30,2
3 Beban					
- Beban Pokok Penjualan	(7.378,5)	(33.330,8)	(9.515,0)	129,0	28,5
- Beban Usaha	(9.701,4)	(2.588,4)	(2.992,6)	30,8	115,6
- Beban Pendanaan	(2.219,1)	(1.434,6)	(1.568,7)	70,7	109,3
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	(9.640,0)	903,6	(1.401,8)	14,5	(155,1)
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	(11.859,1)	(531,0)	(2.970,5)	25,0	559,4
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(11.859,1)	(531,0)	(2.970,5)	25,0	559,4
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	(20,7)	-	(228,4)	1.104,8	-
8 Laba (Rugi) Komprehensif	(11.879,8)	(531,0)	(2.970,5)	25,0	559,4
9 Neraca					
- Total Aset	6.758,6	26.590,8	13.950,8	206,4	0,8
- Total Liabilitas	46.841,6	59.024,7	57.004,2	121,7	0,2
- Total Ekuitas	(40.083,0)	(32.434,0)	(43.053,4)	107,4	(0,3)

### II.3.1.2. Laporan Keuangan

Berikut Prognosa laporan keuangan PT IPMS tahun 2021.

#### Prognosa Laba Rugi PT IPMS tahun 2021

PT IPMS mendapatkan laba kotor Rp. 1,6 Miliar dengan laba tahun berjalan sebesar negatif Rp. 3,0 Miliar atau 559,4% dari target RKAP 2021.

Tabel 25 Laporan Laba Rugi PT IPMS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	7.439,9	36.822,7	11.105,8	149,3	30,2
Beban Pokok Penjualan	(7.378,5)	(33.330,8)	(9.515,0)	129,0	28,5
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>61,3</b>	<b>3.491,9</b>	<b>1.590,8</b>	<b>2.593,6</b>	<b>45,6</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(378,3)	(428,0)	(506,9)	134,0	118,4
Beban Umum dan Administrasi	(1.680,3)	(1.660,3)	(1.085,4)	64,6	65,4
Beban Pengembangan	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-Lain	445,8	20,6	2,6	0,6	12,7
Beban Lain-Lain	(7.481,3)	(271,5)	(1.174,6)	15,7	432,6
Pajak Final	(607,4)	(249,2)	(228,4)	37,6	91,7
	<b>(9.701,4)</b>	<b>(2.588,4)</b>	<b>(2.992,6)</b>	<b>30,8</b>	<b>115,6</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan</b>	<b>(9.640,0)</b>	<b>903,6</b>	<b>(1.401,8)</b>	<b>14,5</b>	<b>(155,1)</b>
Beban Pendanaan	(2.219,1)	(1.434,6)	(1.568,7)	70,7	109,3
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(11.859,1)</b>	<b>(531,0)</b>	<b>(2.970,5)</b>	<b>25,0</b>	<b>559,4</b>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(20,7)	-	(228,4)	1.104,8	-
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>(11.879,8)</b>	<b>(531,0)</b>	<b>(2.970,5)</b>	<b>25,0</b>	<b>559,4</b>
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap			-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti			-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait			-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<b>(11.879,8)</b>	<b>(531,0)</b>	<b>(2.970,5)</b>	<b>25,0</b>	<b>559,4</b>

## Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS Prognosa tahun 2021

Tabel 26 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	336,2	421,4	53,5	15,9	12,7
Piutang Usaha	1.335,5	11.186,0	7.625,1	571,0	68,2
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Piutang Lain-lain	42,1	-	42,1	-	-
Persediaan	1.579,6	1.862,6	2.825,7	178,9	151,7
Pajak Dibayar Dimuka	434,5	2.133,2	381,5	87,8	17,9
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	1.332,1	458,8	1.645,3	123,5	358,6
Aset Lancar Lainnya	-	54,5	-	-	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>5.060,0</b>	<b>16.116,5</b>	<b>12.573,1</b>	<b>248,5</b>	<b>78,0</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	916,5	2.861,0	595,5	65,0	20,8
Penyertaan Jangka Panjang	-	6.813,5	-	-	-
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	0,0	-	0,0	100,0	-
Aset Pajak Tangguhan	779,2	799,8	779,2	100,0	97,4
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	3,0	-	3,0	100,0	-
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.698,7</b>	<b>10.474,3</b>	<b>1.377,7</b>	<b>81,1</b>	<b>13,2</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>6.758,6</b>	<b>26.590,8</b>	<b>13.950,8</b>	<b>206,4</b>	<b>52,5</b>

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	3.134,6	22.403,6	7.713,2	246,1	34,4
Utang Bank	3.479,7	1.469,2	23.029,4	661,8	1.567,5
Utang Pajak	5.359,7	2.766,7	5.767,9	107,6	208,5
Pendapatan Diterima Dimuka	1.386,6	2.352,3	3.878,0	279,7	164,9
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	-	-	-	-
Utang Lain-lain	5.890,5	5.711,4	8.449,7	143,4	147,9
Beban Yang Masih Harus Dibayar	10.118,4	8.812,0	8.165,9	80,7	92,7
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>29.369,3</b>	<b>43.515,2</b>	<b>57.004,2</b>	<b>194,1</b>	<b>131,0</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	-	15.509,5	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	17.472,3	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>17.472,3</b>	<b>15.509,5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>46.841,6</b>	<b>59.024,7</b>	<b>57.004,2</b>	<b>121,7</b>	<b>96,6</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
Modal Saham	19.500,6	19.500,6	19.500,6	100,0	100,0
Tambahan Modal Saham PT INTI	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	4.165,4	4.165,4	4.165,4	100,0	100,0
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(51.869,2)	(55.568,9)	(63.748,9)	122,9	114,7
Labanya (Rugi) Tahun Berjalan	(11.879,8)	(531,1)	(2.970,5)	25,0	559,4
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-	-	-	-
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>(40.083,0)</b>	<b>(32.434,0)</b>	<b>(43.053,4)</b>	<b>107,4</b>	<b>132,7</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>6.758,6</b>	<b>26.590,8</b>	<b>13.950,8</b>	<b>206,4</b>	<b>52,5</b>

## Prognosa Arus Kas PT IPMS tahun 2021

Tabel 27 Laporan Posisi Arus Kas PT IPMS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	13.800,0	30.788,4	8.664,5	62,8	28,1
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	2,9	20,6	2,0	70,3	9,9
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(10.186,5)	(22.049,0)	(7.850,9)	77,1	35,6
Pembayaran kepada Karyawan	(927,2)	(2.018,9)	(641,6)	69,2	31,8
Pembayaran Beban Pendanaan	(483,7)	(1.155,8)	(10,0)	2,1	0,9
Pembayaran Pajak	(560,1)	(1.976,0)	(371,7)	66,4	18,8
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>1.645,3</b>	<b>3.609,3</b>	<b>(207,7)</b>	<b>(12,6)</b>	<b>(5,8)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(6,4)	(2.350,7)	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(6,4)</b>	<b>(2.350,7)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	372,3	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	2.770,6	-	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(1.979,2)	(2.382,1)	(25,0)	1,3	1,0
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	(1.795,0)	(50,0)	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(1.606,9)</b>	<b>(1.406,5)</b>	<b>(75,0)</b>	<b>4,7</b>	<b>5,3</b>
<b>Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>32,0</b>	<b>(147,8)</b>	<b>(282,7)</b>	<b>(882,4)</b>	<b>191,3</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>304,2</b>	<b>569,2</b>	<b>336,2</b>	<b>110,5</b>	<b>59,1</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>336,2</b>	<b>421,4</b>	<b>53,5</b>	<b>15,9</b>	<b>12,7</b>

### II.3.2. PT Inti Konten Indonesia (INTENS)

PT Inti Konten Indonesia didirikan tahun 2010 dengan tujuan untuk ekspansi perusahaan di industri konten dan services termasuk IT managed services dan IT equipment, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Tabel 28 Kepemilikan Saham PT INTENS

No.	Pemegang Saham	Porsi	Nominal (Rp).
1.	PT INTI (Persero)	99,00%	Rp. 19.999.999.000
2.	PT Widya Bhakti Inti	1,00%	Rp. 1.000
	<b>Total</b>	<b>100,00%</b>	<b>Rp. 20.000.000.000</b>

### Susunan Komisaris dan Direksi PT INTENS

Komisaris Utama : Otong lip  
 Direktur : Yudi Limbar Yasik

### II.3.2.1. Gambaran Umum

Secara ringkas gambaran kinerja PT INTENS tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 29 Gambaran Umum PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	26.123,1	41.919,0	54.408,5	208,3	129,8
2 Penjualan	25.933,5	40.000,0	55.418,6	213,7	138,5
3 Beban					
- Beban Pokok Penjualan	(22.766,8)	(35.191,8)	(49.856,2)	219,0	141,7
- Beban Usaha	(21.519,7)	(3.468,1)	(3.115,6)	14,5	89,8
- Beban Pendanaan	(166,9)	(186,2)	(918,2)	550,2	493,2
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	(18.352,9)	1.340,1	2.446,8	(13,3)	182,6
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	(18.519,8)	1.154,0	1.528,6	(8,3)	132,5
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(18.519,8)	1.154,0	1.528,6	(8,3)	132,5
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	2.789,1	(405,0)	(382,2)	(13,7)	94,4
8 Laba (Rugi) Komprehensif	(15.730,7)	749,0	1.146,5	(7,3)	153,1
9 Neraca					
- Total Aset	16.140,4	25.169,0	12.765,8	79,1	0,3
- Total Liabilitas	35.761,6	26.560,2	31.188,9	87,2	0,3
- Total Ekuitas	(20.422,7)	(4.419,6)	(19.250,4)	94,3	(2,1)

### II.3.2.2. Laporan Keuangan

Berikut Prognosa laporan keuangan PT INTENS tahun 2021.

#### Prognosa Laba Rugi PT INTENS tahun 2021.

Tabel 30 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	25.933,5	40.000,0	55.418,6	213,7	138,5
Beban Pokok Penjualan	(22.766,8)	(35.191,8)	(49.856,2)	219,0	141,7
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>3.166,8</b>	<b>4.808,2</b>	<b>5.562,4</b>	<b>175,6</b>	<b>115,7</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(1.316,8)	(1.329,3)	(931,7)	70,8	70,1
Beban Umum dan Administrasi	(1.992,4)	(1.886,5)	(2.121,0)	106,5	112,4
Beban Pengembangan	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	386,5	100,4	1.270,9	328,9	1.265,9
Beban Lain-lain	(18.597,0)	(294,7)	(1.333,8)	7,2	452,6
Pajak Final	-	(58,0)	-	-	-
	<b>(21.519,7)</b>	<b>(3.468,1)</b>	<b>(3.115,6)</b>	<b>14,5</b>	<b>89,8</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan</b>	<b>(18.352,9)</b>	<b>1.340,1</b>	<b>2.446,8</b>	<b>(13,3)</b>	<b>182,6</b>
Beban Pendanaan	(166,9)	(186,2)	(918,2)	550,2	493,2
<b>Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan</b>	<b>(18.519,8)</b>	<b>1.154,0</b>	<b>1.528,6</b>	<b>(8,3)</b>	<b>132,5</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(18.519,8)</b>	<b>1.154,0</b>	<b>1.528,6</b>	<b>(8,3)</b>	<b>132,5</b>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2.789,1	(405,0)	(382,2)	(13,7)	94,4
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>(15.730,7)</b>	<b>749,0</b>	<b>1.146,5</b>	<b>(7,3)</b>	<b>153,1</b>
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	-	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
<b>Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>	<b>(15.730,7)</b>	<b>749,0</b>	<b>1.146,5</b>	<b>(7,3)</b>	<b>153,1</b>

## Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 31 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	1.588,9	2.773,0	1.240,3	78,1	44,7
Piutang Usaha	413,2	3.041,2	570,3	138,0	18,8
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Piutang Lain-lain	1.530,4	-	-	-	-
Persediaan	-	-	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	3.844,0	7.305,7	1.278,7	33,3	17,5
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	118,7	-	-	-	-
Aset Lancar Lainnya	-	2.309,0	1.916,0	-	83,0
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>7.495,1</b>	<b>15.428,9</b>	<b>5.005,4</b>	<b>66,8</b>	<b>32,4</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	725,2	737,9	397,6	54,8	53,9
Penyertaan Jangka Panjang	-	1.338,6	-	-	-
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	7.349,4	4.560,2	7.349,4	100,0	161,2
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Hak Guna	570,7	-	13,4	2,4	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	-	3.103,3	-	-	-
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>8.645,3</b>	<b>9.740,1</b>	<b>7.760,4</b>	<b>89,8</b>	<b>79,7</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>16.140,4</b>	<b>25.169,0</b>	<b>12.765,8</b>	<b>79,1</b>	<b>50,7</b>

(Rp Juta)

Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	24.873,7	3.813,6	22.502,0	90,5	590,0
Utang Bank	505,9	-	498,4	98,5	-
Utang Pajak	1.295,4	4.725,7	445,8	34,4	9,4
Pendapatan Diterima Dimuka	-	500,0	-	-	-
Liabilitas Sewa	91,5	-	-	-	-
Utang Lain-lain	3.050,9	924,6	2.466,0	80,8	266,7
Beban Yang Masih Harus Dibayar	3.281,4	130,2	250,0	7,6	192,0
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>33.098,7</b>	<b>10.094,2</b>	<b>26.162,2</b>	<b>79,0</b>	<b>259,2</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	2.571,6	2.508,3	2.571,6	100,0	102,5
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Usaha Jk Panjang	-	13.957,8	2.455,1	-	17,6
Liabilitas Sewa Jk Pjg	91,3	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>2.662,9</b>	<b>16.466,1</b>	<b>5.026,7</b>	<b>188,8</b>	<b>30,5</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>35.761,6</b>	<b>26.560,2</b>	<b>31.188,9</b>	<b>87,2</b>	<b>117,4</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal Saham	10.000,0	10.000,0	10.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal Saham PT INTI	-	-	-	-	-
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	1.229,2	1.229,2	100,0	100,0
Cadangan Umum	5.834,3	-	-	-	-
Cadangan Tujuan	-	5.834,3	5.834,3	-	100,0
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(24.645,5)	(22.470,7)	(37.486,2)	152,1	166,8
Labanya (Rugi) Tahun Berjalan	(12.840,7)	987,6	1.172,3	(9,1)	118,7
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-	-	-	-
<b>(20.422,7)</b>	<b>(4.419,6)</b>	<b>(19.250,4)</b>	<b>94,3</b>	<b>435,6</b>	
Kepentingan Non Pengendali	801,5	3.028,4	827,3	103,2	27,3
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>(19.621,2)</b>	<b>(1.391,3)</b>	<b>(18.423,1)</b>		
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>16.140,4</b>	<b>25.169,0</b>	<b>12.765,8</b>	<b>79,1</b>	<b>50,7</b>

## Prognosa Arus Kas PT INTENS tahun 2021

Tabel 32 Laporan Posisi Arus Kas PT INTENS Realisasi 2020, RKAP 2021, dan Prognosa 2021

(Rp Juta)					
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2021	Prognosa 2021	% Prognosa 2021 thd Real. 2020	% Prognosa 2021 thd RKAP 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	30.787,0	56.155,5	59.379,7	192,9	105,7
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	1.225,3	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	345,7	1,1	12,2	3,5	1.095,8
Penerimaan Lainnya	-	-	-	-	-
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(29.631,5)	(51.437,3)	(57.843,5)	195,2	112,5
Pembayaran kepada Karyawan	(2.965,6)	(1.268,4)	(1.982,4)	66,8	156,3
Pembayaran Beban Pendanaan	(170,5)	(186,1)	(918,2)		
Pembayaran Pajak	(1.549,8)	(892,3)	(521,4)	33,6	58,4
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas</b>	<b>(3.184,7)</b>	<b>2.372,4</b>	<b>(648,1)</b>	<b>20,4</b>	<b>(27,3)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(129,4)	(200,0)	(60,0)		
Penjualan Aset	118,0	-	367,0		
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(11,4)</b>	<b>(200,0)</b>	<b>307,0</b>	<b>(2.682,2)</b>	<b>(153,5)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	23.000,0	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Penerimaan Liabilitas Sewa	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(62,5)	(505,8)	(7,4)		
Pembayaran Utang Bunga Bank	-	-	-		
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	(180,9)	-	(23.000,0)		
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(243,4)</b>	<b>(505,8)</b>	<b>(7,4)</b>	<b>3,0</b>	<b>1,5</b>
<b>Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(3.439,5)</b>	<b>1.666,6</b>	<b>(348,5)</b>	<b>10,1</b>	<b>(20,9)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>5.028,4</b>	<b>1.106,5</b>	<b>1.588,9</b>	<b>31,6</b>	<b>143,6</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>1.588,9</b>	<b>2.773,0</b>	<b>1.240,3</b>	<b>78,1</b>	<b>44,7</b>

### II.3.3. Perusahaan Patungan

Perusahaan Patungan adalah bentuk penyertaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan porsi saham minoritas (tidak dikonsolidasikan), perusahaan patungan yang masih berjalan adalah:

#### **PT. BANGTELINDO, porsi saham INTI = 2,65%**

Bidang Usaha : Jasa Konstruksi, Jasa Instalasi Sarana Telekomunikasi, Sistem Jaringan Kabel Bawah Tanah, dan lain-lain.

#### **PT. SMART TELECOM (Ex. PT. PRIMASEL), porsi saham INTI = 0,06%.**

Bidang Usaha : Operator Seluler Nasional CDMA 2000 1X.

#### **PT. INTI PISMA INTERNATIONAL (PT. IPI), porsi saham INTI = 22%.**

Bidang Usaha : Manufaktur Terminal CDMA.

#### **PT. MALEO EMTIGA, porsi saham INTI = 31,75%.**

Bidang Usaha : Manufaktur Otomotif.

#### II.4. Tindak Lanjut Keputusan RUPS dan Temuan Auditor Eksternal

Monitoring atas tindak lanjut temuan-temuan yang diperoleh baik pemeriksa internal maupun eksternal selalu dilakukan. Hal ini untuk memastikan tindakan-tindakan korektif yang sudah dilakukan manajemen terhadap rekomendasi dari temuan pemeriksaan sudah memadai, efektif, dan tepat waktu. Tindak lanjut keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2020, RUPS RKAP 2021, serta Temuan Auditor Eksternal Tahun 2019 dan Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Tindak Lanjut Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) RKAP 2019.

No.	Keputusan RUPS RKAP 2019	Tindak Lanjut	Status
1	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No.	Keputusan RUPS RKAP 2019	Tindak Lanjut	Status
		[Redacted]	
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

- Tindak Lanjut Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) RKAP 2021.

No.	Keputusan RUPS RKAP Tahun 2021	Tindak Lanjut	Status
1	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

No.	Keputusan RUPS RKAP Tahun 2021	Tindak Lanjut	Status
	[Redacted]		
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
•	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

- Tindak Lanjut Temuan Auditor Eksternal Tahun 2019.

No.	Temuan Auditor Eksternal Tahun 2019	Tindak Lanjut	Status
1	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]

- Tindak Lanjut Temuan Auditor Eksternal Tahun 2020.

No.	Temuan Auditor Eksternal Tahun 2020	Tindak Lanjut	Status
1	[Redacted]	[Redacted]	Selesai

No.	Temuan Auditor Eksternal Tahun 2020	Tindak Lanjut	Status
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• [Redacted]</li> </ul>	
•	<p>[Redacted]</p>	<p>[Redacted]</p>	-
•	<p>[Redacted]</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• [Redacted]</li> </ul>	-
•	<p>[Redacted]</p>	<p>[Redacted]</p>	-

## BAB III TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

---

### III.1. Pendahuluan

#### III.1.1. Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan suatu program yang dibentuk oleh *United Nation* (UN) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan serta tantangan mengenai lingkungan, politik, dan ekonomi yang dihadapi dunia saat ini. Program ini dibentuk untuk dapat mengatasi tantangan global yang sedang dunia hadapi terkait dengan kemiskinan, ketidaksetaraan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, perdamaian dan keadilan. Program SDGs ini memiliki komitmen untuk menyelesaikan dan mengatasi beberapa tantangan yang sedang dihadapi dunia saat ini. Dalam SDGs terdapat 17 tujuan yang akan menjadi tuntunan kebijakan dan pendanaan hingga tahun 2030, sehingga diperlukan kerjasama yang kuat dari semua pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan tujuan global tersebut.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pencapaian SDGs menjadi salah satu wujud komitmen pemerintah Indonesia untuk pencapaian SDGs. Dimana, komitmen pencapaian SDGs tersebut dapat dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak. Komitmen tersebut didukung pula oleh Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 7 tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan TPB.

Dalam mewujudkan pencapaian target TPB ini, pemerintah meminta sejumlah pemangku kepentingan seperti kementerian/lembaga, pelaku bisnis, akademisi untuk bersinergi dan dilibatkan dalam berbagai proses pelaksanaan TPB di Indonesia. Hal ini bertujuan menjadi salah satu bentuk pengawasan terhadap para pemangku kepentingan untuk lebih taat terhadap berbagai regulasi yang berlaku termasuk menyelaraskan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk di lingkungan Kementerian BUMN (KBUMN). TJSL merupakan salah satu model bisnis yang menciptakan kontribusi bisnis terintegrasi untuk pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kebutuhan lingkungan dan harapan sosial ke dalam strategi bisnis perusahaan.

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) sebagai salah satu elemen kehidupan seperti yang dituangkan dalam elemen esensial TPB, yaitu *planet, people, dignity, prosperity, justice, dan partnership*. Perencanaan program TJSL ini disusun sebagai partisipasi aktif perusahaan untuk pencapaian tujuan SDGs 2030 berdasarkan 4 (empat) pilar, yaitu:

- Pilar Sosial (Target TPB 3,4,6);
- Pilar Ekonomi (Target TPB 8);
- Pilar Lingkungan (Target TPB 3,4,6,13); dan
- Pilar Hukum dan Tata Kelola (Target TPB 16).

Prioritas program pencapaian TPB yang harus disinergikan dengan Program CSV (*Creating Shared Value*) dan TJSL terdiri dari 5 (lima) oleh perusahaan, yaitu:

- Target nomor 3 berkaitan dengan Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
- Target nomor 4 berkaitan dengan Pendidikan Berkualitas;
- Target nomor 6 berkaitan dengan Air bersih dan Sanitasi Layak;

- Target nomor 8 Pekerjaan Layak dan pertumbuhan Ekonomi;
- Target nomor 13 berkaitan dengan Penanganan Perubahan Iklim; dan
- Target nomor 16 berkaitan dengan Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.

### III.1.2. Landasan Hukum

Landasan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia adalah:

- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 ayat (1) huruf e, tentang Badan Usaha Milik Negara, salah satu maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat, Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatur BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN yang diatur dengan Keputusan Menteri;
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor PER.09/MBU/07/2015 Tgl 3 Juli 2015, PER.03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 dan PER-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017, tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: Per-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- Keputusan Direksi PT INTI No. KN.010/2016 tanggal 1 Juli 2016 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, yang diubah dengan Surat Keputusan Direksi PT INTI Nomor KN.009/2018 tanggal 5 Juli 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
- Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor: S-142/MBU/DSI/03/2020 tanggal 27 Maret 2020 tentang Stimulus untuk Mitra Binaan Program Kemitraan atas Terjadinya Pandemi Corona Virus Disease 2019;
- Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor: S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 November 2020 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-05/MBU/04/2021 tanggal 8 April 2021, tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

### III.1.3. Strategi dan Metode

Sehubungan dengan adanya bencana wabah Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap usaha mitra binaan, maka Prognosa penyaluran Mitra Binaan pada tahun 2021 sebesar Rp. ██████████ atau 129,7% dari Anggaran tahun 2021 sebesar Rp. 2.000.121.500 yang merupakan penyaluran dana pinjaman, sedangkan untuk penyaluran dana pembinaan pada mitra binaan belum dapat dilaksanakan.

### III.1.3.1. Metode Penyaluran

- **Seleksi administrasi proposal**, adalah proses penyeleksian syarat-syarat pengajuan pinjaman yang diajukan calon Mitra Binaan.
- **Survey lokasi calon Mitra Binaan**, adalah proses peninjauan lokasi usaha dan wawancara dengan calon Mitra Binaan. Hasil dari wawancara dicatat pada lembar Data Survey Lokasi, selanjutnya ditandatangani oleh pengusaha (calon Mitra Binaan) dan petugas pendata (*surveyor*).
- **Evaluasi hasil Survey lokasi**, adalah proses pelaporan tim survey lokasi ke pimpinan TJSI PT INTI (Persero), untuk dilakukan evaluasi dan selanjutnya penetapan layak atau tidaknya calon Mitra Binaan tersebut untuk diberi pinjaman termasuk berapa nilai pinjaman yang akan diberikan, sesuai hasil kajian.
- **Persetujuan** adalah proses pemberian informasi kelayakan dan nilai pinjaman kepada calon Mitra Binaan, termasuk persetujuan untuk menerima pinjaman dari suami/istri yang bersangkutan.
- **Pembuatan Kontrak Perjanjian**, dibuat setelah adanya persetujuan dari Mitra Binaan tentang pemberian besaran pinjaman Program Kemitraan.
- **Penandatanganan Surat Perjanjian**, dilakukan dengan disertai dokumen penyerahan jaminan.
- **Transfer Dana Pinjaman**

## III.2. Prognosa TJSI tahun 2021

### III.2.1. Penyaluran Dana Pinjaman Tahun 2021

Penyaluran Dana pinjaman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 33 Penyaluran Dana pinjaman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2021

No	Jenis	RKA 2021	Prognosa 2021
1.	Pilar Pembangunan Ekonomi		
2.	Pilar Pembangunan Sosial		
3.	Pilar Pembangunan Lingkungan		
4.	Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola		
Jumlah			

### III.2.2. Perspektif Keuangan Prognosa 2021

Tabel 34 Efektivitas Penyaluran Dana Tahun 2021

Uraian	Pendanaan UMK Tahun 2021		
	RKA 2021 (Rp)	Prognosa 2021 (Rp)	%
<b>Dana Tersedia:</b>			
1 Saldo Awal			
2 Tambahan dana dari BUMN Pembina			
3 Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan			
4 Pengembalian dana dari BUMN Pembina Lain			
5 Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman			
6 Pendapatan administrasi bank (nett)			
7 Koreksi Pendapatan Lainnya			
<b>Dana Tersedia</b>			
<b>Penyaluran Dana dan Biaya Operasional</b>			
1 Penyaluran mandiri			
2 Penyaluran Melalui Sinergi BUMN			
3 Penyaluran Dana Pembinaan (Hibah)			
4 Penyaluran kepada BUMN Khusus			
<b>Jumlah Penyaluran Dana</b>			
Saldo Akhir			

Uraian	RKA 2021	Prognosa 2021
Penyaluran Dana pinjaman		
Jumlah Dana Yang Tersedia		
Efektivitas penyaluran pinjaman		
Kolektibilitas		

Tabel 35 Tingkat Pengembalian Pinjaman Tahun 2021

Kategori	Saldo	%	Timbang
Lancar			
Kurang Lancar			
Diragukan			
Macet			
<b>Jumlah</b>			

Tabel 36 Kualitas Pinjaman Tahun 2021

Kategori	RKA Tahun 2021 (Rp)	Realisasi Tahun 2020	Prognosa Tahun 2021
Lancar			
Kurang Lancar			
Diragukan			
Macet			
<b>Jumlah</b>			

### III.2.3. Laporan Keuangan TJSJL Tahun 2021

Tabel 37 Posisi Keuangan TJSJL Tahun 2021

Uraian	Realisasi Tahun 2020	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	Presentase Capaian	
				thd RKA 2021	thd Tahun 2020
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan Setara Kas					
Piutang Mitra Pinjaman					
<b>Jumlah</b>					
<b>Aset Tidak Lancar</b>					
<b>Aset Lain-lain:</b>					
Piutang Bermasalah					
Alokasi Penyisihan Piutang Bermasalah					
<b>Jumlah</b>					
<b>Jumlah Aset</b>					
<b>Liabilitas</b>					
Utang lain-lain					
<b>Aset Netto Tidak Terikat</b>					
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>					

Tabel 38 Laporan Aktivitas TJSJ Tahun 2021

Uraian	Realisasi Tahun 2020	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	Presentase Capaian	
				thd RKA 2021	thd Tahun 2020
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Pendapatan</b>					
Pendapatan Jasa Adimistrasi Pinjaman					
Pendapatan Bunga Deposito					
Pendapatan Lain-lain					
<b>JUMLAH</b>					
<b>Beban</b>					
Beban Administrasi dan Umum					
Beban Penyisihan Piutang					
Beban dan Pengeluaran Lain-lain					
<b>JUMLAH</b>					
Kenaikan (Penurunan Aset Neto)					
Aset Bersih Awal Tahun					
Aset Bersih Akhir Tahun					

Tabel 39 Laporan Arus Kas TJSJ Tahun 2021

Uraian	Realisasi Tahun 2020	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	Presentase Capaian	
				thd RKA 2021	thd Tahun 2020
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Aktivitas Operasi</b>					
<b>Penerimaan</b>					
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan					
Angsuran Belum teridentifikasi					
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman					
Pendapatan Jasa Giro					
Pendapatan Lain-lain					
<b>Jumlah</b>					
<b>Pengeluaran</b>					
Penyaluran Pinjaman					
Beban Administrasi dan Umum					
Pembayaran Kelebihan Angsuran					
<b>Jumlah</b>					
<b>Kas Neto diterima/digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>					
<b>Aktivitas Investasi</b>					
Kenaikan (Penurunan) neto Kas/Setara Kas					
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun					
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun					

Tabel 40 Penyaluran Program CSR TJSJ Tahun 2020

Program	RKA 2020	Prognosa2020
1 Pelestarian Lingkungan		
2 Bantuan Pendidikan (Sarana dan atau Beasiswa)		
3 Kesehatan Lingkungan		
4 Melaksanakan Program Pemerintah		
5 Aktivitas tanggung jawab sosial		
<b>Jumlah Corporate Social Responsibility</b>		

## BAB IV RENCANA KERJA & ANGGARAN PERUSAHAAN TAHUN 2022

---

### IV.1. Gambaran Umum

Pemulihan ekonomi global berlanjut namun lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Perbaikan ekonomi domestik tetap berlanjut. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprakirakan tetap baik. Nilai tukar Rupiah menguat sejalan ketidakpastian pasar keuangan global yang sedikit menurun. Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Kondisi likuiditas sangat longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang sangat longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus menurun walaupun masih terbatas. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan fungsi intermediasi perbankan mengalami perbaikan secara bertahap. Bank Indonesia terus mempercepat digitalisasi sistem pembayaran untuk mendukung akselerasi ekonomi keuangan digital nasional.

Diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut.<sup>1</sup>

#### IV.1.1. Perkembangan Ekonomi Global

Pemulihan ekonomi global berlanjut namun lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat (AS), Tiongkok, dan Jepang lebih rendah dari prakiraan sejalan dampak kenaikan kasus varian delta Covid-19, serta gangguan rantai pasokan dan energi global. Di sisi lain, pemulihan ekonomi Eropa lebih tinggi sehingga menahan perlambatan ekonomi global. Kinerja sejumlah indikator dini seperti Purchasing Managers' Index (PMI), penjualan eceran, dan keyakinan konsumen secara umum melambat pada September 2021. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia merevisi pertumbuhan ekonomi global 2021 menjadi 5,7% dari prakiraan sebelumnya sebesar 5,8%. Kenaikan volume perdagangan dunia dan harga komoditas terus berlanjut, sehingga menopang prospek ekspor negara berkembang. Pemulihan ekonomi dunia diperkirakan akan tetap berlanjut pada tahun 2022 meskipun dampak dari gangguan rantai pasokan dan keterbatasan energi perlu tetap diwaspadai. Ketidakpastian pasar keuangan global sedikit menurun di tengah kekhawatiran pengetatan kebijakan moneter global yang lebih cepat sejalan kenaikan inflasi yang terus berlangsung. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tetap berlanjutnya aliran portofolio global ke negara berkembang, khususnya di negara-negara yang mempunyai imbal hasil aset keuangan yang menarik dan kondisi ekonomi yang membaik.

---

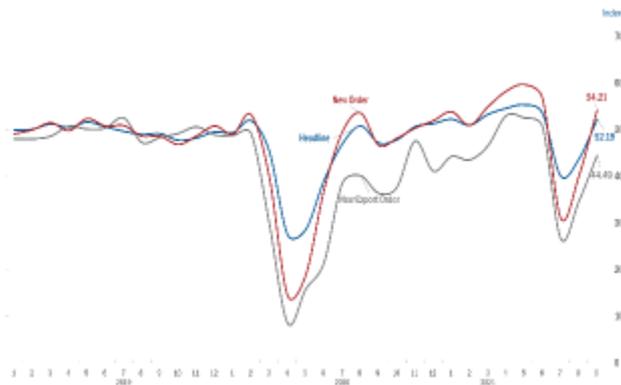
<sup>1</sup> Tinjauan Kebijakan Moneter September 2021 – Bank Indonesia

Tabel 41 Pertumbuhan Ekonomi Global (% YoY)

Negara	2018	2019	2020	2021*
Dunia	3.6	2.8	-3.2	5.7
<b>Negara Maju</b>	<b>2.3</b>	<b>1.6</b>	<b>-4.6</b>	<b>5.1</b>
Amerika Serikat	3.0	2.2	-3.5	5.9
Kawasan Eropa	1.9	1.3	-8.5	4.8
Jepang	0.6	0.0	-4.7	2.4
<b>Negara Berkembang</b>	<b>4.5</b>	<b>3.7</b>	<b>-2.1</b>	<b>6.1</b>
Tiongkok	6.7	6.0	2.3	8.0
India	6.5	4.8	-7.0	8.8
ASEAN-5	5.3	4.9	-3.4	3.9
Amerika Latin	1.2	0.1	-7.0	5.1
Negara Berkembang Eropa	3.4	2.5	-2.0	4.7
Timur Tengah & Asia Tengah	2.0	1.4	-2.6	3.9

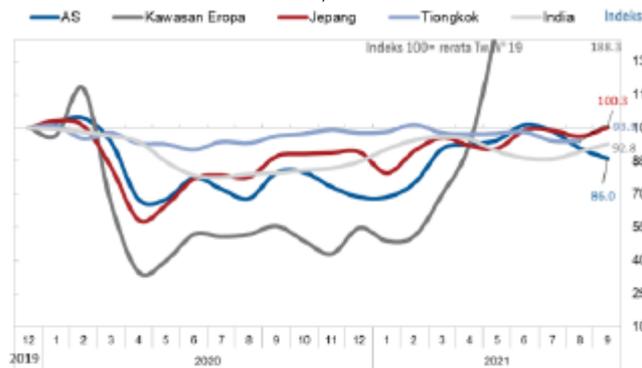
Sumber: IMF WEO. \*Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 1 PMI Global



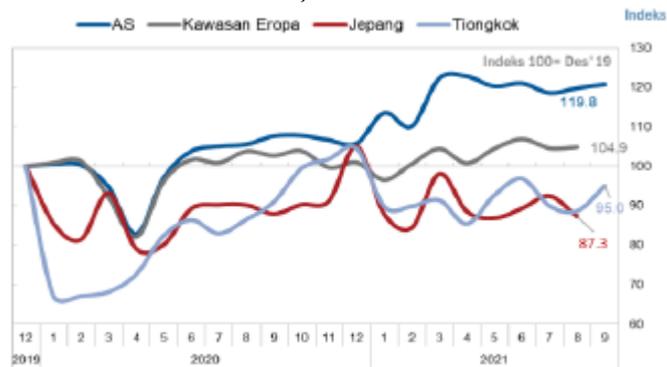
Sumber: Markit Economics

Grafik 2 Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Bloomberg, diolah

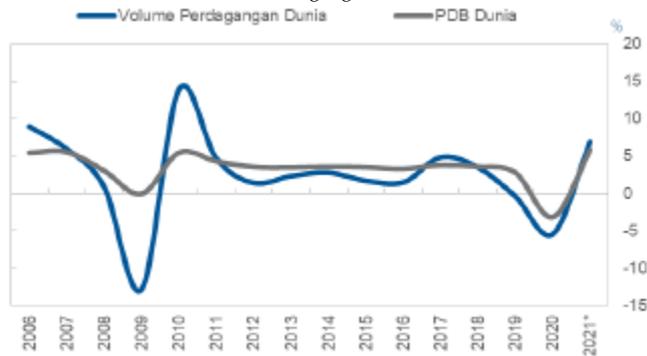
Grafik 3 Penjualan Ritel Global



Sumber: CEIC, diolah

Volume perdagangan dan harga komoditas dunia juga diprakirakan lebih tinggi sehingga mendukung perbaikan kinerja ekspor negara berkembang, termasuk Indonesia. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat didorong oleh kekhawatiran pasar terhadap peningkatan penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap prospek ekonomi dunia, serta antisipasi terhadap rencana kebijakan pengurangan stimulus moneter (tapering) the Fed. Kondisi tersebut mendorong pengalihan aliran modal kepada aset keuangan yang dianggap aman (flight to quality), sehingga mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.<sup>2</sup>

Grafik 4 Volume Perdagangan dan PDB Dunia



Sumber: CPB, IMF, \* Proyeksi Bank Indonesia

<sup>2</sup> Tinjauan Kebijakan Moneter September 2021 – Bank Indonesia

Tabel 42 Harga Komoditas Ekspor Indonesia

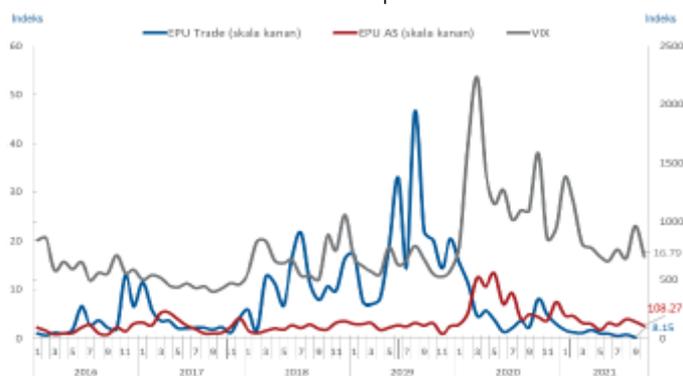
KOMODITAS	2018	2019	2020				2020	2021			
			Q1	Q2	Q3	Q4		Q1	Q2	Q3	YTD*
Tembaga	6.7	-7.8	-7.8	-12.3	11.8	21.6	3.3	50.3	60.3	44.3	49.0
Batu Bara	2.5	-8.6	-8.0	-28.2	-27.9	-9.8	-18.5	19.5	92.8	203.9	101.2
CPO	-19.2	-2.3	33.3	14.0	35.5	34.9	29.4	47.1	84.6	60.4	52.8
Karet	-16.8	12.4	-18.6	-22.7	3.8	36.4	-0.3	37.7	42.7	6.6	17.4
Nikel	27.8	7.0	3.8	0.0	-8.1	3.9	-0.1	37.9	41.4	33.7	30.7
Timah	0.5	-7.5	-17.2	-20.4	3.1	12.6	-5.5	46.1	86.1	91.1	71.5
Aluminium	7.4	-14.1	-5.8	-15.9	-2.6	9.8	-3.7	22.9	57.7	52.2	40.3
Kopi	-15.4	-11.8	14.8	-2.8	2.9	-3.4	3.0	6.7	39.0	55.2	37.9
Lainnya	1.2	-8.7	-2.1	-5.6	-4.9	-4.5	-4.3	0.3	7.6	3.9	3.9
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	-2.8	-3.0	1.5	-10.4	-1.7	7.5	-4.8	23.7	58.5	79.5	48.8
Minyak (Brent)**	71	64	51	31	43	45	42	61	69	73	68

Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 Oktober 2021

\*\*Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% , yoy)

Dari sisi ekonomi global, tren kasus Covid-19 global yang secara umum menunjukkan penurunan selama triwulan II 2021 telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Meski demikian, dunia juga harus mewaspadai berbagai tantangan maupun risiko yang terjadi seperti ketidakpastian terkait Covid-19, terbatasnya ruang stimulus bagi perekonomian, risiko akan perubahan iklim seiring peningkatan emisi karbon dan suhu temperatur global, dan tensi geopolitik yang masih tinggi di berbagai wilayah.<sup>3</sup>

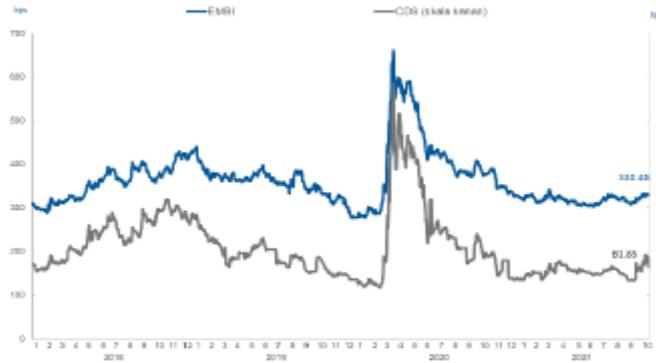
Grafik 5 Indeks Ketidakpastian Global



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 Oktober 2021

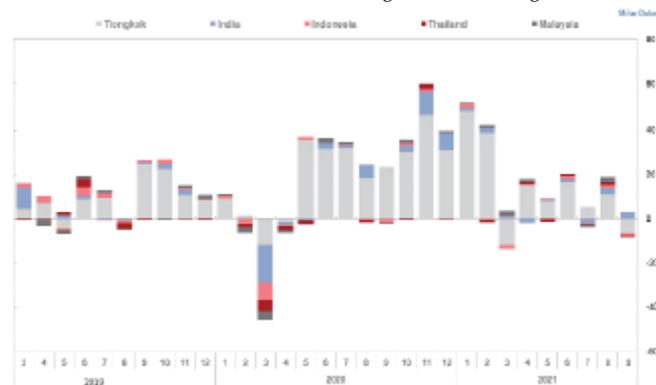
<sup>3</sup> Tinjauan Ekonomi, Keuangan & Fiskal Edisi III 2021 – Kementerian Keuangan RI

Grafik 6 Persepsi Risiko Negara Berkembang dan Indonesia



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 15 Oktober 2021

Grafik 7 Aliran Modal ke Negara Berkembang

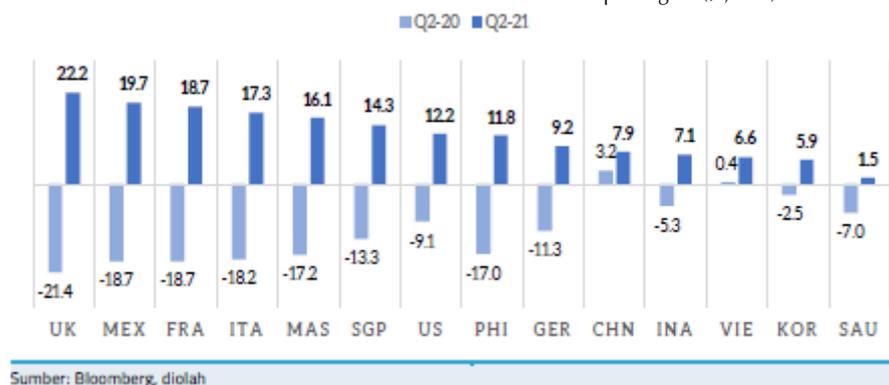


Sumber: IIF, diolah

Tren kasus Covid-19 global yang secara umum menunjukkan penurunan selama triwulan II 2021 telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Grafik 9 menunjukkan bahwa rebound pertumbuhan ekonomi terjadi di sebagian besar negara G-20 serta ASEAN pada triwulan II 2021, seiring reopening yang terjadi serta adanya base effect kontraksi di periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun negara dengan pertumbuhan sangat tinggi dipengaruhi efek kontraksi yang juga sangat mendalam pada periode yang sama di tahun 2020, seperti yang terjadi di Inggris, Meksiko, dan Perancis. Alhasil, ketiga negara tersebut berhasil mencatatkan pertumbuhan dua digit, bahkan Inggris mampu tumbuh di atas 20 persen (yoy) yang dipengaruhi base effect serta cepatnya pemulihan ekonomi. Meski demikian, terdapat negara yang tumbuh relatif rendah pada triwulan II 2021, seperti Arab Saudi. Dengan pertumbuhan sebesar 1,5 persen (yoy), rebound ini cukup kecil dibandingkan peers G-20, meskipun kontraksi di triwulan II 2020 juga cukup dalam (-7 persen, yoy). Salah satu faktor utama penyebabnya yakni belum optimalnya aktivitas produksi minyak sebagai sektor unggulan Arab Saudi, seiring kesepakatan OPEC untuk memangkas produksi. Pada triwulan II 2021, OPEC mencatat produksi minyak Arab Saudi turun kurang lebih 8 persen (yoy), padahal komoditas ini memiliki kontribusi 30,6 persen terhadap

PDB. Selain itu, belum dibukanya aktivitas ibadah haji/umroh bagi jemaah internasional juga turut memberikan dampak bagi perekonomian Arab Saudi.<sup>4</sup>

Grafik 8 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Beberapa Negara (% YoY)



#### IV.1.2. Perkembangan Perekonomian Domestik

Perbaikan ekonomi domestik tetap berlanjut. Pada triwulan III 2021, kinerja perekonomian diperkirakan terus membaik, didukung kinerja ekspor yang tetap tinggi serta aktivitas konsumsi dan investasi yang kembali meningkat sejalan pelonggaran pembatasan mobilitas. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), kinerja LU Industri Pengolahan, Pertambangan, Perdagangan, serta Informasi dan Komunikasi tumbuh tinggi. Secara spasial, pemulihan ekonomi terutama pada wilayah Sulampua, Jawa, Sumatera, dan Kalimantan ditopang kinerja ekspor.

Perbaikan ekonomi berlanjut tercermin pada perkembangan indikator dini hingga Oktober 2021, seperti penjualan eceran, ekspektasi konsumen, PMI Manufaktur, transaksi pembayaran melalui SKNBI dan RTGS, serta ekspor. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan terus membaik hingga triwulan IV sehingga keseluruhan 2021 tetap berada dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia pada 3,5%-4,3%. Pertumbuhan ekonomi pada 2022 diperkirakan membaik didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi, kinerja ekspor yang tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, dan stimulus kebijakan yang berlanjut.

Tabel 43 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020				2021		
		I	II	III	IV	I	II	
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	2.83	-5.52	-4.05	-3.61	-2.63	-2.22	5.93
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	10.62	-5.01	-7.82	-1.97	-2.14	-4.29	-4.03	4.12
Konsumsi Pemerintah	3.26	3.77	-6.90	9.76	1.76	1.94	2.34	8.06
Investasi (PMTDB)	4.45	1.70	-8.61	-6.48	-6.15	-4.95	-0.23	7.54
Investasi Bangunan	5.37	2.76	-5.26	-5.60	-6.63	-3.78	-0.74	4.36
Investasi Nonbangunan	1.83	-1.46	-18.62	-8.99	-4.71	-8.38	1.39	18.58
Ekspor	-0.86	0.36	-12.02	-11.66	-7.21	-7.70	7.03	31.78
Impor	-7.39	-3.62	-18.29	-23.00	-13.52	-14.71	5.46	31.22
<b>PDB</b>	<b>5.02</b>	<b>2.97</b>	<b>-5.32</b>	<b>-3.49</b>	<b>-2.19</b>	<b>-2.07</b>	<b>-0.71</b>	<b>7.07</b>

Sumber : BPS

<sup>4</sup> Tinjauan Ekonomi, Keuangan & Fiskal Edisi III 2021 – Kementerian Keuangan RI

Tabel 44 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020				2021	
		I	II	III	IV	I	II
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	0.01	2.20	2.16	2.59	1.75	3.33
Pertambangan dan Penggalian	1.22	0.45	-2.72	-4.28	-1.20	-1.95	-2.02
Industri Pengolahan	3.80	2.06	-6.18	-4.34	-3.14	-2.93	-1.38
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	3.85	-5.46	-2.44	5.01	2.34	1.68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.38	4.44	5.94	4.98	4.94	5.46
Konstruksi	5.76	2.90	-5.39	-4.52	-5.67	-3.26	-0.79
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	1.57	-7.59	-5.05	-3.64	-3.72	-1.23
Transportasi dan Pergudangan	6.39	1.30	-30.80	-16.71	-13.42	-15.04	-13.12
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	1.94	-21.97	-11.81	-8.88	-10.22	-7.26
Informasi dan Komunikasi	9.42	9.82	10.85	10.72	10.91	10.58	8.71
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	10.63	1.06	-0.95	2.37	3.25	-2.97
Real Estat	5.76	3.81	2.31	1.96	1.25	2.32	0.94
Jasa Perusahaan	10.25	5.39	-12.09	-7.61	-7.02	-5.44	-6.10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.65	3.15	-3.21	1.82	-1.55	-0.03	-3.05
Jasa Pendidikan	6.30	5.87	1.19	2.41	1.36	2.63	-1.71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.69	10.39	3.71	15.29	16.54	11.60	3.32
Jasa lainnya	10.57	7.09	-12.60	-5.55	4.84	4.10	5.16
<b>PDB</b>	<b>5.02</b>	<b>2.97</b>	<b>-5.32</b>	<b>-3.49</b>	<b>-2.19</b>	<b>-2.07</b>	<b>-0.71</b>

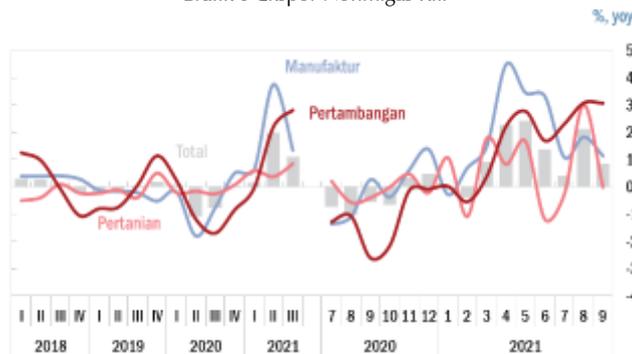
Sumber : BPS

Tabel 45 Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

RINCIAN	2020		2021	
	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap PERPRES 72	APBN (Rp Triliun)	Realisasi s.d. Agustus 2021 (Rp. Triliun)
<b>A. Pendapatan Negara dan Hibah</b>	<b>1,647.8</b>	<b>96.9%</b>	<b>1,743.6</b>	<b>1,177.8</b>
<b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>	<b>1,629.0</b>	<b>95.9%</b>	<b>1,742.7</b>	<b>1,177.2</b>
1. Penerimaan Perpajakan	1,285.1	91.5%	1,444.5	899.3
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	343.8	116.9%	298.2	277.8
II. Hibah	18.8	1448.7%	0.9	0.6
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>2,595.5</b>	<b>94.8%</b>	<b>2,750.0</b>	<b>1,560.8</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	<b>1,833.0</b>	<b>92.8%</b>	<b>1,954.5</b>	<b>1,087.9</b>
1. Belanja Pegawai	380.5	94.3%	421.1	270.1
2. Belanja Barang	422.3	154.6%	362.5	255.4
3. Belanja Modal	190.9	139.0%	246.8	102.6
4. Pembayaran Kewajiban Utang	314.1	92.7%	373.3	213.2
5. Subsidi	196.2	102.2%	175.4	119.7
6. Belanja Hibah	6.3	123.7%	6.8	1.3
7. Bantuan Sosial	202.5	116.1%	161.4	108.1
8. Belanja Lainnya	120.0	26.6%	207.3	17.5
<b>II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa</b>	<b>762.5</b>	<b>99.8%</b>	<b>795.5</b>	<b>472.9</b>
1. Transfer ke Daerah	601.4	90.8%	723.5	429.2
2. Dana Desa	71.1	99.9%	72.0	43.7
<b>C. Keselimbangan Primer</b>	<b>(633.6)</b>		<b>(633.1)</b>	<b>(169.8)</b>
<b>D. Surplus/Defisit Anggaran</b>	<b>(947.7)</b>		<b>(1,006.4)</b>	<b>(383.0)</b>
Surplus/Defisit Anggaran (%PDB)	(6.1)		(5.7)	(2.3)

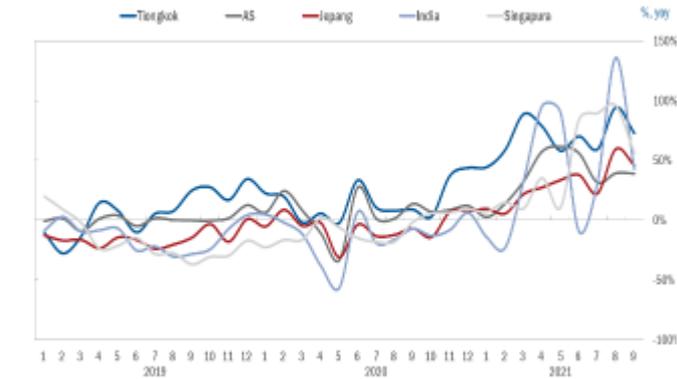
Sumber: Kementerian Keuangan

Grafik 9 Ekspor Nonmigas Riil



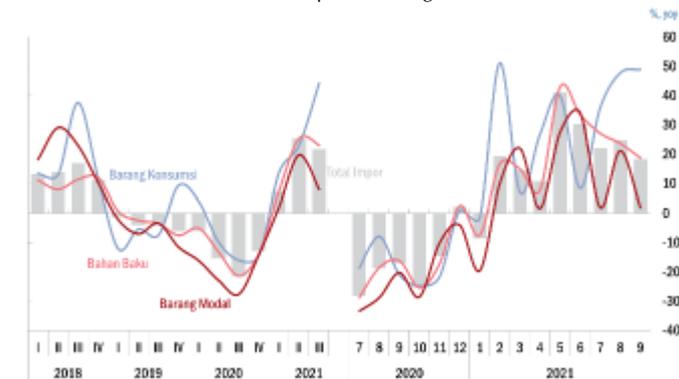
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 10 Ekspor ke Negara Mitra Dagang Utama



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 11 Impor Non Migas Riil



Sumber: Bank Indonesia

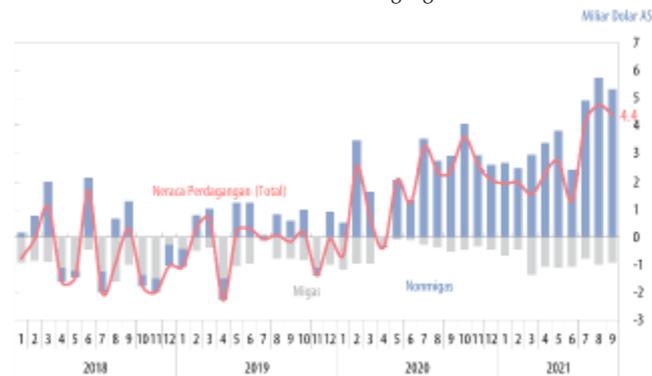
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik. Transaksi berjalan triwulan III 2021 diperkirakan kembali mencatat surplus, didorong oleh surplus neraca perdagangan yang meningkat menjadi 13,2 miliar dolar AS, tertinggi sejak triwulan IV 2009. Kinerja tersebut didukung peningkatan ekspor komoditas utama seperti CPO, batu bara, kimia organik, dan bijih logam, di tengah kenaikan impor terutama bahan baku seiring perbaikan ekonomi domestik. Sementara itu, surplus neraca modal diperkirakan meningkat sejalan dengan masuknya aliran modal asing, baik penanaman modal asing maupun investasi portofolio. Pada triwulan III 2021, aliran investasi portofolio mencatat net inflows sebesar 1,3 miliar dolar AS. Aliran investasi portofolio tersebut terus berlanjut dari tanggal 1 Oktober 2021 hingga 15 Oktober 2021 dengan mencatat inflows sebesar 0,2 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa pada akhir September 2021 meningkat menjadi sebesar 146,9 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 8,9 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta melampaui standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, defisit transaksi berjalan diperkirakan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya menjadi di kisaran 0,0%-0,8% dari PDB pada 2021, dan akan tetap rendah pada 2022, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal Indonesia.

Tabel 46 Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2010					2020*					2021	
	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I**	II**
Transaksi Berjalan	-8,6	-8,2	-7,5	-8,0	-30,3	-3,4	-2,9	1,1	0,9	-4,3	-1,1	-2,2
A. Barang	1,3	0,6	1,4	0,3	3,5	4,5	4,0	9,8	10,0	28,2	7,6	8,1
- Ekspor, fob	41,2	40,2	43,7	43,4	168,5	41,7	34,6	40,8	46,2	163,4	49,4	54,3
- Impor, fob	-39,9	-39,6	-42,3	-43,1	-164,9	-37,2	-30,7	-31,0	-36,2	-135,1	-41,7	-46,2
a. Non-migas	2,9	3,1	2,7	3,2	12,0	5,8	3,3	9,4	11,3	29,9	10,0	11,6
b. Migas	-2,1	-2,9	-2,1	-3,2	-10,3	-2,6	-0,8	-0,7	-1,2	-5,4	-2,3	-3,4
B. Jasa-jasa	-1,5	-1,9	-2,2	-2,0	-7,6	-1,7	-2,1	-2,7	-3,1	-9,6	-3,4	-3,7
C. Pendapatan Primer	-8,1	-8,9	-8,4	-8,3	-33,8	-7,9	-6,2	-7,4	-7,4	-28,9	-6,7	-8,1
D. Pendapatan Sekunder	1,8	2,0	1,8	2,0	7,6	1,7	1,4	1,4	1,4	5,9	1,4	1,5
Transaksi Modal dan Finansial	9,88	6,74	7,43	12,35	36,60	-3,02	10,81	0,87	-1,01	7,64	5,55	1,92
1. Investasi Langsung	5,9	5,8	5,2	3,6	20,5	4,3	4,2	0,9	4,2	13,6	4,2	5,3
2. Investasi Portofolio	5,5	4,6	4,6	7,3	22,0	-6,3	9,7	-2,0	2,0	3,4	4,9	4,4
3. Investasi Lainnya	-1,6	-3,6	-2,5	1,6	-6,1	-0,6	-3,3	1,9	-7,4	-9,4	-3,6	-7,8
Neraca Keseluruhan	2,4	-2,0	0,0	4,3	4,7	-8,5	9,2	2,1	-0,2	2,6	4,1	-0,4
Memorandum:												
- Cadangan Devisa	124,5	123,8	124,3	129,2	129,2	121,0	131,7	135,2	135,9	135,9	137,1	137,1
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	6,7	6,7	6,9	7,3	7,3	7,0	8,1	9,1	9,8	9,8	9,7	8,8
- Transaksi Berjalan (% FOB)	-2,4	-2,9	-2,6	-2,8	-2,7	-1,2	-1,2	0,4	0,3	-0,4	-0,4	-0,8

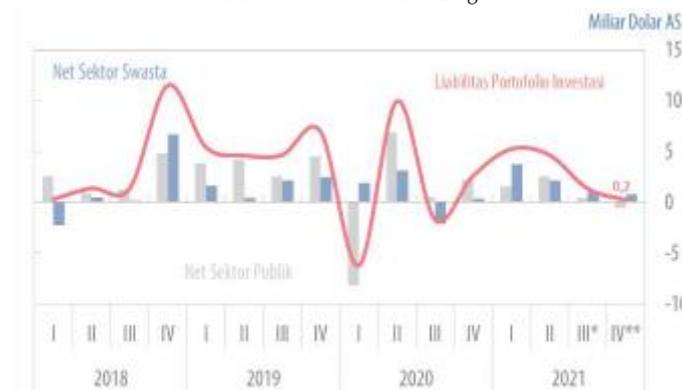
Sumber: Bank Indonesia. \*Anqka sementara; \*\*Anqka sanqat sementara

Grafik 12 Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

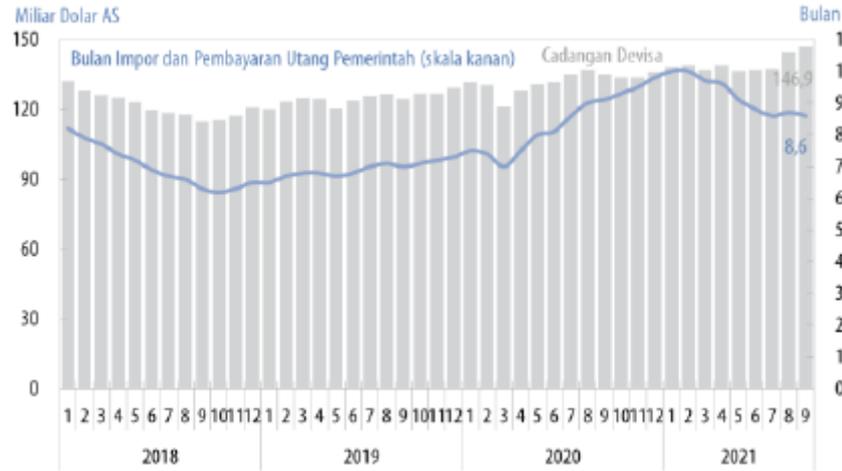
Grafik 13 Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia. Data s.d 15 Oktober 2021

\*Anqka sementara \*\*Anqka sanqat sementara

Grafik 14 Cadangan Devisa

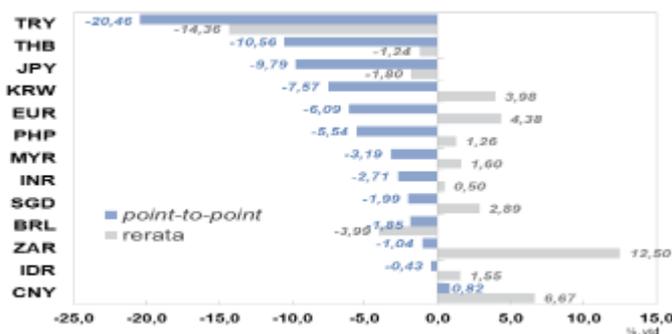


Sumber: Bank Indonesia

Nilai tukar Rupiah menguat sejalan ketidakpastian pasar keuangan global yang sedikit menurun. Nilai tukar Rupiah pada 18 Oktober 2021 menguat 1,44% secara point to point dan 0,33% secara rerata dibandingkan dengan level September 2021. Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik, menariknya imbal hasil aset keuangan domestik, terjaganya pasokan valas domestik, dan langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia. Dengan penguatan tersebut, dibandingkan dengan level akhir 2020, Rupiah sampai dengan 18 Oktober 2021 mencatat depresiasi yang lebih rendah menjadi sebesar 0,43% (ytd), dan relatif lebih baik dibandingkan depresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti India, Malaysia, dan Filipina. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Grafik 15 Rupiah VS Negara Kawasan

Nilai Tukar 2021 vs 2020



Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d. 18 Oktober 2021

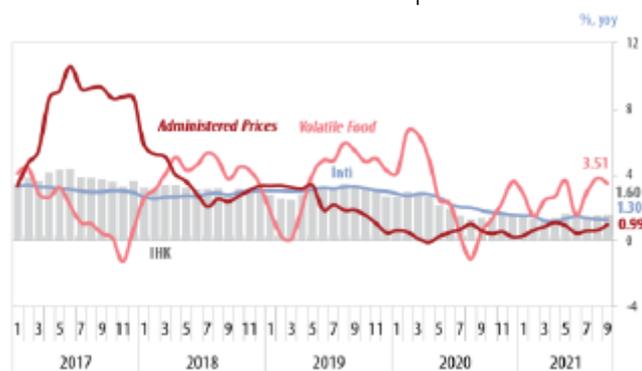
Grafik 0-12 Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 18 Oktober 2021

Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2021 tercatat deflasi 0,04% (mtm) sehingga inflasi IHK sampai September 2021 mencapai 0,80% (ytd). Secara tahunan, inflasi IHK tercatat 1,60% (yoy), sedikit meningkat dari inflasi Agustus 2021 sebesar 1,59% (yoy). Inflasi inti tetap rendah sejalan dengan belum kuatnya permintaan domestik, terjaganya stabilitas nilai tukar, dan konsistensi kebijakan Bank Indonesia mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target. Inflasi kelompok volatile food melambat disebabkan pasokan barang yang memadai. Inflasi administered prices sedikit meningkat sejalan masih berlanjutnya dampak kenaikan cukai tembakau. Dengan perkembangan tersebut, inflasi diperkirakan berada di bawah titik tengah kisaran sasarannya  $3,0 \pm 1\%$  pada 2021 dan terjaga dalam kisaran sasaran  $3,0 \pm 1\%$  pada 2022. Bank Indonesia berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui Tim Pengendali Inflasi (TPI dan TPID) guna menjaga inflasi IHK dalam kisaran targetnya.

Grafik 16 Inflasi IHK dan Komponen



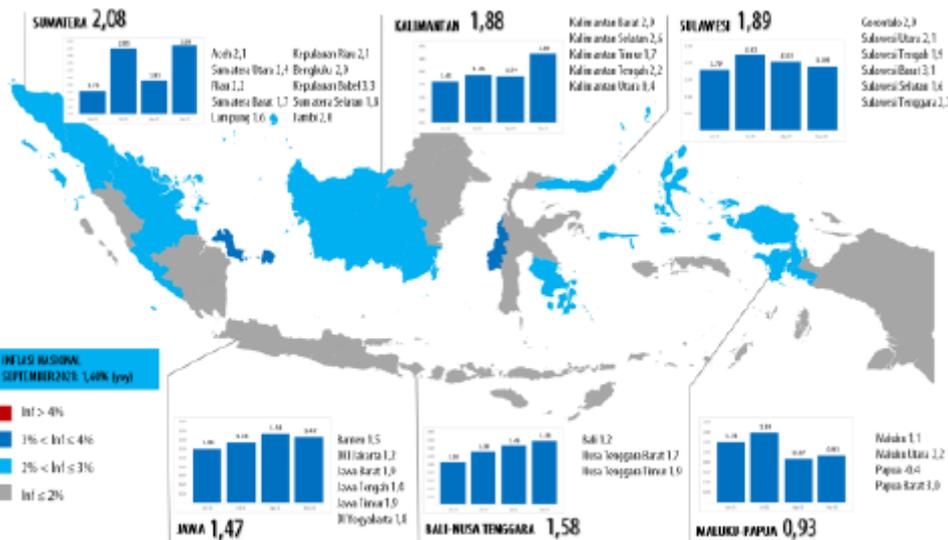
Sumber: BPS, diolah

Grafik 17 Ekspektasi Inflasi



Sumber: Consensus Forecast

Grafik 18 Inflasi Daerah

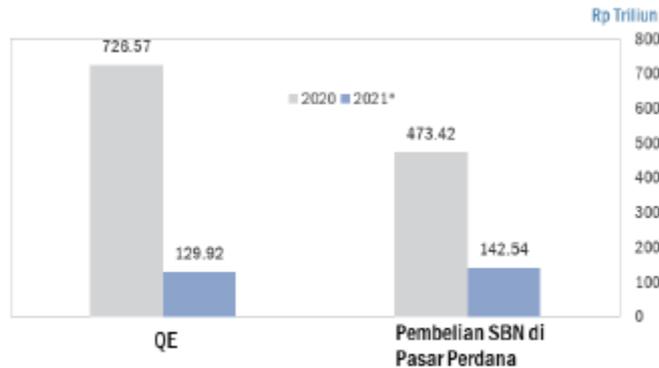


Sumber: BPS, diolah

Kondisi likuiditas sangat longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah menambah likuiditas (quantitative easing) di perbankan sebesar Rp129,92 triliun pada tahun 2021 (hingga 15 Oktober 2021). Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana untuk pendanaan APBN 2021 sebesar Rp142,54 triliun (hingga 15 Oktober 2021) yang terdiri dari Rp67,08 triliun melalui mekanisme lelang utama dan Rp75,46 triliun melalui mekanisme Greenshoe Option (GSO). Dengan ekspansi moneter tersebut, kondisi likuiditas perbankan pada September 2021 sangat longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi, yakni 33,53%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat 7,69% (yoy), melambat dibandingkan bulan sebelumnya sejalan dengan pemulihan aktivitas usaha dan konsumsi masyarakat. Likuiditas perekonomian meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh meningkat masing-masing sebesar 11,2% (yoy)

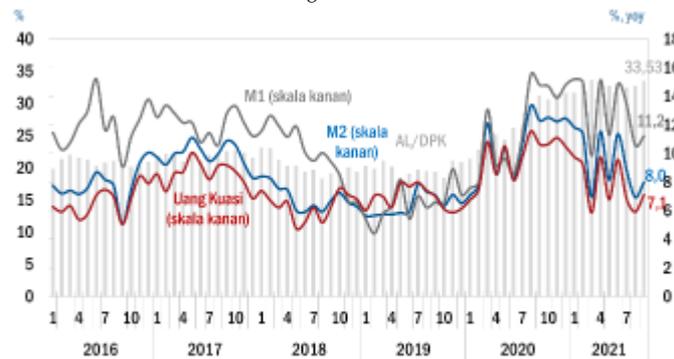
dan 8,0% (yoy). Pertumbuhan uang beredar tersebut terutama didukung oleh kredit perbankan yang mengindikasikan semakin meningkatnya pembiayaan bagi pemulihan ekonomi nasional.

Grafik 19 Quantitative Easing (QE) dan Pembelian SBN di Pasar Perdana oleh BI



Sumber: Bank Indonesia. \* Data s.d. 15 Oktober 2021

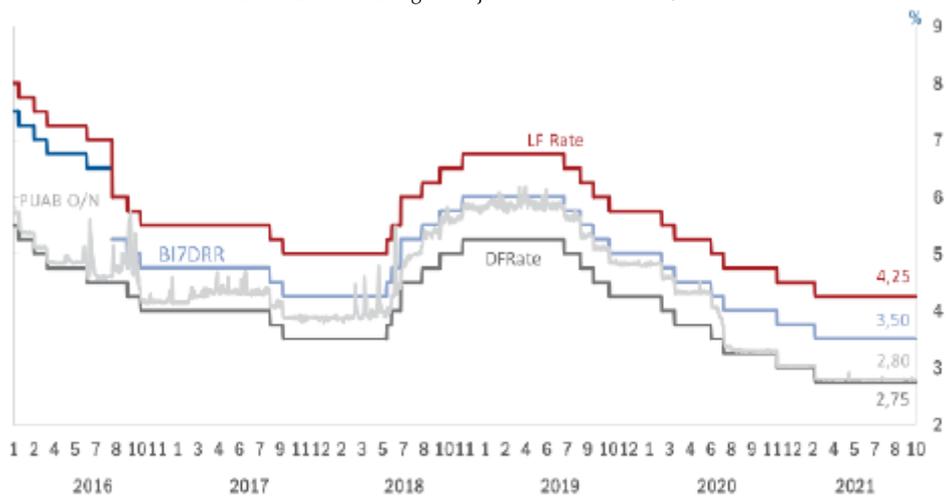
Grafik 20 Uang Beredar dan AL/DPK



Sumber: Bank Indonesia

Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang sangat longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus menurun walaupun masih terbatas. Di pasar uang dan pasar dana, suku bunga PUAB overnight dan suku bunga deposito 1 bulan perbankan telah menurun, masing-masing sebesar 50 bps dan 171 bps sejak September 2020 menjadi 2,80% dan 3,28% pada September 2021. Di pasar kredit, penurunan SBDK perbankan terus berlanjut, diikuti penurunan suku bunga kredit baru. Aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat mendorong perbaikan persepsi risiko perbankan, sehingga berdampak positif bagi penurunan suku bunga kredit baru. Bank Indonesia tetap mengharapkan perbankan untuk terus melanjutkan penurunan suku bunga kredit sebagai bagian dari upaya bersama untuk mendorong kredit kepada dunia usaha.

Grafik 21 Suku Bunga Kebijakan BI dan PUAB O/N

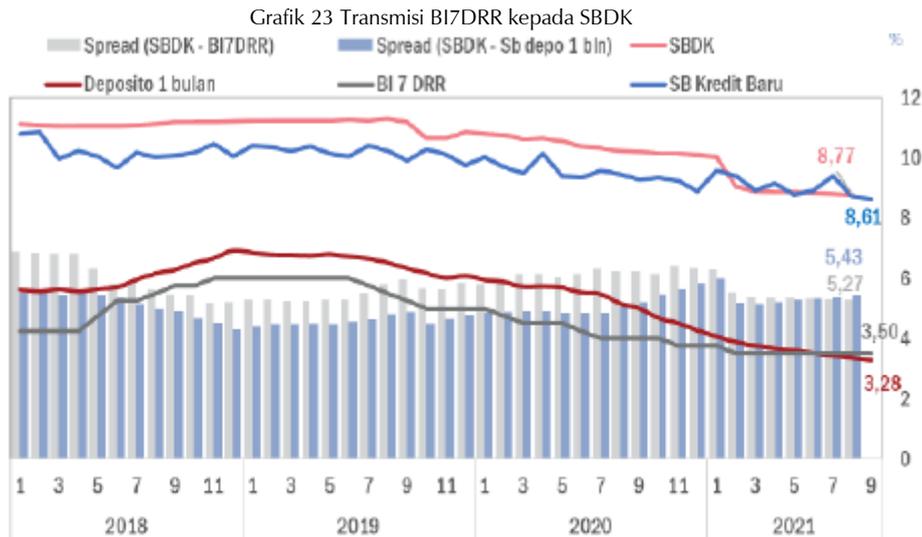


Sumber: Bank Indonesia

Grafik 22 Suku Bunga Perbankan



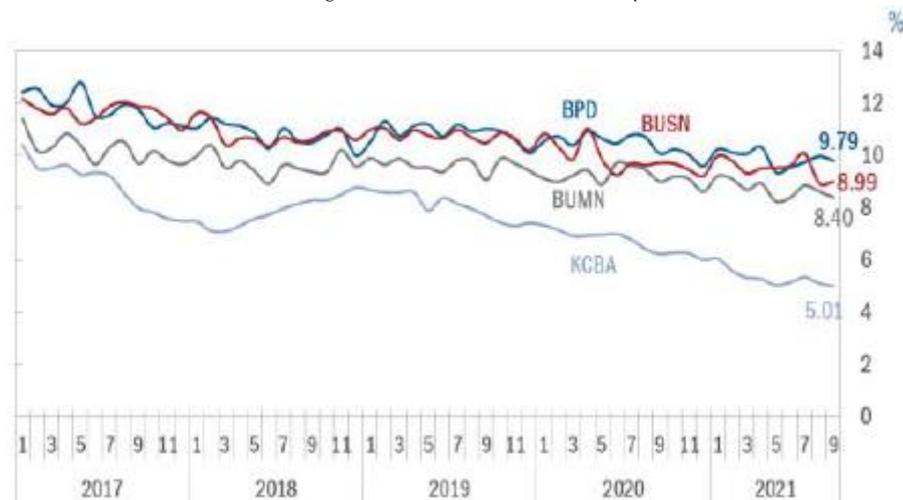
Sumber: Bank Indonesia



Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Grafik 24 Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank

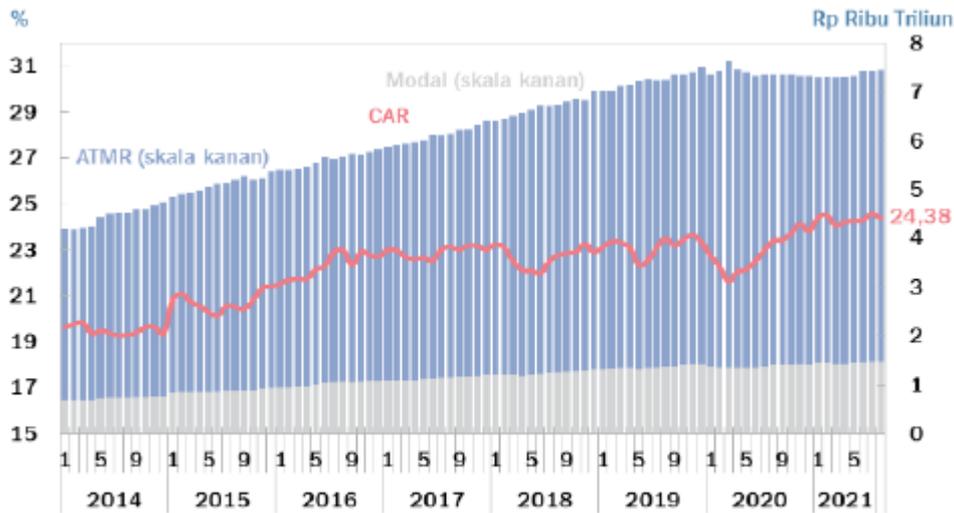


Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan fungsi intermediasi perbankan mengalami perbaikan secara bertahap. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) perbankan Agustus 2021 tetap tinggi sebesar 24,38%, dan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan / NPL) tetap terjaga, yakni 3,35% (bruto) dan 1,08% (neto). Intermediasi perbankan melanjutkan pertumbuhan positif yaitu sebesar 2,21% (yoy) pada September 2021. Permintaan kredit membaik, terutama dari dunia usaha dan konsumsi sejalan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat. Dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit oleh perbankan melonggar seiring dengan menurunnya persepsi risiko, di samping sangat longgarnya likuiditas dan penurunan suku bunga kredit baru. Seluruh kelompok penggunaan kredit telah tumbuh positif, terutama Kredit Konsumsi dan Kredit Modal Kerja. Kenaikan kredit yang lebih tinggi tercatat pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yaitu sebesar 8,67% pada September 2021. Demikian pula, pertumbuhan kredit UMKM meningkat menjadi sebesar 2,97% (yoy), menunjukkan perbaikan lebih lanjut dunia usaha pada sektor

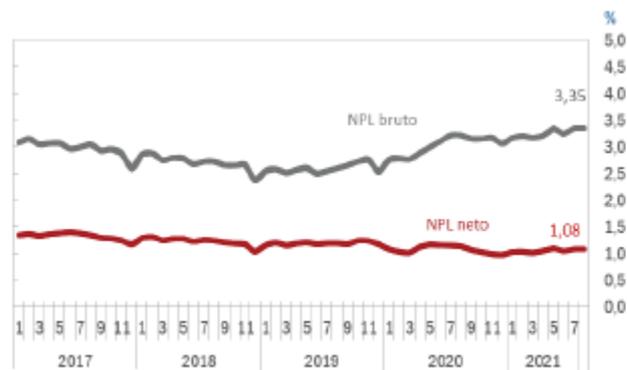
UMKM. Bank Indonesia akan terus melanjutkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk mendorong peningkatan kredit perbankan. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit pada 2021 diperkirakan pada kisaran 4%-6% dan pertumbuhan DPK pada kisaran 7%-9%.

Grafik 25 Permodalan Industri Perbankan



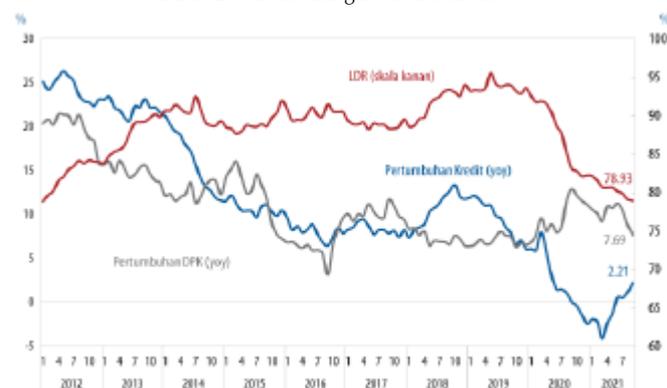
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 26 Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

Grafik 27 Perkembangan Kredit dan DPK



Sumber: Bank Indonesia

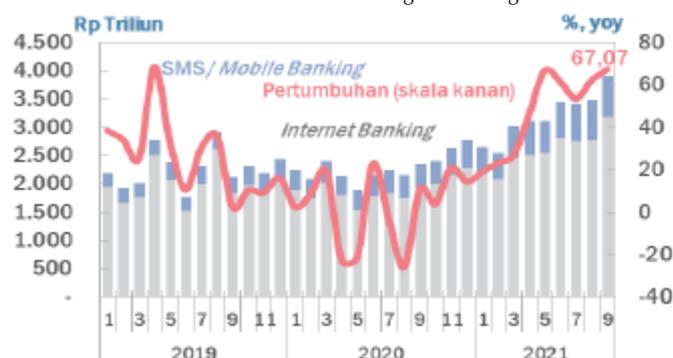
Bank Indonesia terus mempercepat digitalisasi sistem pembayaran untuk mendukung akselerasi ekonomi keuangan digital nasional. Berbagai program digitalisasi sistem pembayaran, seperti perluasan QRIS, Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) dan reformasi regulasi, serta rencana implementasi BI-FAST, terus diakselerasi. Transaksi ekonomi dan keuangan digital tumbuh terus seiring meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat untuk berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking. Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) sampai dengan triwulan III 2021 meningkat 45,05% (yoy) menjadi Rp209,81 triliun, dan diproyeksikan meningkat 38,75% (yoy) hingga mencapai Rp284 triliun untuk keseluruhan tahun 2021. Demikian pula, nilai transaksi digital banking sampai dengan triwulan III 2021 meningkat 46,72% (yoy) menjadi Rp28.685,48 triliun, dan diproyeksikan tumbuh 43,04% (yoy) mencapai Rp39.130 triliun untuk keseluruhan tahun 2021. Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dengan pelaksanaan uji coba digitalisasi bantuan sosial (bansos) serta optimalisasi dan percepatan penyaluran bansos. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada September 2021 tumbuh 10,44% (yoy) mencapai Rp841,73 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang di seluruh wilayah Indonesia, dengan penguatan strategi distribusi uang dan pembukaan kembali layanan kas seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas di masing-masing daerah.

Grafik 28 Nilai Transaksi Uang Elektronik



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 29 Nilai Transaksi Digital Banking



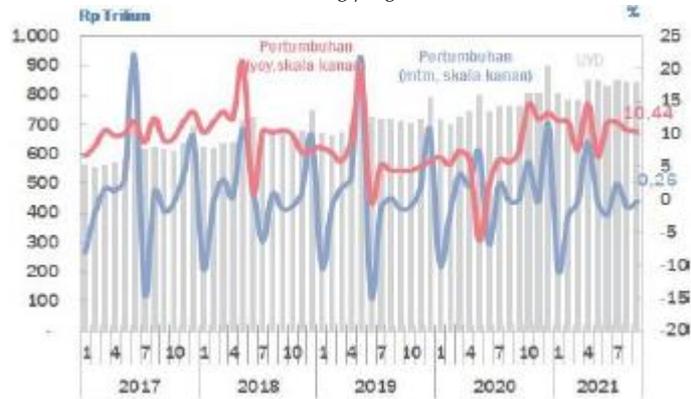
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 30 Transaksi QRIS



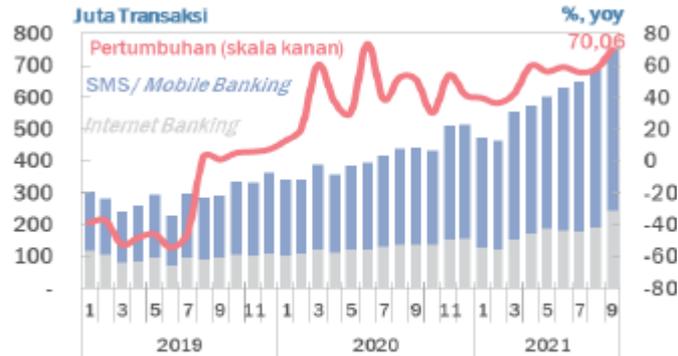
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 31 Uang yang Diedarkan



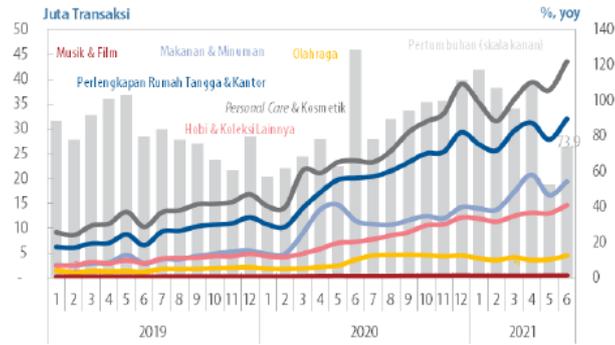
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 32 Volume Transaksi Digital Banking



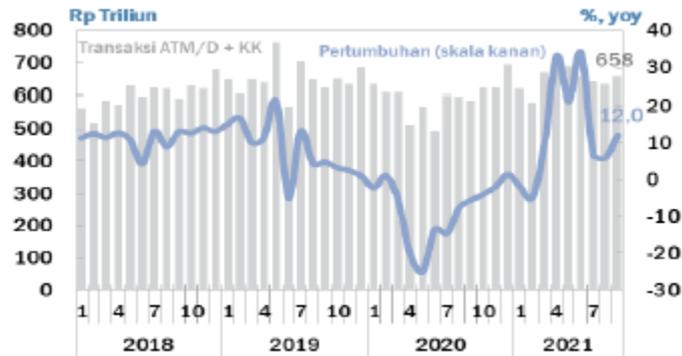
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 33 Volume Transaksi E-commerce



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 34 Nilai Transaksi ATM/D dan Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan asesmen tersebut, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah berikut:

1. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
2. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif;
3. Melanjutkan kebijakan makprudensial akomodatif dengan mempertahankan (a) rasio Countercyclical Capital Buffer (CCyB) sebesar 0%, (b) Rasio Intermediasi Makprudensial (RIM) pada kisaran 84-94% dengan parameter disinsentif batas bawah sebesar 80% (1 September-31 Desember 2021) dan 84% (sejak 1 Januari 2022), serta (c) rasio Penyangga Likuiditas Makprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%;
4. Melanjutkan pelonggaran ketentuan Uang Muka Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor menjadi paling sedikit 0% untuk semua jenis kendaraan bermotor baru, untuk mendorong

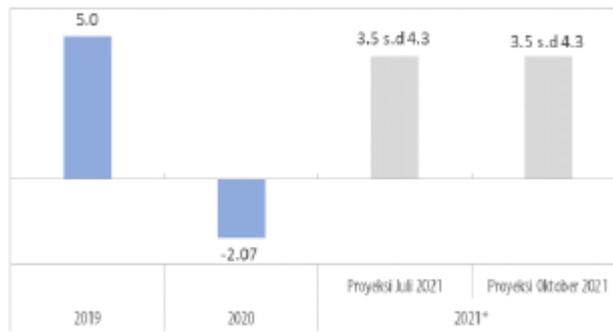
- pertumbuhan kredit di sektor otomotif dengan tetap memerhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, berlaku efektif 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022;
5. Melanjutkan pelonggaran rasio Loan to Value/Financing to Value (LTV/FTV) Kredit/Pembiayaan Properti menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, serta ruko/rukan), bagi bank yang memenuhi kriteria NPL/NPF tertentu, dan menghapus ketentuan pencairan bertahap properti inden untuk mendorong pertumbuhan kredit di sektor properti dengan tetap memerhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, berlaku efektif 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022;
  6. Memperkuat kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman asesmen transmisi SBDK dan suku bunga kredit baru per sektor/subsektor ekonomi;
  7. Menetapkan implementasi BI-FAST tahap pertama mulai minggu ke-2 Desember 2021, dengan kebijakan penyelenggaraan yang mencakup kepesertaan, penyediaan infrastruktur, batas maksimal nominal transaksi, serta skema harga yang akan diumumkan pada tanggal 22 Oktober 2021;
  8. Memperpanjang masa berlaku kebijakan Kartu Kredit untuk:
    - a. Batas minimum pembayaran kartu kredit sebesar 5% dari total tagihan sampai dengan 30 Juni 2022;
    - b. Penurunan nilai denda keterlambatan pembayaran kartu kredit sebesar 1% dari outstanding atau maksimal Rp100.000 sampai dengan 30 Juni 2022;
  9. Mengakselerasi implementasi penggunaan Local Currency Settlement (LCS) dalam memfasilitasi perdagangan dan investasi dengan negara mitra, dengan memperkuat sinergi bersama Pemerintah, KSSK, perbankan, dan dunia usaha;
  10. Memperluas dukungan kepada Pemerintah dalam memfasilitasi promosi investasi dan perdagangan dengan negara-negara mitra utama. Pada Oktober dan November 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Jepang, Uni Emirat Arab, Tiongkok, Australia, Amerika Serikat, Inggris, Rusia, Bulgaria, dan Singapura.

Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan.<sup>5</sup>

---

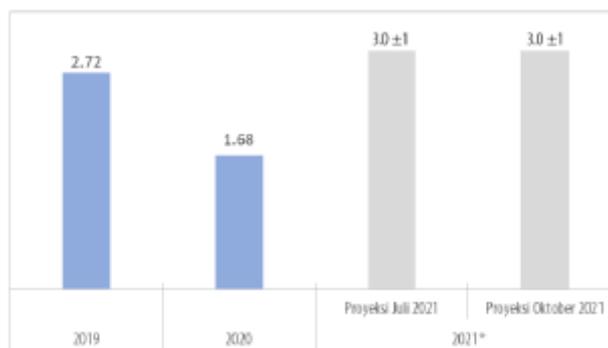
<sup>5</sup> Tinjauan Kebijakan Moneter September 2021 – Bank Indonesia

Grafik 35 Proyeksi PDB Indonesia



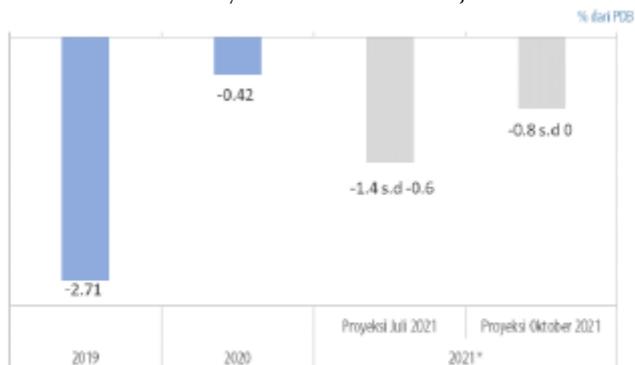
Sumber: Bank Indonesia. \* Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 36 Proyeksi Inflasi Indonesia



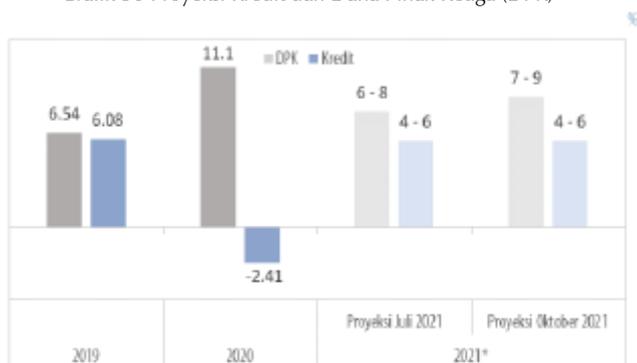
Sumber: Bank Indonesia. \* Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 37 Proyeksi Defisit Transaksi Berjalan



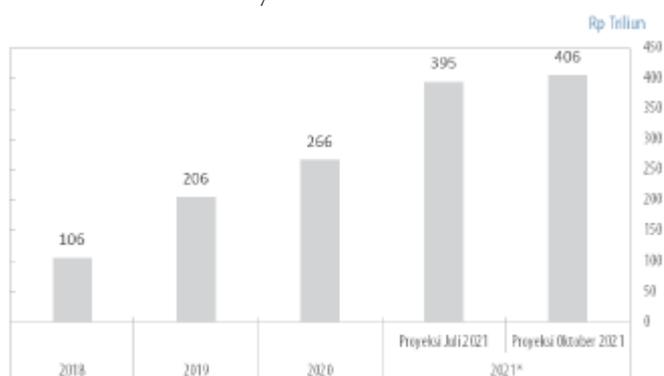
Sumber: Bank Indonesia. \* Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 38 Proyeksi Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK)



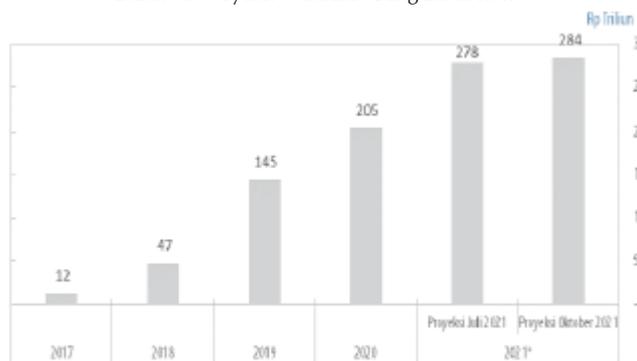
Sumber: Bank Indonesia. \* Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 39 Proyeksi Transaksi E-Commerce



Sumber: Bank Indonesia. \* Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 40 Proyeksi Transaksi Uang Elektronik



Sumber: Bank Indonesia. \* Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 41 Proyeksi Transaksi Digital Banking



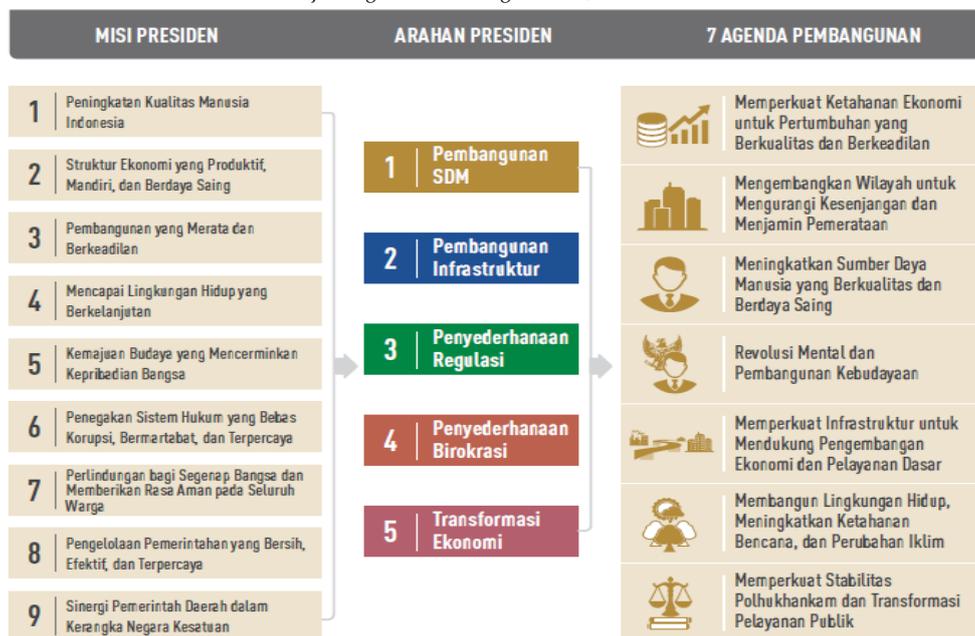
Sumber: Bank Indonesia. \*Proyeksi Bank Indonesia

### IV.1.3. Kebijakan Pemerintah

#### IV.1.3.1. Rencana Pemerintah Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2020-2024

Sebagai perusahaan BUMN, PT INTI tentunya mengacu pada rencana pembangunan Pemerintah baik jangka menengah maupun jangka pendek. Hal ini untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta mengoptimalkan efektivitas pengendalian pembangunan dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah. Prioritas Nasional dalam RKP Tahun 2022, berikut 7 (tujuh) agenda Pembangunan RPJMN IV tahun 2020-2024.

Gambar 3 7 (tujuh) Agenda Pembangunan RPJMN IV Tahun 2020-2024



Dalam 7 agenda ini, Perusahaan telah menemukan beberapa peran dimana Perusahaan dapat berpartisipasi sekaligus memperoleh keuntungan finansial dari proyek-proyek yang diturunkan dari agenda-agenda ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 47 Peran Perusahaan dalam RJPMMN 2020-2024

No.	Sasaran	Indikator
I.	Meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan	
1	Pemenuhan kebutuhan energi dengan mengutamakan peningkatan energi baru terbarukan (EBT)	a. Porsi EBT dalam bauran energi nasional b. TKDN Sektor pembangkit EBT
II.	Meningkatnya nilai tambah, lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi	
1.	Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi	Profitabilitas BUMN
2.	Peningkatan ekspor bernilai tambah tinggi dan penguatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)	a. Tingkat Kandungan TKDN b. Jumlah produk tersertifikasi TKDN TKDN > 25%
III.	Infrastruktur Untuk Mendukung Perkotaan	
1.	Meningkatnya penetrasi fixed broadband di perkotaan	Persentase pelanggan layanan jaringan tetap pitalebar per 100 penduduk
IV.	Transformasi Digital	
1.	Penuntasan Infrastruktur TIK	Meratanya akses layanan telekomunikasi & internet di desa
V.	Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional	
1.	Penguatan Keamanan dan Ketahanan Siber yang ditandai dengan meningkatnya skor Indonesia dalam Global Cybersecurity Index.	Penguatan Pengamanan Infrastruktur Siber

Kondisi pandemi COVID-19 tidak menyurutkan upaya untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045 yaitu menjadi negara Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. Pada tahun 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam kelompok negara berpenghasilan tinggi dan lepas dari Middle Income Trap. Untuk itu, pada tahun 2022 pemerintah akan melakukan transformasi ekonomi melalui peningkatan produktivitas di seluruh sektor serta menemukan sumber penggerak ekonomi dari sektor yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Sektor manufaktur dan jasa modern yang menghasilkan nilai tambah tinggi perlu dikembangkan dan diperkuat menjadi basis perekonomian, sehingga dapat mengurangi ketergantungan ekonomi pada sumber daya alam. Berbagai upaya dalam transformasi tersebut tetap dilakukan dalam koridor pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya dalam rangka mendukung transformasi ekonomi, dilakukan pula reformasi struktural melalui reformasi iklim investasi, kelembagaan dan tata kelola, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan perlindungan sosial.

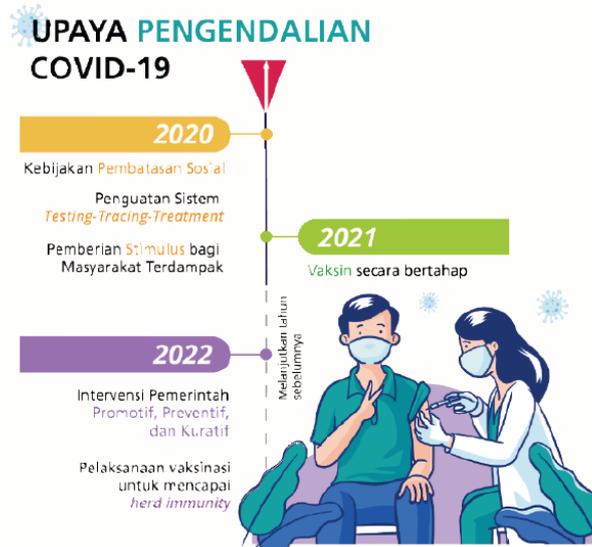
#### IV.1.4. Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun sebagai penjabaran tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. Selain itu penyusunan RKP juga dilakukan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional. Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 memuat arah kebijakan nasional tahunan demi menjaga kesinambungan pembangunan secara terencana dan sistematis yang tanggap akan perubahan.

Pembangunan pada tahun 2020 dihadapkan pada tantangan yang berat dengan adanya pandemi COVID-19. Perekonomian mengalami kontraksi, pengangguran terbuka dan angka kemiskinan juga mengalami peningkatan. Selain itu, hasil evaluasi pelaksanaan RKP Tahun 2020 juga menunjukkan bahwa realisasi Prioritas Nasional (PN) 3, terkait kinerja nilai tambah sektor riil, industrialisasi dan kesempatan kerja masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Pemerintah sejak tahun 2020 telah melakukan berbagai upaya pengendalian COVID-19 melalui kebijakan

pembatasan sosial, penguatan sistem testing-tracing-treatment, dan pemberian stimulus bagi masyarakat terdampak. Dalam mencapai herd immunity, pada tahun 2021 telah dimulai pemberian vaksin secara bertahap.

Gambar 4 Pengendalian Covid-19



Sumber: RKP 2022

Dampak pandemi COVID-19 masih mungkin berlanjut hingga tahun 2022, karena itu, berbagai bentuk intervensi pemerintah baik secara promotif, preventif, maupun kuratif, termasuk pelaksanaan vaksinasi untuk mencapai herd immunity perlu dilanjutkan. Pandemi COVID-19 juga perlu dipandang sebagai momentum untuk penguatan sistem kesehatan nasional dengan meningkatkan keamanan dan ketahanan kesehatan.

Tema RKP Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan sasaran RPJMN Tahun 2020–2024, arahan Presiden, hasil evaluasi kinerja pembangunan tahun 2020, kebijakan pembangunan tahun 2021, serta berbagai isu strategis yang menjadi perhatian. Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 mengusung tema “Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural”.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024 memuat 41 Proyek Prioritas Strategis/Major Project (MP) yang memiliki daya ungkit tinggi dalam mendukung pencapaian sasaran PN. Dalam RKP Tahun 2022, MP tersebut tidak hanya dilanjutkan pelaksanaannya, namun juga dilakukan penajaman dan penambahan jumlah menjadi 45 MP. Keberlanjutan dan penambahan MP tersebut diperlukan untuk mendukung tema RKP Tahun 2022 dan menjamin efektivitas pencapaian sasaran PN dalam RPJMN Tahun 2020–2024. Penajaman MP dilakukan melalui mekanisme *Clearing House* dalam memastikan kesiapan pelaksanaan proyek, serta sinkronisasi perencanaan dan penganggaran. Mekanisme ini juga dilakukan untuk menjamin pelaksanaan proyek bermanfaat bagi masyarakat, atau dengan kata lain proyek tidak hanya *sent*, namun *delivered*.

Gambar 5 Penyusunan RKP 2022



Sumber: RKP 2022

Besarnya skala dan cakupan pembangunan tahunan nasional juga membutuhkan sinergi, integrasi, dan koordinasi antarpemangku kepentingan. Sinergi perencanaan pembangunan pusat dan daerah dilakukan melalui sinkronisasi berbagai rapat koordinasi dan musyawarah perencanaan pembangunan. Di samping itu, pada RKP Tahun 2022 juga dilakukan integrasi berbagai sumber daya pembangunan, termasuk dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya nasional dalam pembangunan.

Dengan demikian, RKP Tahun 2022 yang memuat arah kebijakan nasional tahunan, menjadi acuan bagi K/L, pemerintah daerah, dan para pihak terkait dalam menyusun perencanaan tahunan. Hal ini menjadi upaya bersama dari para pihak agar tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2022 dapat terwujud.

Pembangunan nasional tahun 2020 dan 2021 masih dibayangi oleh krisis akibat pandemi COVID-19. Tahun 2022 diharapkan menjadi tahun kunci Indonesia terlepas dari tekanan pandemi COVID-19. Tidak hanya pemulihan ekonomi, namun juga transformasi ekonomi yang didukung oleh reformasi struktural diharapkan dapat terwujud pada tahun 2022. Untuk mendukung upaya tersebut, alokasi pada Prioritas Nasional Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 diarahkan pada program-program pembangunan yang dirinci dalam 7 (tujuh) Prioritas Nasional

Tabel 48 Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022

No.	Prioritas Nasional
1.	Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
2.	Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan
3.	Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing
4.	Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
5.	Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar
6.	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
7.	Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

#### IV.1.5. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2021

Tema kebijakan fiskal RAPBN 2022 yakni Melanjutkan Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural. Kondisi perekonomian di tahun 2022 akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain keberhasilan penanganan Covid-19, pulihnya konsumsi masyarakat, implementasi reformasi struktural, dan prospek pertumbuhan ekonomi global.

Berdasarkan publikasi World Economic Outlook bulan Juli 2021, perekonomian global tahun 2022 diperkirakan berangsur pulih dan tumbuh sebesar 4,9 persen. Pertumbuhan yang tinggi terutama pada negara berkembang yang diperkirakan akan mampu tumbuh mencapai 5,2 persen. Sejalan dengan prospek membaiknya ekonomi global, pemulihan perekonomian Indonesia di tahun 2022 akan lebih kuat pada rentang pertumbuhan 5,0-5,5 persen. Risiko ketidakpastian terutama yang berasal dari perkembangan pandemi Covid-19 masih akan menjadi faktor yang harus diantisipasi di tahun 2022. Kebijakan penanganan Covid-19 akan dioptimalkan secara komprehensif dengan program vaksinasi yang diakselerasi seluas-luasnya serta memperkuat penerapan protokol kesehatan diharapkan mampu meningkatkan confidence masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi.

Konsumsi masyarakat diharapkan tetap menjadi komponen utama yang mendukung kinerja ekonomi dengan didukung penguatan dan penyempurnaan program perlindungan sosial secara efektif dan tepat sasaran bagi masyarakat miskin dan rentan miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Sementara itu, konsumsi Pemerintah akan diarahkan untuk pelayanan publik yang efisien disertai upaya memperkuat *spending better*. Di sisi lain, berbagai langkah perbaikan iklim investasi, komitmen Pemerintah terhadap penyelesaian proyek strategis nasional yang memiliki *multiplier effect* yang tinggi terhadap perekonomian, serta terjaganya peringkat *sovereign credit rating* Indonesia akan mendorong kinerja investasi. Selanjutnya, perbaikan arus investasi akan memperkuat daya saing produk dalam negeri, sehingga mampu mendorong peningkatan ekspor. Untuk mendorong terciptanya nilai tambah ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah, Pemerintah berkomitmen memberikan dukungan program dan kebijakan dalam belanja negara.

Upaya perbaikan fundamental ekonomi yang dilakukan melalui reformasi struktural juga ditopang melalui implementasi Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya.

Dengan implementasi reformasi struktural tersebut, tren pertumbuhan ekonomi diharapkan terus meningkat sehingga Indonesia memiliki basis pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat pada tahun 2022. Mengacu pada kerangka ekonomi makro tahun 2022, Pemerintah menyusun strategi kebijakan fiskal yang ditujukan untuk pemulihan ekonomi dan penguatan reformasi agar bersifat inklusif dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Pemerintah akan meneruskan program *pro-poor* dan *pro-employment* untuk mengembalikan tren penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Berbekal keberhasilan dalam lima tahun terakhir sebelum pandemi tahun 2020, Pemerintah akan terus melakukan penyempurnaan program-program perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan.

APBN tetap menjadi instrumen utama yang menjadi motor dalam pemulihan ekonomi, meneruskan reformasi, dan melindungi masyarakat dari bahaya Covid-19. Di sisi lain, Konsolidasi fiskal terus dilanjutkan di tahun 2022 untuk memuluskan normalisasi defisit APBN untuk kembali di bawah 3% PDB sesuai amanat UU 2/2020 dengan tetap menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Tabel 49 Postur RAPBN 2022 (triliun Rupiah)

Uraian	2021		2022 RAPBN
	APBN	Outlook	
<b>A. PENDAPATAN NEGARA</b>	1.743,6	1.735,7	1.840,7
<b>I. PENDAPATAN DALAM NEGERI</b>	1.742,7	1.733,0	1.840,1
1. Penerimaan Perpajakan	1.444,5	1.375,8	1.506,9
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	298,2	357,2	333,2
<b>II. PENERIMAAN HIBAH</b>	0,9	2,7	0,6
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	2.750,0	2.697,2	2.708,7
<b>I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT</b>	1.954,5	1.927,0	1.938,3
1. Belanja K/L	1.032,0	1.059,4	940,6
2. Belanja Non K/L	922,6	867,5	997,7
<b>II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA</b>	795,5	770,3	770,4
1. Transfer ke Daerah	723,5	698,4	702,4
2. Dana Desa	72,0	71,9	68,0
<b>C. KESEIMBANGAN PRIMER</b>	(633,1)	(595,3)	(462,2)
<b>D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)</b>	(1.006,4)	(961,5)	(868,0)
<i>% Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB</i>	(5,70)	(5,82)	(4,85)
<b>E. PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	1.006,4	961,5	868,0

Sumber: Kementerian Keuangan

Belanja negara pada RAPBN 2022 diproyeksikan mencapai Rp2.708,7 triliun atau 15,1 persen terhadap PDB, yang diarahkan untuk penguatan pemulihan ekonomi dan reformasi struktural, penguatan spending better, serta peningkatan kualitas belanja daerah. Adapun untuk mendukung hal tersebut, bidang prioritas pada tahun 2022 antara lain sebagai berikut:

a. Anggaran Kesehatan direncanakan sebesar Rp255,3 triliun atau setara 9,4% terhadap belanja negara, dengan kebijakan diarahkan antara lain untuk: (1) melanjutkan penanganan pandemi Covid-19, melalui penyelesaian program vaksinasi dan antisipasi vaksinasi lanjutan, penguatan komunikasi dan pengawasan protokol kesehatan pasca vaksinasi, serta antisipasi penanganan pandemi Covid-19 lainnya; (2) melanjutkan reformasi sistem kesehatan; (3) percepatan penurunan *stunting* dengan perluasan cakupan intervensi seluruh kabupaten/kota serta penguatan sinergi baik antar-K/L maupun antara pusat dan daerah; serta (4) kesinambungan

Program JKN, antara lain melalui bantuan iuran untuk peserta PBI dan PBPU/BP serta JKN untuk PNS/ TNI/Polri.

b. Anggaran Perlindungan Sosial sebesar Rp427,5 triliun atau 15,8 persen terhadap belanja negara, yang difokuskan untuk: (1) melakukan verifikasi dan validasi DTKS secara reguler dan mendorong pembangunan sistem yang terintegrasi antara DTKS, Dukcapil, dan data terkait lainnya, serta meningkatkan pengawasan penyaluran bansos; (2) mendukung pelaksanaan reformasi perlindungan sosial secara bertahap dan terukur melalui Integrasi berbagai program bansos, dan kebijakan subsidi energi tepat sasaran; (3) mendukung Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan bagi pekerja sesuai amanat UU Cipta Kerja; (4) penguatan koordinasi dan sinergi antar K/L baik dalam hal kebijakan, pendataan, regulasi, dan skema/mekanisme program dalam rangka pelaksanaan reformasi perlinsos serta pengembangan skema perlinsos adaptif; dan (5) melanjutkan pelaksanaan program perlindungan sosial melalui belanja bantuan sosial, subsidi, dan BLT Desa.

c. Prioritas pada bidang Pendidikan dengan anggaran Rp541,7 triliun (termasuk TKDD) atau 20,0 persen dari belanja negara, yang difokuskan antara lain untuk: (1) peningkatan sinergi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan antar kementerian/lembaga, terutama meliputi sinergi kegiatan prioritas, standardisasi komponen belanja pendidikan, dan integrasi sistem *monitoring* dan evaluasi; (2) pemerataan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan mempercepat rehabilitasi sarana dan prasarana, antara lain melalui Kementerian PUPR dan pengembangan *platform* pembelajaran berbasis TIK; (3) penguatan investasi Pemerintah di bidang pendidikan antara lain untuk mendukung perluasan program beasiswa, pengembangan inovasi dan adopsi TIK, serta pemajuan kebudayaan dan perguruan tinggi kelas dunia; (4) penguatan pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan pada Pancasila dengan tujuan akhir membentuk profi Pelajar Pancasila melalui penguatan SDM sekolah, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah; serta (5) peningkatan fasilitas infrastruktur di daerah yang belum terjangkau fasilitas internet untuk menunjang pendidikan dengan sistem *online/daring*.

d. Pembangunan Infrastruktur dianggarkan sekitar Rp384,8 triliun, yang diarahkan antara lain untuk: (1) mendukung penyediaan kebutuhan dasar manusia secara layak; (2) meningkatkan produktivitas masyarakat dan dunia usaha melalui peningkatan konektivitas dan mobilitas; (3) menyediakan infrastruktur energi dan pangan yang terjangkau, andal, dan memperhatikan aspek lingkungan; serta (4) pemerataan infrastruktur dan akses TIK, dalam rangka peningkatan kapasitas SDM dan literasi digital.

e. Anggaran untuk optimalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada tahun 2022 direncanakan sebesar Rp27,4 triliun, dengan arah kebijakan antara lain: (1) membangun dan mengembangkan infrastruktur TIK untuk pemerataan akses dan konektivitas *broadband* di seluruh wilayah Indonesia; (2) mendorong transformasi digital pada sektor ekonomi dan pemerintahan, serta mempersiapkan ekosistem digital dan SDM talenta digital; (3) membangun pusat data nasional dan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE); dan (4) meningkatkan pengembangan SDM dalam industri TIK.

f. Anggaran Ketahanan Pangan pada tahun 2022 direncanakan Rp76,9 triliun diarahkan antara lain untuk: (1) peningkatan keterjangkauan dan kecukupan pangan yang beragam, berkualitas, bergizi, dan aman; (2) peningkatan produktivitas dan pendapatan petani dan nelayan melalui penguatan kapasitas petani dan nelayan, penguatan akses terhadap input produksi, penyediaan sarana prasarana pertanian dan perikanan, serta mendorong mekanisasi dan

penggunaan teknologi; (3) peningkatan diversifikasi pangan dan kualitas gizi; (4) perbaikan iklim usaha dan daya saing; serta (5) penguatan sistem pangan berkelanjutan.

g. Anggaran bidang Pariwisata pada tahun 2022 diarahkan antara lain untuk: (1) pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif pada aspek 3A (aksesibilitas, atraksi dan amenitas) dan 2P (promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta); (2) percepatan pembangunan lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP); (3) peningkatan kualitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; serta (4) pemulihan pasar pariwisata dan *Rebranding* Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka menghadapi pandemi Covid-19 menuju pasar pariwisata yang tangguh (*resilient*) dan berkelanjutan (*sustainable*).

Prioritas anggaran tersebut tercakup dalam komponen belanja pemerintah pusat serta transfer ke daerah dan dana desa. Selanjutnya, penguatan reformasi belanja, khususnya belanja Pemerintah Pusat, dilakukan melalui Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP), yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan reviu atas pelaksanaan RSPP tahun sebelumnya yang antara lain meliputi penyempurnaan rumusan sasaran program dan indikator kinerja utama program, khususnya untuk Program yang bersifat lintas unit eselon I.

Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) diproyeksikan mencapai Rp770,4 triliun atau meningkat Rp141,3 miliar dibandingkan outlook tahun 2021, yang diarahkan untuk peningkatan pemulihan ekonomi dan peningkatan kualitas pelaksanaan guna mendukung peningkatan kinerja daerah, dengan fokus kebijakan sebagai berikut.

1. Melanjutkan kebijakan perbaikan kualitas belanja daerah untuk peningkatan dan pemerataan kesejahteraan antar daerah;
2. Melanjutkan penguatan sinergi perencanaan penganggaran melalui peningkatan harmonisasi belanja K/L dan TKDD terutama terkait DAK Fisik;
3. Melanjutkan kebijakan penggunaan DTU untuk peningkatan kualitas infrastruktur publik daerah, pemulihan ekonomi di daerah, dan pembangunan SDM;
4. Meningkatkan efektifitas penggunaan DTK, melalui penyaluran DAK Fisik berbasis kontrak untuk menekan idle cash di daerah dan DAK Nonfiik untuk mendorong peningkatan capaian output dan outcome serta mendukung perbaikan kualitas layanan; serta
5. Memprioritaskan penggunaan Dana Desa untuk pemulihan ekonomi di desa melalui program perlindungan sosial, kegiatan penanganan pandemi Covid-19 dan mendukung sektor prioritas.

Pembiayaan anggaran tahun 2022 sebesar Rp868,0 triliun (4,85 persen dari PDB ) dilakukan dalam rangka menutup defisit dan pengeluaran pembiayaan. Kebijakan pembiayaan anggaran disusun dalam kerangka konsolidasi fiskal dan refocusing anggaran, sehingga target pembiayaan utang terus terkendali dan menurun. Di sisi lain, pembiayaan investasi diberikan secara selektif berdasarkan pertimbangan sektor prioritas, penugasan pemerintah, manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Pada tahun 2022, pembiayaan investasi difokuskan pada investasi di sektor infrastruktur, pendidikan, perlindungan masyarakat, dan kerjasama internasional.

#### IV.1.6. Enterprise Business & Sinergi BUMN

Selain di sektor Pemerintahan, Perusahaan juga memiliki kastemer Enterprise yang juga merupakan kontributor yang penting atas penjualan Perusahaan, antara lain PT Telkom, Tbk., PT PLN Persero, PT Bank BRI Tbk., PT Indosat, Tbk., (Persero) dan PT XL Axiata.

##### IV.1.6.1. Telkom Group

Selama 1H20, Telkom telah membukukan pendapatan dengan kontribusi terbesar berasal dari bisnis data, internet dan IT services. Dalam merespon Pandemi Covid-19, PT Telkom telah melakukan beberapa langkah antara lain *Commerce Approach* berupa paket khusus untuk mendukung WFH & LFH untuk segmen *targeted customer*. PT Telkom membangun Telkom *HyperScale Data Center* (HDC) untuk mengakselerasi bisnis *platform* digital sebagai *enabler* untuk berbagai layanan TIK yang diperuntukan bagi pemain besar, pemain global dan korporasi dari berbagai sektor seperti Keuangan & perbankan, Pemerintah, Sektor swasta, Manufaktur, Penyedia konten, *cloud global* penyedia<sup>6</sup>.

PT. INTI sebagai mitra strategis Telkom terus berusaha memberikan dukungan penuh untuk mencapai target dari Telkom Group. Beberapa Pekerjaan yang sedang dan akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- *Managed Service Network Telecommunication Equipment* (NTE)
- Penyediaan STB (*Set Top Box*)
- Penyediaan ONT (*Optical Network Termination*)
- OSP FTTH Granular
- *Repair & Refurbished* NTE
- *Maintenance* Fiber Optic
- *Managed service*.

##### IV.1.6.2. PT PLN (Persero)

Dalam RUPTL PLN 2020-2028, PLN telah mencanangkan beberapa target dan program. Program prioritas PLN antara lain sebagai berikut:

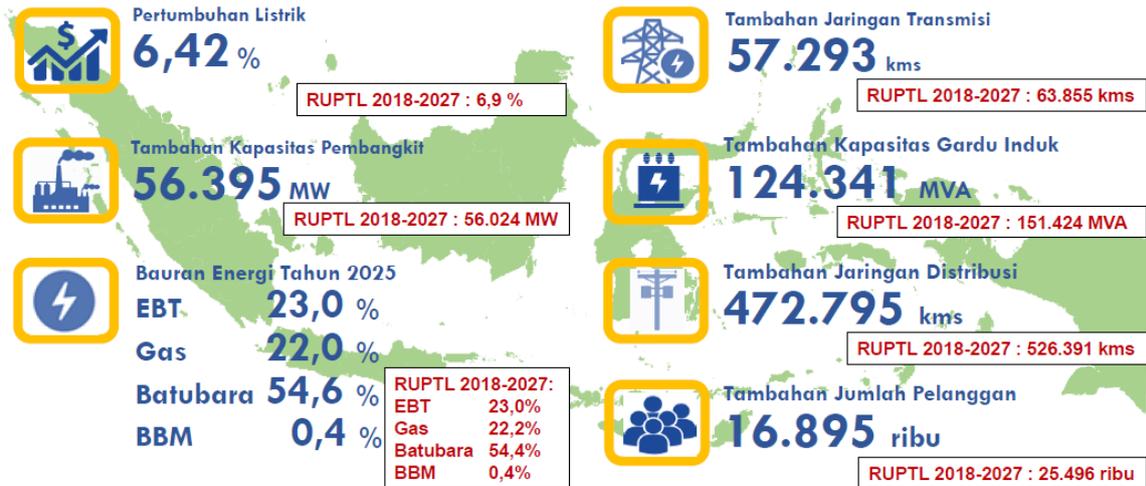
- Pengembangan infrastruktur *Electronic Vehicle*
- Pengembangan *rooftop* PV
- Implementasi smart grid.

Dalam mendukung penjualan kepada PT PLN (Persero) sebagai pemegang tugas terkait kelistrikan Indonesia, PT INTI (Persero) menyiapkan produk dan jasa termasuk jasa pembangunan PLTS, produk *smart meter* (kwh-meter Prabayar), termasuk *advanced metering system* dan pengembangan *energy storage*.

---

<sup>6</sup> INFO Memo Telkom Indonesia 1H20

Gambar 6 Ringkasan RUPTL PLN 2020-2028



#### IV.1.6.3. Operator Lain

Selain bermitra dengan Telkom Group PT. INTI menjalin mitra dengan operator lain terutama operator besar seperti XL dan Indosat. Indosat pada posisi 1H20, telah membukukan keuntungan sebesar Rp. 13,5T naik 9,4% YoY. Sedangkan XL, pada 1H20 sudah membukukan Rp. 13,08T (10% YoY), dengan cashflow yang digunakan untuk Capex Rp. 3,73% Triliun atau tumbuh 4% YoY. Beberapa Pekerjaan yang sedang dan akan dilaksanakan oleh PT INTI dengan beberapa operator diantaranya Pengadaan dan Pemasangan Antenna Tongyu, dan Sewa Perangkat Telekomunikasi.

### IV.2. Arahan Bisnis Perusahaan

Dalam RKAP 2022 Perusahaan ditargetkan mendapatkan penjualan sebesar Rp. [REDACTED] dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk kemampuan penyelesaian proyek dan pendanaan.

#### IV.2.1. Project Focus

Untuk memudahkan pencapaian target tahun 2022, dan sesuai dengan strategi perusahaan yang memfokuskan bisnis perusahaan pada segmen Telkom sebagai user utama, sehingga total perolehan kontrak dari Telkom Group ditargetkan mencapai 55%, 33% dari segmen kastemer *Enterprise* dan sisa nya dari segmen *Government*. Sedangkan dari sisi Portofolio Bisnis, tahun 2022 Perusahaan memfokuskan pada *Manufacture & Assembly, System integrator, Digital Services* dan *Managed Service*, dengan porsi perolehan kontrak dan penjualan yang hampir seimbang di keempat portofolio tersebut.

Perusahaan menganalisa pandangan industri yang saat ini terjadi, diantaranya menggunakan PEST (*Political, Economic, Social, & Technology*) Analysis dengan beberapa point utama yang menjadi kekuatan Perusahaan bangkit di tahun mendatang, sebagai berikut;

##### 1. Political

- Kebijakan TKDN semakin luas diterapkan di berbagai sektor industri, termasuk industri telekomunikasi
- Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik dengan memanfaatkan kartu tanda penduduk semakin berkembang, salah satunya pemanfaatan NIK untuk identitas pajak dalam NPWP

- Berbagai regulasi pemerintah dalam hal standarisasi produk dalam negeri menguntungkan INTI, contohnya sertifikasi BSSN untuk produk KTP Elektronik Reader
  - Pemerintah pusat mulai menggalakkan penerapan pemilihan umum secara elektronik di level pemilihan kepala desa melalui Kemendagri
2. Economic
- Pemulihan ekonomi pasca pandemi berangsur membaik dengan protokol kebiasaan baru
  - Postur anggaran pemerintahan pusat dan daerah pada tahun 2022 kembali pada bentuk normal dengan porsi penanganan pandemi tidak terlalu mendominasi
  - Sektor pelayanan publik mulai menunjukkan pertumbuhan, model *bisnis more-for-less* semakin banyak dijumpai
3. Social
- Kegiatan sosial masyarakat berangsur kembali normal sehingga kegiatan WFO kembali dilaksanakan
  - Dampak pandemi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya digitalisasi
  - Peningkatan pola transaksi masyarakat Indonesia melalui e-Commerce/e-Payment yang memerlukan device penunjang
  - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan informasi pribadi dan menghindari penyalahgunaan kartu identitas
4. Technology
- Pengembangan infrastruktur 5G dan Satelit
  - R&D dan penerapan IOT semakin berkembang
  - Percepatan Industry 4.0
  - Penguasaan teknologi mutakhir terutama berbasis aplikasi *mobile* semakin pesat, sehingga harga makin efisien
  - Kebutuhan terhadap alat penunjang pengambilan keputusan khususnya pasca pandemik semakin meningkat
  - Digitalisasi produk dan layanan di berbagai BUMN membuka peluang *joint development*
  - Integrasi terhadap alat pembaca KTP Elektronik semakin meningkat (ATM, Guest book, IS)

Perusahaan akan benar-benar mengoptimalkan potensi strategi bersaing yang dimiliki, diantaranya;

- Memiliki pengalaman yang panjang dengan posisi yang strategis pada industri telekomunikasi Indonesia selama lebih dari 46 tahun
- Satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang industri telekomunikasi dengan value chain yang end-to-end melalui portfolio MSDM
- Memiliki track record pencapaian TKDN produk ICT dengan nilai rata-rata diatas 35% dan mampu melakukan substitusi import
- Memiliki engineer yang handal, berpengalaman dan certified di bidang ICT

- Mampu pengembangan produk genuine yang memiliki daya bersaing dan dapat mengadopsi teknologi mutakhir
- Memiliki fasilitas manufacture yang luas dengan lokasi yang strategis
- Exclusive partnership dengan agen pemerintah (BPPT-BRIN) dalam penyelenggaraan pemilihan umum secara elektronik
- Produk Genuine KTP Reader memiliki sertifikasi lengkap (BPPT, BSSN & Kemenperin)

#### IV.2.2. Portfolio Bisnis dan Produk

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2020-2024, pada tahun 2021 merupakan tahun terakhir *milestone* PT INTI mewujudkan *Directional Strategy* INTI Bangkit, dengan visi perusahaan yaitu “Menjadi Produsen *Smart Products* Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia”, namun dengan adanya tantangan salah satunya pandemi Covid-19 menyebabkan Perusahaan harus melakukan perpanjangan periode INTI Bangkit. Sedangkan *Annual Message* tahun 2022 adalah “Membangun Fundamental Bisnis yang Sehat dengan Meningkatkan *Recurring Business* untuk Mewujudkan #INTIBangkit”.

Dalam rangka mengimplementasikan rencana jangka panjang perusahaan, dan mendukung tercapainya visi perusahaan, maka disusunlah strategi perusahaan ke dalam *Directional Strategy* yang berbasis Inovasi dengan mengikuti pola *Three Horizon* dari McKinsey. Horison pertumbuhan menurut McKinsey dapat digunakan untuk memandang strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) ke dalam horizon pandang yang berbeda, sehingga dapat membentuk fokus yang berbeda.

Gambar 7 CAM Framework



*Three Horizon* McKinsey tersebut dijabarkan dalam strategi pertumbuhan PT INTI menjadi #INTIBANGKIT, #INTITUMBUH, dan #INTIBANGGA, seperti berikut:

- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]

- [REDACTED]

Dengan membagi ke dalam 3 horizon, maka strategi bisnis dan strategi fungsi juga akan mengikuti ke dalam pembagian horizon di atas.

Fokus bisnis PT INTI 2022 akan diarahkan untuk memfokuskan di 4 segmen dengan membawa 4 portofolio saja. Segmen dan Portofolio yang disasar adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Gambar 8 Segment & Portofolio Perusahaan Tahun 2022

SEGMENT	PORTFOLIO
[REDACTED]	[REDACTED]

#### IV.2.2.1. *Manufacture & Assembly*

Sebagai perusahaan yang beranjak dari perusahaan manufaktur peralatan telekomunikasi, PT INTI tetap berupaya pada core business yang sangat dikuasai Perusahaan dengan membangun INTI *Smart Industrial Park*.

INTI *Smart Industrial Park* adalah kawasan industri modern yang dirancang sebagai penggerak utama (*prime mover*) tumbuhnya kapasitas dan kapabilitas manufaktur nasional. INTI *Smart Industrial Park* direncanakan untuk memfasilitasi kegiatan manufaktur secara terintegrasi terdiri dari produksi mekanik, plastik, elektronik dan optikal, baik produk genuine INTI maupun produk alih teknologi dari mitra.

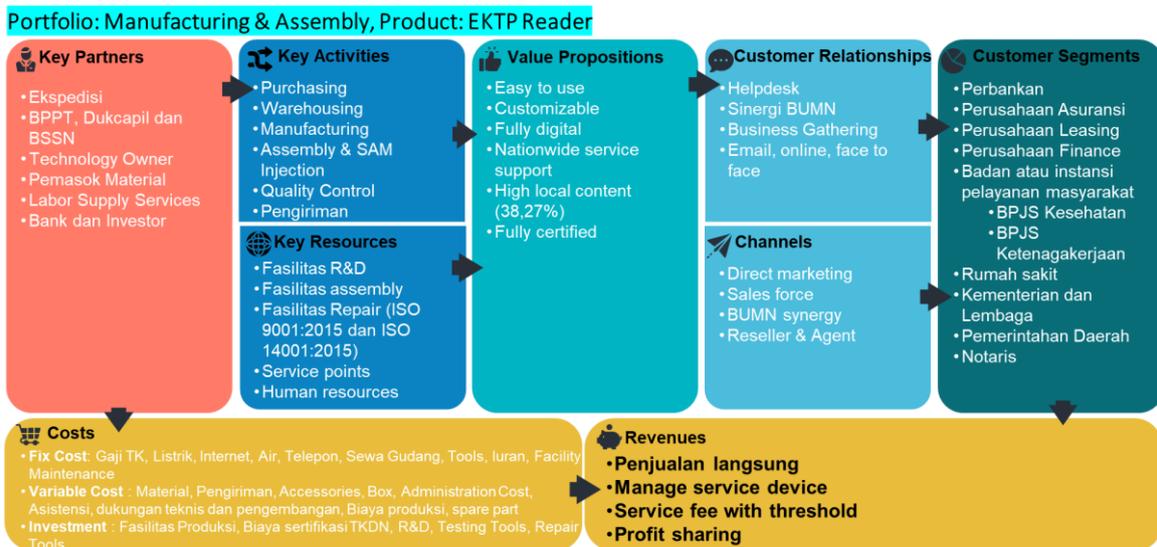
Gambar 9 Rencana Pengembangan INTI Smart Industrial Park



PT INTI telah bekerja sama dengan berbagai mitra untuk memproduksi barang yang sejalan dengan kebutuhan PT INTI, antara lain sebagai berikut:

- PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS), menghasilkan produk antara lain: *Railpad* dan Insulator untuk kebutuhan Rel Kereta Api, Pistol Grib dan Komponen Senjata untuk PT Pindad, Tower dan Tiang untuk kebutuhan sektor Telekomunikasi.
- PT Inti Global Optical Communication (PT. IGOC) merupakan perusahaan *join venture* antara IPMS dengan Global Optical Communication Co., Ltd. (GOC) dari Korea Selatan yang menghasilkan Produk Kabel Fiber Optik dan aksesorisnya.

Gambar 10 Bisnis Model Perusahaan Manufacture & Assembly



Gambar 11 Pabrik INTI di Palasari



Adapun produk yang saat ini dikembangkan dan dapat dikomersialisasi antara lain sebagai berikut:

#### IV.2.2.1.1. Konverter Kit

Paket konverter kit bagi nelayan kecil bertujuan memberikan kemudahan akses energi kepada masyarakat dan hal ini juga bisa memberikan dampak positif kepada nelayan melalui penghematan pengeluaran biaya bahan bakar, serta membantu ekonomi masyarakat nelayan menuju ekonomi masyarakat mandiri. Konverter Kit Ini juga ramah lingkungan serta mengurangi konsumsi BBM bersubsidi. Paket konverter kit dari BBM ke elpiji terdiri atas beberapa komponen, yaitu mesin penggerak, konverter kit, as panjang, baling-baling, 2 buah tabung elpiji 3 kg, dan aksesoris pendukung lainnya PT INTI telah melakukan Pendistribusian Paket LPG untuk nelayan dalam rangka mendukung program Kementerian ESDM.

Gambar 12 Konverter Kit PT INTI



#### IV.2.2.1.2. Gas Meter Pra Bayar

Meter Gas Pra Bayar PT INTI (Meter Gas Prabayar (IGM-1.6Q) merupakan alat ukur untuk gas yang mengalir, yang dipakai sebagai pengukur volume dan besarnya biaya pemakaian. Alat ini bekerja pada tekanan tertentu dan terpasang keypad yang berfungsi untuk menginput nomor seri token di saat pengisian. Gas meter ini menggunakan sistem prepaid yang berarti penggunaan gas baru bisa dilakukan setelah dilakukan pembayaran.

Smart meter akan mencatat konsumsi energi/sumber daya dalam interval satu jam atau kurang dan mengkomunikasikan informasi tersebut ke utilitas untuk keperluan *Monitoring* dan *Billing*. *Smart Metering* dapat digunakan untuk *Monitoring* dan *Billing* energi listrik, gas maupun konsumsi air. *Advanced Metering Infrastructure* (AMI) adalah teknologi yang mengintegrasikan *Information Communication Technology* (ICT), untuk mendeskripsikan keseluruhan infrastruktur

dari *Smart Meter* dengan menggunakan jaringan telekomunikasi dengan sistem komunikasi dua arah dari *smart meter* ke *Network Operation Center* dan semua aplikasi yang memungkinkan pengumpulan dan pengiriman informasi tentang penggunaan energi mendekati *real-time*. Teknologi telekomunikasi yang dapat digunakan untuk mendukung smart meter yaitu serat optik, *power line carrier* (PLC) maupun *Radio link*.

Gambar 13 Meter Gas Pra Bayar PT INTI



#### IV.2.2.1.3. MPOS-INTI Pay

MPOS (*mobile point of sale*) adalah sistem pembayaran non tunai yang bersifat *mobile*, dengan keuntungan berupa transaksi keuangan secara aman, hemat biaya, dan memungkinkan pemilik usaha kecil melakukan transaksi tanpa harus berinvestasi dalam jumlah besar.

MPOS dapat beroperasi sebagai perangkat yang berdiri sendiri yang hanya terhubung ke rekening bank atau bisa menjadi komponen terintegrasi dari sistem jaringan POS yang lebih besar. Untuk melindungi data pemegang kartu, data pelanggan dienkripsi dan disimpan di *cloud* dan bukan di perangkat.

Gambar 14 Perangkat MPOS PT INTI



#### IV.2.2.1.4. E-Voting & E-KTP Reader

*E-voting* adalah produk dan jasa layanan untuk pemilihan umum, pilkada atau pilkades dengan produk *genuine* E-KTP Reader. *E-voting* memiliki fitur e-Verifikasi sehingga tidak ada pemilih ganda dan langsung diperoleh hasilnya melalui *e-Counting*. Untuk menjamin keabsahan dokumen maka tahap selanjutnya adalah e-Rekapitulasi, yakni pembubuhan tandatangan digital. Sistem *e-Voting* dari PT INTI pernah dilaksanakan pada Pilkades serentak di Sulawesi Selatan dan di Pemalang. Pilkades di Pemalang dilakukan secara di 18 desa di Kabupaten Pemalang. Meskipun

perlu membagi menjadi beberapa gelombang Pilkadaes, namun hingga saat ini semua gelombang pemilihan berjalan dengan baik.

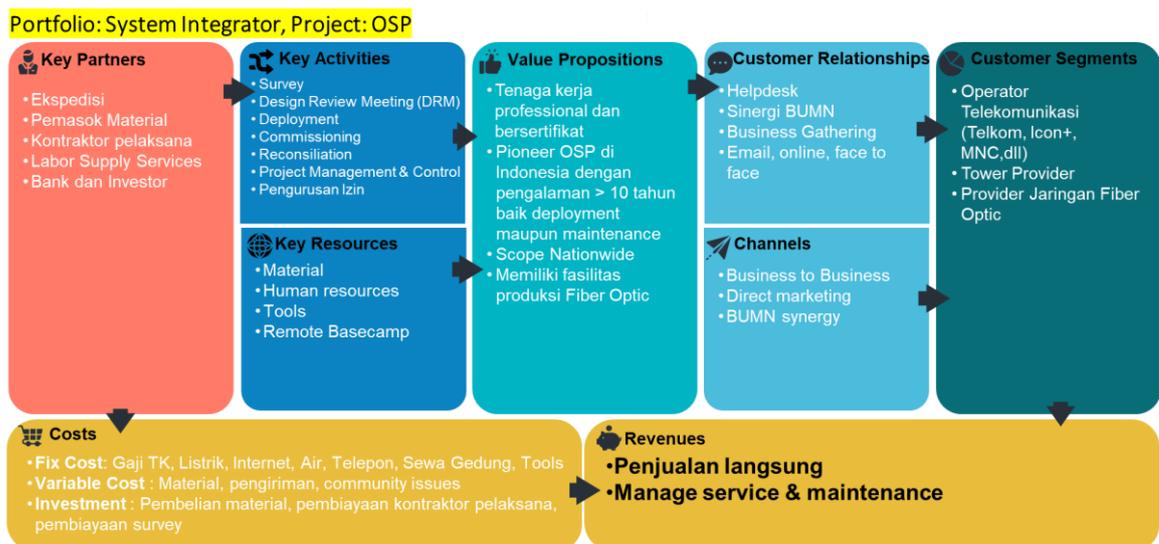
Gambar 15 e-Voting & e-KTP Reader PT INTI



#### IV.2.2.2. System Integrator

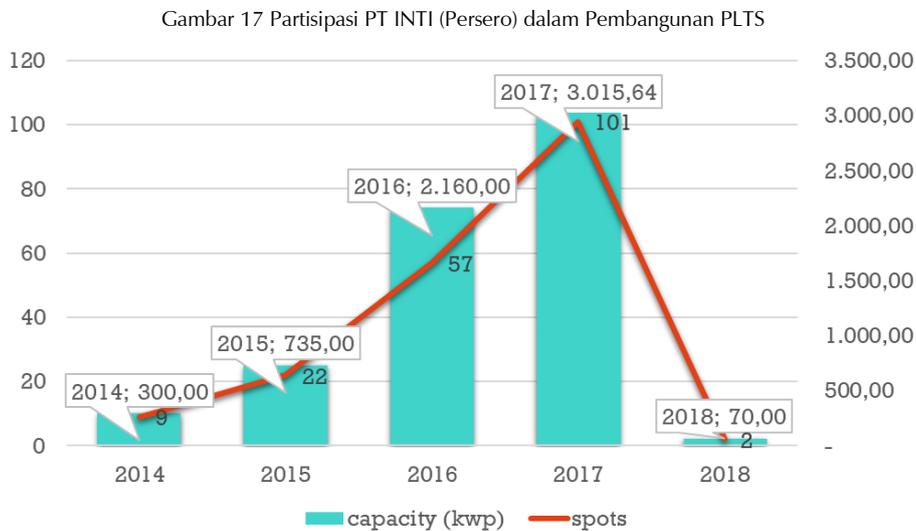
Perusahaan telah bergelut dalam lini bisnis *system integrator* khususnya sebagai EPC contractor sektor telekomunikasi sejak tahun 1994 dan berkembang ke sektor energy terbarukan sejak 2013 sehingga komposisi penjualan yang berasal dari lini bisnis *system integrator* mencapai > 50% pada tahun 2021. Pekerjaan *system integrator* yang dilakukan oleh Perusahaan antara lain proyek pembangunan PLTS dengan *bouwheer* Kementerian ESDM dan PT PLN (Persero) serta pembangunan fasilitas Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU-TS) dengan *bouwheer* Kementerian ESDM.

Gambar 16 Bisnis Model Perusahaan : System Integrator



#### IV.2.2.4.1. PLTS

Dalam rangka mendukung energi baru dan terbarukan, PT INTI telah berpartisipasi dalam pembangunan PLTS sebagai *EPC contractor* sejak tahun 2014, dengan data sebagai berikut.



#### IV.2.2.4.2. Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU-TS)

Dalam rangka pemerataan infrastruktur dan peningkatan sumber energi terbarukan, penggunaan PJU-TS semakin digalakkan terutama untuk lokasi-lokasi terpencil yang belum terjangkau oleh jaringan listrik.

Lampu PJU LED menggunakan catu daya arus searah atau rectifier. PJU ini mampu menyala dan redup sendiri sesuai pasokan matahari dan menggunakan "LED" dalam sinarnya, sehingga lebih hemat dari segi pemakaian energi. Penggunaan energi dari tenaga matahari dan 'retrofit' lebih hemat dibandingkan sebelumnya yang menggunakan listrik, sehingga bisa menghemat anggaran daerah dalam menerangi jalan.

Lampu PJU Menggunakan PV pada umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu modul panel surya, lampu LED, baterai, dan tiang penyangga. Modul panel surya mempunyai *lifetime* cukup panjang yang berfungsi menerima cahaya matahari yang kemudian dikonversi menjadi listrik melalui proses *photovoltaic*, sedangkan lampu LED dapat mencapai *lifetime* yang jauh lebih lama dibanding teknologi lain dengan sumber daya DC. Baterai yang digunakan adalah baterai bebas perawatan *maintenance free*. Dengan demikian, sistem PJU ini dapat menghemat biaya operasional dan perawatan secara signifikan.

Sepanjang tahun 2018, PT INTI telah menyelesaikan pekerjaan PJU-TS sebanyak 5.393 titik di P. Jawa, P. Sulawesi, P. Sumatera dan NTB untuk penanggulangan bencana. Di tahun 2020, telah diselesaikan 1.200 titik pembangunan PJU-TS di P. Kalimantan.

Gambar 18 PJU LED dengan PV Support



#### IV.2.2.3. Digital Service

Bisnis digital erat dengan perubahan lansekap bisnis telekomunikasi. Industri telekomunikasi telah mengalami dekade yang sangat menantang dengan sejumlah disrupsi yang terjadi. Revolusi smartphone telah menyebabkan ledakan dalam permintaan data, diikuti dengan pertumbuhan aplikasi seluler dengan konsep *sharing economy* dan *frictionless marketplace*. Di sinilah pemain industri disruptif menghasilkan pendapatan melalui aplikasi yang memberikan *customer experience* yang baru.

Sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan sektor digital, PT INTI (Persero) terus mengembangkan produk dan jasa yang terkait di sektor digital terutama pada layanan teknologi informasi *enterprise* dan *digital payments*. Selain itu, PT INTI (Persero) juga mengembangkan jasa konten melalui anak perusahaan PT INTI Konten Indonesia (INTENS), dengan target buyer dari sektor perbankan, badan usaha milik negara (BUMN), dan instansi pemerintah, antara lain melalui produk dan jasa layanan *Mobile Point of Sales (MPOS)* INTIPay, E-Voting, KTP-el Reader, *platform Business to Business commerce* SIPLah, *cyber defense*, dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

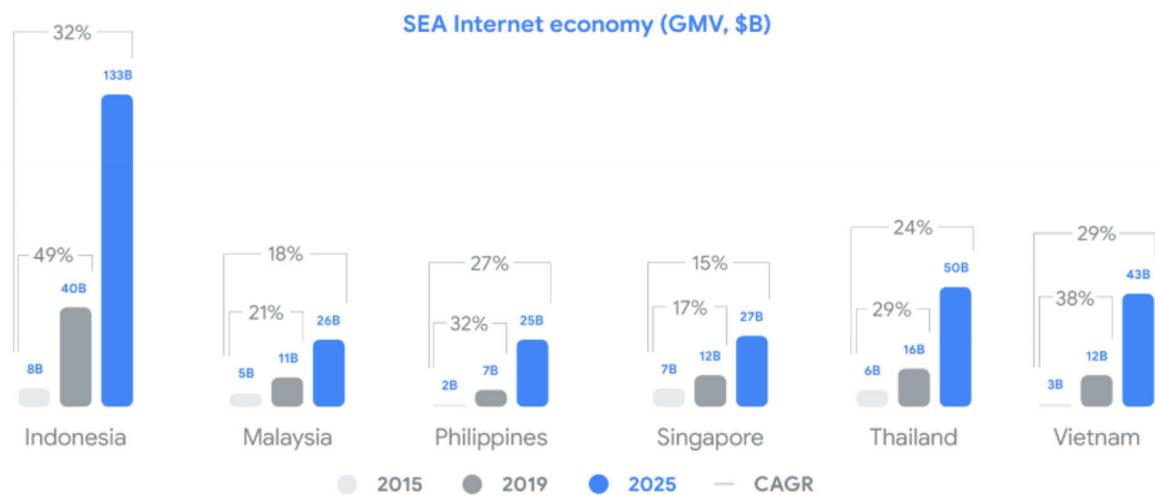
Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri menjadi akselerasi untuk digital bisnis, menurut *Global Web Index*, terdapat lebih dari 76% pengguna Internet berusia 16-64 tahun yang menghabiskan waktunya untuk menggunakan smartphone selama *social distancing* diberlakukan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi berlangsung.

Indonesia dengan jumlah penduduk usia produktif yang cukup tinggi, merupakan pasar yang sangat luas untuk industri digital.

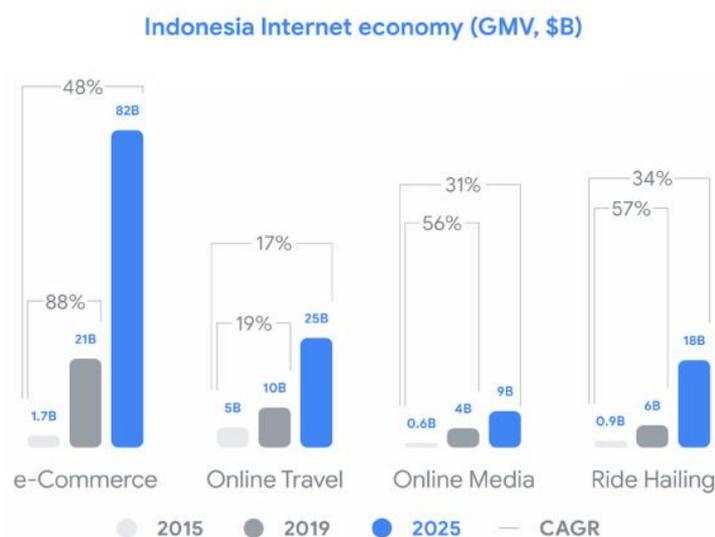
Secara ekonomi, *e-commerce* merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital di Asia Tenggara, berkat berbagai promosi yang menarik, hiburan yang tersedia di dalam aplikasi dan pengantaran yang lebih cepat<sup>7</sup>.

Riset Google, Temasek dan Bain & Company dalam *SEA Internet Economy Report 2020*, menyebutkan bahwa Indonesia merupakan *leader* dalam *internet economy* di Asia Tenggara disusul dengan pertumbuhan lebih dari 40% dalam satu tahun. Hal ini didukung dengan kompetisi dalam layanan *e-commerce* dan taksi online. Seluruh sektor ini mendapatkan manfaat dari perkembangan penggunaan *digital payments*.

Gambar 19 Outlook SEA Internet Economy



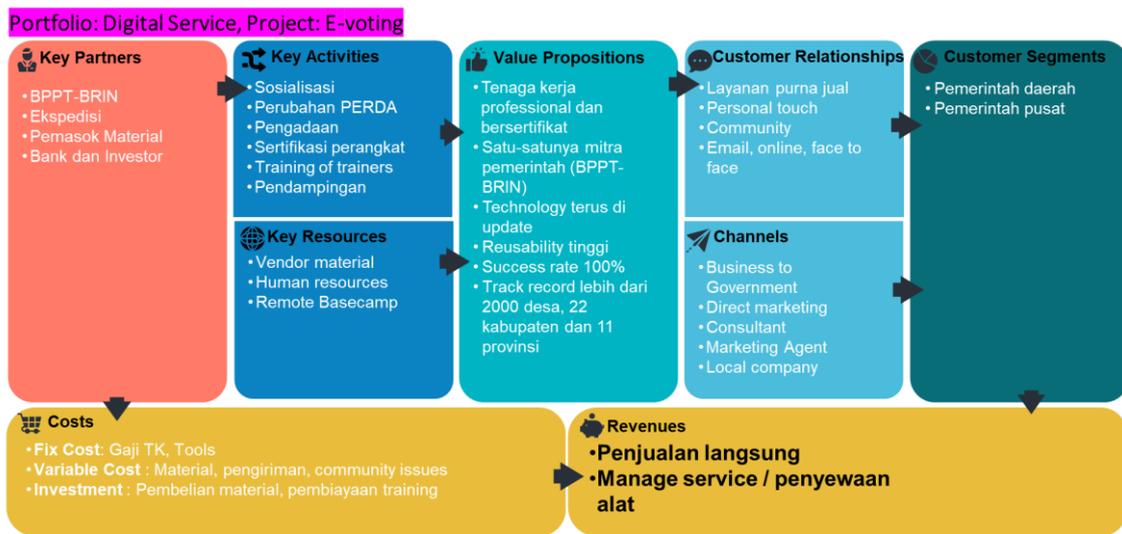
Gambar 20 Indonesia Internet Economy



<sup>7</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/03/indonesia-kontributor-terbesar-ekonomi-digital-di-asean>

Sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan sektor digital, PT INTI terus mengembangkan produk dan jasa yang terkait di sektor digital terutama pada layanan IT *enterprise* dan *digital payments* serta jasa konten melalui anak perusahaan PT INTENS, dengan target *buyer* perbankan, BUMN dan instansi pemerintah antara lain melalui produk dan jasa layanan MPOS-INTI Pay dan *E-Voting & E-KTP Reader*, *platform B2B commerce* (SIPLah), *cyber defense* dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

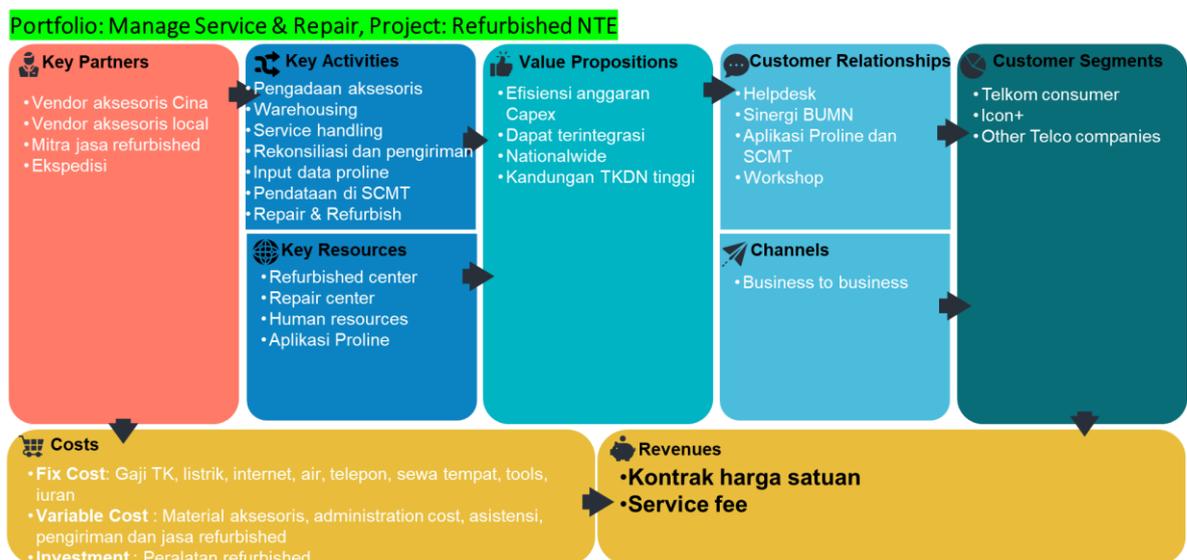
Gambar 21 Bisnis Model Perusahaan : Digital Service



#### IV.2.2.4. Managed Service

Perusahaan juga melakukan pekerjaan *managed service* atau layanan *outsourced* di sektor telekomunikasi dan digital, termasuk aktivitas repair and maintenance untuk produk dan infrastruktur ICT. Kegiatan *managed service* yang telah dilakukan oleh Perusahaan dan ditargetkan untuk terus dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain *Maintenance ICON+*, *Repair & Refurbished NTE PT Telkom*, *Seat Management PT Bank Rakyat Indonesia & BPJSTK*, *SPMS PT NEC*, Serta Sewa TOPO BAKTI Kominfo.

Gambar 22 Bisnis Model Perusahaan : Managed Service



### IV.3. Strategi dan Rencana Kerja Perusahaan

Perusahaan menelaah dan menentukan inisiatif strategis sejalan dengan Rencana Jangka Panjang yang telah dibuat, dengan mengedepankan 10 inisiatif strategis yang memuat istilah TURNAROUND sebagai berikut

Gambar 23 Inisiatif Strategis Perusahaan



#### IV.3.1. Strategi Penyelesaian Hutang

[Redacted text block]

Gambar 24 Rencana Debt Restructuring / Balance Sheet Clean Up

Piutang	Liabilitas
Nilai akhir Rp. 83 M	

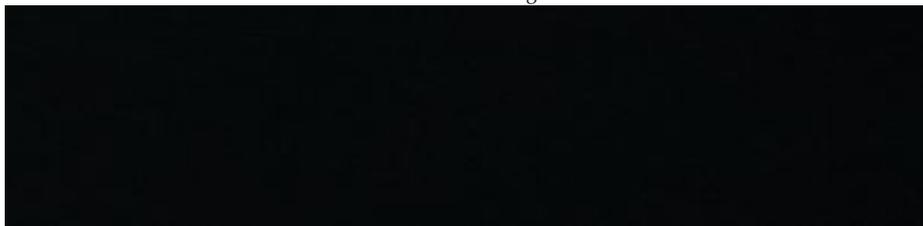
### IV.3.2. Sustainable Business Model

[Redacted text block]

#### IV.3.2.1. Managed Service NTE

[Redacted text block]

Gambar 25 Skema Bisnis Managed Service NTE



#### IV.3.2.2. *Managed Service Meter Listrik*

[Redacted text block]

Tabel 50 Proyeksi Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Pelanggan dan Rasio Elektrifikasi Periode Tahun 2015-2024<sup>8</sup>

Tahun	Penduduk (Juta)	Pelanggan (Juta)	RE RUPTL 2015 - 2024 (%)	RE RUKN 2008 - 2027 (%)	RE Draft RUKN 2015 - 2034 (%)
2015	257,9	60,3	87,7	79,2	85,2
2016	261,1	63,6	91,3	-	88,2
2017	264,3	66,2	93,6	-	91,1
2018	267,4	68,7	95,8	-	93,9
2019	270,4	71,0	97,4	-	96,6
2020	273,5	72,9	98,4	90,4	99,2
2021	276,5	74,4	98,9	-	99,3
2022	279,3	75,8	99,1	-	99,4
2023	282,1	77,1	99,3	-	99,4
2024	284,8	78,4	99,4	-	99,5

Untuk mengakomodir besarnya market size PT PLN, PT INTI menginisiasi skema *join venture* bersama PT Telkom atau ICON+ dimana PT INTI akan berperan sebagai Penyediaan *Managed Service* untuk Meter Listrik Pelanggan PT PLN.

Gambar 26 Skema Bisnis Managed Service Meter Listrik



#### IV.3.2.3. *Management Asset dan SPMSR*

[Redacted text block]

<sup>8</sup> RUPTL PT PLN (Persero) 2015-2024

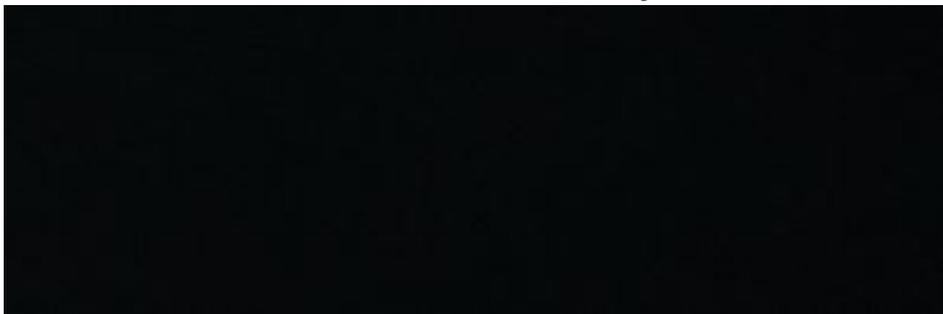
Gambar 27 Skema Bisnis SPMSR



**IV.3.2.4. Satellite Satria**

[Redacted text block]

Gambar 28 Skema Bisnis Satellite Satria Wavetrack-INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT)



**IV.3.2.5. Manage Service Radar ADSB**

[Redacted text block]

[Redacted text]

Gambar 29 Skema Bisnis Satellite Satria Wavetrack-INTI (Perangkat Aktif Ka-Band VSAT)



IV.3.2.6. Maintenance, Repair & Overhaul (MRO) Kemenhan dan TNI

[Redacted text]

- [Redacted]

Gambar 30 Skema Bisnis



IV.3.3. Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia

Tabel 51 Asumsi Indeks Makro Ekonomi Indonesia Realisasi 2020, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

No	Uraian	Realisasi 2020	Prognosa 2021	RKAP 2022
1.	Pertumbuhan Ekonomi Nasional	5,3	4,5	5,5
2.	Tingkat Inflasi IHK	3,1	2,5	3,0
3.	Suku Bunga	7,5	7,24	6,82
4.	Nilai Tukar Kurs (Rp/USD)	14.400	14.600	14.350
5.	Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	65	65	63
6.	Lifting Minyak (Ribu barel/Hari)	734	705	703
7.	Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.191	1.007	1.036

Sumber : Postur Ekonomi Makro APBN 2020, 2021 & Aspirasi Pemegang Saham 2021

#### IV.3.3.1. Analisis Situasi RKAP 2022

Untuk mencapai sasaran perusahaan tahun 2022 telah ditetapkan tema “Membangun Fundamental Bisnis yang Sehat dengan Meningkatkan *Recurring Business* untuk Mewujudkan #INTIBangkit”, perusahaan menetapkan *Strategic Directions* seperti digambarkan berikut ini:

Gambar 31 Strategic Direction 2022



#### IV.3.4. Rencana Kerja Perusahaan 2022

Strategi tersebut di atas diturunkan menjadi Rencana Kerja 2022 sebagai berikut:

##### IV.3.4.1. Arahan Umum Perusahaan

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, pada tahun 2022 Perusahaan merumuskan inisiatif strategi menjadi 10 inisiatif yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 52 Inisiatif Strategis 2022

Strategic Initiatives		Breakdown
SI - 1	The Portfolio Focus – Market Segment Focus	- Portfolio Focus
		Manufactured & Assembly
		Managed Service
		Digital Service
		System Integrator
		- Market Segment
		Telco
		Government
		Enterprise
Defense		
		- Recurring Revenue
SI - 2	Ultimate Customer Development	- Net Promotor Score
SI - 3	Resilience for Strategic Partnership	- Pertumbuhan market share
		Jumlah KSO
SI - 4	Notice for Debt Restructuring & Asset Optimization	- Kesepakatan penyelesaian Hutang Bank
		- Pendapatan lain-lain dari optimalisasi aset
		- Pembayaran hutang jatuh tempo Bank

Strategic Initiatives		Breakdown
		- [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SI - 5	Agile Cost Management	[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SI - 6	Rebuild Competency and Corporate Culture	- [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SI - 7	Optimal Parenting Strategy	[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SI - 8	Upgrade Business Process Improvement through Business Technology	[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SI - 9	Nurturing Integrated ERM	- [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
SI - 10	Drive Nimble Structure and Business Transformation	[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]

[Redacted]

- [Redacted]

- [Redacted]

[Redacted]

[Redacted]

**IV.3.4.2. Inisiatif Klaster PPA- Danareksa**

Dengan resminya PT INTI bergabung kedalam klaster PPA-Danareksa maka selanjutnya disusun beberapa strategi yang diinisiasi oleh Holding Klaster guna untuk kelangsungan perusahaan di tahun 2022 yang dituangkan kedalam KPI perusahaan tahun 2022, yang di antara lain, memuat *Scenario Debt Settlement*, guna untuk melunasi hutang non produktif seperti berikut:

Tabel 53 Inisiatif Strategis 2022

Kategori	No	Inisiatif Strategis	ESG	SDU 88	KPI 2022	Acuan Penetapan Target
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]
[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]



3) [Redacted]

[Redacted]

3. [Redacted]

4. [Redacted]

f. [Redacted]

[Redacted]

6. [Redacted]



10. [REDACTED]

## BAB V PROFIL RISIKO PERUSAHAAN DAN RKAP 2022

### V.1. Manajemen Risiko dalam RKAP 2022

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan menerapkan profil risiko yang digunakan untuk memitigasi dan *me-manage* risiko baik kegiatan operasional maupun proyek. Aspek-aspek yang tercantum dalam profil risiko perusahaan mencakup aspek berikut ini:

Tabel 54 Profil Risiko Perusahaan

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan	
1	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	
			[REDACTED]	[REDACTED]	
			[REDACTED]	[REDACTED]	
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]		





No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
		3.6. [REDACTED]	[REDACTED]	
		[REDACTED]	[REDACTED]	
		[REDACTED]	[REDACTED]	
		[REDACTED]	[REDACTED]	
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
5	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
			[REDACTED]	[REDACTED]
			[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
		[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]





No	Aspek	Profil Risiko	Contoh Sebab Risiko	Keterangan
				[Redacted]
[Redacted]				
				[Redacted]



Kategori Tingkat Risiko:

Kategori Tingkat Risiko	Penjelasan
Rendah	Tidak diperlukan tindakan (Acceptable)
Moderat	Disarankan diambil tindakan jika tersedia sumberdaya (Supplementary Issue)
Tinggi	Diperlukan tindakan untuk mengelola Risiko (Issue)
Ekstrim	Diperlukan tindakan segera untuk mengelola Risiko (Unacceptable)

Kebijakan toleransi atas Risiko dan pengambilan keputusan untuk Kriteria Deviasi Sasaran Kerja:

URAIAN	RATING				
	RINGAN	CUKUP BERAT	BERAT	SANGAT BERAT	MALAPETAKA
DEVIASI ATAS SASARAN KPI (KEY PERFORMANCE INDICATOR)	Terjadi deviasi yang sangat kecil	Terjadi deviasi yang kecil	Terjadi deviasi sebesar sekitar setengah dari sasaran	Terjadi deviasi besar	Terjadi deviasi sangat besar atau kegagalan total
PROSENTASE PENCAPAIAN	$80% < X \leq 100%$	$60% < X \leq 80%$	$40% < X \leq 60%$	$20% < X \leq 40%$	$\leq 20%$
KEPUTUSAN	Manager/ Fungsional setingkat Manager	Vice President/ Fungsional setingkat Vice President	Direktur terkait	Direksi	Direksi

Sedangkan mitigasi risiko yang langsung terkait dengan strategi perusahaan di tahun 2022 dituangkan kedalam Mitigasi Risiko Key Performance Indicator sebagai berikut:

Tabel Risiko di luar area penerimaan risiko (risiko di atas toleransi)

Tabel 56 Peta Risiko

No	Sasaran Kinerja	Nama/ Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko	Rencana Mitigasi	PIC
1	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
2	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

No	Sasaran Kinerja	Nama/ Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko	Rencana Mitigasi	PIC
6	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
2	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]
•	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]

Setiap peristiwa risiko di atas ditempatkan pada Daftar Top Risk dengan pergerakannya dari risiko awal ke risiko residual.

Sasaran	Risiko Utama	Kategori Risiko	Risiko Berkaitan Going Concern (Y/T)	Penyebab_Risiko	Dampak Risiko Kuantitatif	Dampak Risiko Kualitatif	Kemungkinan Inherent Risk	Dampak Inherent Risk	Level Inherent Risk	Inherent Risk	Kemungkinan Residual Risk	Dampak Residual Risk	Level Residual Risk	Residual Risk	Rencana_Penanganan_Meliputi_5_Aspek_Penguatan_MR BUMN (bisa ditambahkan diluar 5 aspek tsb)	Output	Target_Waktu_Penanganan	Biaya_Penanganan	PIC
Perbaikan Ratio Total Debt to Ebitda dengan target rasio Total Debt/Ebitda	Total utang tinggi dan total EBITDA rendah	Risiko Finansial - Likuiditas dan Solvabilitas	Ya	1. Perusahaan tidak mampu untuk melunasi utang-utang jangka panjang & non produktif (utang kepada bank, vendor, karyawan, pensiunan, pajak, lembaga financing) dikarenakan proses mendapatkan debt to equity swap, penjualan aset, dan atau penjualan saham tidak berhasil direalisasikan 2. Perusahaan belum mendapatkan pinjaman modal kerja dari PT PPA (Persero) sehingga Perusahaan belum dapat mengoptimalkan potensi proyek-proyek yang dapat diperoleh (EBITDA belum optimal)	-	Kesulitan dalam likuiditas dan solvabilitas	5	5	25	Ekstrem	2	2	4	Rendah	1. Perusahaan mengajukan permohonan kredit modal kerja kepada PT PPA (Persero) 2. Perusahaan mencari alternatif pinjaman kredit modal kerja kepada lembaga financing 3. Perusahaan mengajukan permohonan penjualan aset Moh. Toha 77 kepada pemegang saham sebagai alternatif pinjaman dana talangan 4. Bila penjualan aset disetujui oleh pemegang saham maka akan segera dilakukan penawaran dan proses penjualan kepada calon pembeli, dan hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk melunasi utang-utang yang ada serta untuk modal kerja	Rasio Total Debt/Ebitda menjadi 19,92 Kali	1. Untuk KMK dan persetujuan penjualan aset target Desember 2021 2. Untuk proses penjualan aset target Desember 2022	-	PT INTI (Persero) dengan dukungan PT PPA (Persero)
Debt to Equity Swap (Telkom & BRI)	Tingginya utang vendor non produktif	Risiko Finansial - Solvabilitas	Ya	Pendapatan Perusahaan saat ini hanya cukup untuk mengelola kegiatan operasional yang berjalan, tidak dapat menyelesaikan/membayar utang vendor non produktif	-	Beban utang semakin besar	4	4	16	Ekstrem	4	3	12	Tinggi	1. Perusahaan mengusulkan dan melakukan restrukturisasi utang vendor Telkom yang non produktif sehingga Perusahaan mampu mengangsur 2. Melakukan pendekatan dengan Telkom untuk memperoleh pekerjaan lainnya, sehingga pembayaran utang tersebut dapat dilakukan melalui persentase keuntungan yang diperoleh 3. Melakukan kajian dan pembahasan kepada PT Telkom terkait dengan rencana melakukan Debt to	Berkurangnya Nilai Debt Equity Swap = Nilai Buku Kewajiban	Desember 2022	-	PT INTI (Persero) dengan dukungan dari kuasa pemegang saham

Sasaran	Risiko Utama	Kategori Risiko	Risiko Berkaitan Going Concern (Y/T)	Penyebab Risiko	Dampak Risiko Kuantitatif	Dampak Risiko Kualitatif	Kemungkinan Inherent Risk	Dampak Inherent Risk	Level Inherent Risk	Inherent Risk	Kemungkinan Residual Risk	Dampak Residual Risk	Level Residual Risk	Residual Risk	Rencana Penanganan Meliputi 5 Aspek Penguatan MR BUMN (bisa ditambahkan diluar 5 aspek tsb)	Output	Target Waktu Penanganan	Biaya Penanganan	PIC
															Equity Swap 4. Meminta persetujuan kepada kuasa pemegang saham dan pemegang saham atas rencana debt to equity swap dikarenakan fungsi pemegang saham RI terdilusi				
Total Ekuitas dengan target Total aktiva dikurangi Total Kewajiban sama dengan negatif	Total ekuitas Perusahaan negatif	Risiko Finansial - Solvabilitas	Ya	1. Dengan masih berlangsungnya pandemi covid banyak proyek-proyek yang menunda realisasi pelaksanaannya 2. Proyek-proyek yang diperoleh Perusahaan belum mencapai revenue diatas break event point dan belum seluruhnya proyek memiliki margin yang besar sehingga tidak dapat berkontribusi keuntungan yang maksimal 3. Usulan debt to equity swap Perusahaan tidak disetujui kreditur karena kreditur tidak tertarik menjadi pemegang saham Perusahaan 4. Usulan penambahan modal disetor melalui penjualan saham tidak distujui oleh pemegang saham karena adanya isu privatisasi	-	Nilai ekuitas Perusahaan negatif	5	5	25	Ekstrem	2	2	4	Rendah	1. Kondisi pandemi covid telah dapat ditangani pemerintah sehingga pemilik proyek dapat merealisasikan pelaksanaan proyeknya 2. Perusahaan mengupayakan perolehan proyek-proyek yang signifikan sehingga nilainya mencapai diatas break event pointnya 3. Perusahaan mengupayakan pengelolaan proyek dengan margin yang besar sehingga mudah mendapatkan kredit modal kerja 4. Perusahaan mengusulkan debt to equity swap kepada kreditur (Telkom, Bank Mandiri, Bank BRI), kuasa pemegang saham dan pemegang saham sehingga diperoleh persetujuan dari kreditur, kuasa pemegang saham dan pemegang saham 5. Perusahaan mengusulkan penambahan modal disetor melalui penjualan saham sehingga diperoleh persetujuan dari kuasa pemegang saham dan pemegang saham	Nilai Ekuitas menuju positif	1. Untuk nilai proyek diatas break event point target Desember 2022 2. Untuk persetujuan debt to equity swap dan penjualan saham target Desember 2022 3. Untuk pelaksanaan debt to equity swap dan penjualan saham target Desember 2022	-	PT INTI (Persero) dengan dukungan kreditur dan kuasa pemegang saham
Total Debt (Long term Debt &	Utang jangka panjang dan non produktif tinggi (status	Risiko Finansial - Solvabilitas	Ya	Perusahaan tidak mampu untuk melunasi utang-utang jangka panjang & non produktif, dikarenakan proses mendapatkan debt to	-	Beban utang semakin besar	5	5	25	Ekstrem	2	2	4	Rendah	1. Mengajukan dan melakukan penjualan aset (asset settlement), debt to equity swap, dan penjualan saham untuk membayar	Berkurangnya Total Hutang	Desember 2022	-	PT INTI (Persero) dengan dukungan kuasa

Sasaran	Risiko Utama	Kategori Risiko	Risiko Berkaitan Going Concern (Y/T)	Penyebab Risiko	Dampak Risiko Kuantitatif	Dampak Risiko Kualitatif	Kemungkinan Inherent Risk	Dampak Inherent Risk	Level Inherent Risk	Inherent Risk	Kemungkinan Residual Risk	Dampak Residual Risk	Level Residual Risk	Residual Risk	Rencana Penanganan Meliputi 5 Aspek Penguatan MR BUMN (bisa ditambahkan diluar 5 aspek tsb)	Output	Target Waktu Penanganan	Biaya Penanganan	PIC
Non Productive Debt) menjadi Rp 0 miliar	per 31 Desember 2020) terdiri dari: a. Perbankan +/- Rp 1 T b. Non produktif vendor Rp 243,99 M c. DAPEN Rp 11,674 M d. BPJS TK Rp 2,385 M e. WBI Rp 9,201 M f. Pajak Rp 49,98 M g. LKNB (HPFI) Rp 8,05 M h. Utang Karyawan & Pensiun: Rp 108,06 M			equity swap, penjualan aset, dan atau penjualan saham tidak berhasil direalisasikan											utang jangka panjang dan utang non produktif 2. Melakukan penagihan piutang macet untuk membayar sebagian utang non produktif	Jangka Panjang			pemegang saham dan kreditur
Penjualan sebagian / seluruh Aset Toha 77	1. Sulit menemukan investor yang tertarik 2. Ekuitas negatif	Risiko Finansial - Solvabilitas	Ya	1. Kreditur baru tidak tertarik dengan prospek Perusahaan sehingga sulit menjual		1. Utang perbankan nilainya cukup signifikan 2. Beban pokok utang dan bunga masih membebani Perusahaan	4	3	12	Tinggi	3	2	6	Moderate	1. Berkordinasi dengan kuasa pemegang saham untuk rencana penjualan utang BMRI dan BBRI 2. Perusahaan melakukan pendekatan ke pihak perbankan sebagai kreditur utama Perusahaan, saat ini opsi loan settlement sedang dilakukan proses peninjauan bersama Kuasa Pemegang Saham 3. Opsi lainnya yang dapat dilakukan adalah aset settlement, dengan dukungan dari (Kuasa) Pemegang Saham dalam tindak lanjut dan proses negosiasi	Mendapatkan calon pembeli	Desember 2022	-	PT INTI (Persero) dengan dukungan kreditur dan kuasa pemegang saham

Sasaran	Risiko Utama	Kategori Risiko	Risiko Berkaitan Going Concern (Y/T)	Penyebab Risiko	Dampak Risiko Kuantitatif	Dampak Risiko Kualitatif	Kemungkinan Inherent Risk	Dampak Inherent Risk	Level Inherent Risk	Inherent Risk	Kemungkinan Residual Risk	Dampak Residual Risk	Level Residual Risk	Residual Risk	Rencana Penanganan Meliputi 5 Aspek Penguatan MR BUMN (bisa ditambahkan diluar 5 aspek tsb)	Output	Target Waktu Penanganan	Biaya Penanganan	PIC
Penjualan Non Core Asset tetap non operasional (ATNO) dan optimalisasi aset	Optimalisasi aset rendah	Risiko Finansial - Likuiditas	Ya	1. Kondisi pandemi covid-19 menyebabkan valuasi nilai Non Core Asset rendah 2. Belum adanya calon tenant baru yang akan menyewa aset Perusahaan	-	Pendapatan lain-lain yang diperoleh rendah	3	3	9	Tinggi	2	3	6	Moderate	1. Dilakukan identifikasi dan pengumpulan aset-aset non produktif sehingga jumlahnya cukup banyak 2. Melakukan penjualan aset non produktif maupun dead stock (persediaan usang/obsolete), dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku dan mengedepankan prinsip kehati-hatian 3. Menawarkan aset yang akan disewakan kepada calon tenant yang potensial	Pendapatan lain-lain dari optimalisasi aset	Desember 2021	Konsultan KJPP +/- Rp15 juta	PT INTI (Persero)
Working Capital dengan target perolehan KMK	Perusahaan sulit mendapatkan pendanaan modal kerja	Risiko Finansial - Likuiditas	Ya	1. Kondisi lingkungan bisnis dengan keadaan pandemi covid-19 membuat lembaga keuangan memperketat proses pencairan kredit dimana ada persyaratan margin yang besar, kontrak yang sudah diperoleh dan kepastian rencana cashflow bulanan proyek 2. Proyek-proyek yang diperoleh Perusahaan belum seluruhnya memperoleh margin yang besar, dan sering terjadi perubahan realisasi atas rencana proyek sehingga sulit mendapatkan KMK 3. Tidak seluruh proses tender yang diikuti Perusahaan dapat dimenangkan oleh Perusahaan sehingga usulan KMK dapat berubah	-	Tidak mendapatkan pinjaman dari Bank dan lembaga keuangan lainnya	3	4	12	Tinggi	3	2	6	Moderate	1. Mencari lembaga keuangan non perbankan (lembaga financing dan BUMN penyehatan) untuk diajukan permintaan kredit modal kerja 2. Melakukan efisiensi pada setiap proyek sehingga proyek-proyek yang dimiliki Perusahaan memiliki margin yang besar 3. Team proyek Perusahaan secara intensif berkoordinasi dengan pemilik proyek untuk merencanakan cash flow proyek 4. Bekerjasama dengan mitra strategis di dalam memenangkan proyek 5. Berkoordinasi secara intensif dengan pemilik proyek untuk segera mendapatkan kontrak 6. Membentuk kerjasama operasi dengan mitra usaha untuk mengerjakan proyek dalam hal KMK tidak diperoleh	Perolehan KMK	Desember 2021	-	PT INTI (Persero) dengan dukungan PT PPA (Persero)

Sasaran	Risiko Utama	Kategori Risiko	Risiko Berkaitan Going Concern (Y/T)	Penyebab Risiko	Dampak Risiko Kuantitatif	Dampak Risiko Kualitatif	Kemungkinan Inherent Risk	Dampak Inherent Risk	Level Inherent Risk	Inherent Risk	Kemungkinan Residual Risk	Dampak Residual Risk	Level Residual Risk	Residual Risk	Rencana Penanganan Meliputi 5 Aspek Penguatan MR BUMN (bisa ditambahkan diluar 5 aspek tsb)	Output	Target Waktu Penanganan	Biaya Penanganan	PIC
New Market Penetration: 1. Telkom Project (3 kontrak baru); 2. Government Project (2 kontrak baru)	1. Telkom menunda/membatalkan penerbitan Kontrak/Surat Pesanan; 2. Penundaan pelaksanaan proyek akibat pandemi Covid19; 3. Perubahan kebijakan dan pergeseran anggaran Pemerintah.	Risiko Strategi	Ya	1. Kondisi lingkungan bisnis dengan keadaan pandemi covid-19 yang berdampak pada potensi proyek baru berkurang 2. Kurang maksimalnya pendekatan yang dilakukan Perusahaan kepada pemilik proyek baru 3. Masih berlangsungnya closing kontrak sebelumnya; 4. Permendagri terkait aturan pilkades ditunda pelaksanaannya di Indonesia untuk produk e-voting 5. Anggaran pemerintah masih berpusat pada penanganan covid19, sehingga belanja IT masih terbatas, hal ini akan berubah pada APBNP.	Telkom: Rp. 328 M Government: Rp. 140 M	1. Tidak tercapainya nilai kontrak yang bernilai signifikan; 2. Tidak diperolehnya pendapatan dengan margin yang cukup komersial.	4	5	20	Ekstrem	3	4	12	Tinggi	1. Berpartner dengan Technology Owner (Technology Partnership) 2. Melakukan komunikasi yang lebih erat antara Senior Leader Perusahaan dengan Telkom group/Pemerintah untuk menjaga hubungan kerja dari PT INTI (Persero) 3. Melakukan pola KSO bersama mitra strategi untuk memperluas pasar telko atau untuk mendapatkan proyek-proyek baru dari pemerintah 4. Mempercepat proses closing kontrak sebelumnya 5. Optimalisasi Stock dan peningkatan kapasitas produksi 6. Mengawal dengan ketat seluruh proses pengadaan 7. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak (Konsultan, BPPT, Kemendagri, Dirjen Pemberdayaan Desa, dan Pemerintahan Daerah) 8. Menjalankan proyek-proyek sesuai dengan kompetensi Perusahaan 9. Perpanjangan Sertifikasi Kompetensi Perusahaan	1. Telkom Project (3 kontrak baru); 2. Government Project (2 kontrak baru)	Desember 2022	-	PT INTI (Persero)
Pembentukan JV/KSO sebanyak 1 buah	JV / KSO tidak terbentuk dan/atau target JV/KSO tidak tercapai	Risiko Strategi	Ya	1. Belum diperolehnya izin pembentukan JV/KSO dari pemegang saham kedua belah pihak 2. Potensi bisnis/pasar yang tidak terlalu menguntungkan 3. Keterbatasan modal yang akan ditempatkan dan modal kerja pada JV	-	Pembentukan JV/KSO tidak tercapai dalam menunjang kinerja Perusahaan dan proses penyelesaian Perusahaan	4	5	20	Ekstrem	3	4	12	Tinggi	Mencari strategi alternatif lain selain JV/KSO dalam rangka melakukan proses penyelesaian terhadap Perusahaan seperti: membesarkan b2b dengan Telkom Group, Enterprise, Government, dan Defence	Terbentuknya 1 buah JV/KSO	Desember 2022	-	PT INTI (Persero)

Sasaran	Risiko Utama	Kategori Risiko	Risiko Berkaitan Going Concern (Y/T)	Penyebab_Risiko	Dampak Risiko Kuantitatif	Dampak Risiko Kualitatif	Kemungkinan Inherent Risk	Dampak Inherent Risk	Level Inherent Risk	Inherent Risk	Kemungkinan Residual Risk	Dampak Residual Risk	Level Residual Risk	Residual Risk	Rencana_Penanganan_Meliputi_5 Aspek Penguatan MR BUMN (bisa ditambahkan diluar 5 aspek tsb)	Output	Target_Waktu_Penanganan	Biaya_Penanganan	PIC
	Kebutuhan jumlah tenaga kerja JV tidak dapat diakomodir oleh jumlah Karyawan Organik Perusahaan (HR Allocation Plan)	Risiko SDM	Ya	1. Karyawan belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang dibutuhkan 2. Tingkat produktivitas di Perusahaan relatif semakin tinggi sehingga Perusahaan tidak dapat mengalokasikan SDMnya ke JV/KSO	-	Tidak adanya alokasi SDM Perusahaan untuk JV/KSO	2	4	8	Tinggi	2	3	6	Moderate	1. Melakukan evaluasi man power planning dan menerapkan strategi matrix dalam bekerja sehingga terjadi efektivitas dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan jumlah sdm yang optimal (relatif lebih sedikit) 2. Melakukan otomatisasi/digitalisasi/komputerisasi atas proses bisnis yang ada, sehingga jumlah karyawan yang dapat mengikuti program HR allocation semakin banyak				

## Kriteria Dampak

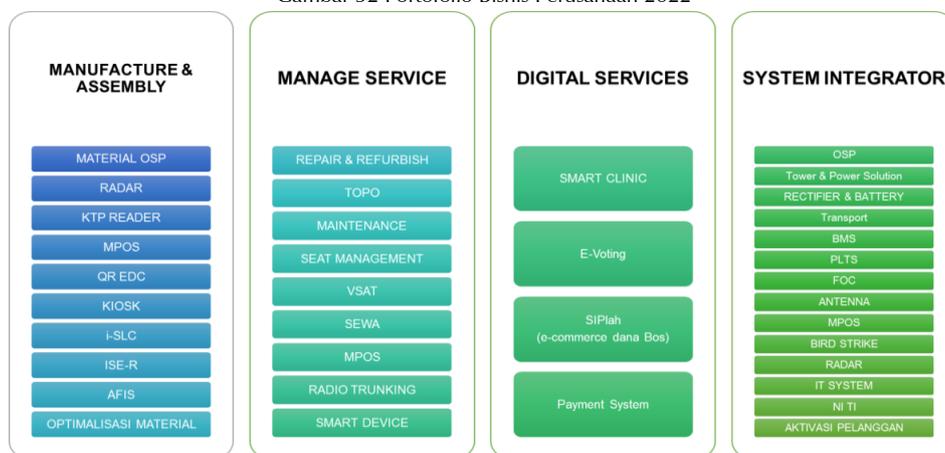
NO	KATEGORI/ PARAMETER RISIKO	TIDAK SIGNIFIKAN	MINOR	MEDIUM	SIGNIFIKAN	SANGAT SIGNIFIKAN
1	<b>Keuangan</b>	Kerugian finansial kecil, berdampak tidak signifikan pada tujuan Perusahaan	Kerugian finansial sedang, berdampak pada sebagian kecil tujuan Perusahaan	Kerugian finansial cukup besar, berdampak cukup luas pada tujuan Perusahaan	Kerugian finansial besar, berdampak luas pada tujuan Perusahaan	Kerugian finansial sangat besar, berdampak sangat luas pada tujuan Perusahaan
2	<b>Deviasi Biaya</b>	80% dari RKAP	85% dari RKAP	90% dari RKAP	95% dari RKAP	100% dari RKAP
3	<b>Deviasi Sasaran Kerja</b>	Terjadi deviasi yang sangat kecil $80% < X \leq 100%$	Terjadi deviasi yang kecil $60% < X \leq 80%$	Terjadi deviasi sebesar sekitar setengah dari sasaran $40% < X \leq 60%$	Terjadi deviasi besar $20% < X \leq 40%$	Terjadi deviasi sangat besar atau kegagalan total $\leq 20%$
4	<b>Pelanggaran Prosedur Lingkungan</b>	Tidak menimbulkan gangguan yang berarti	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di dalam area operasi Perusahaan	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di sekitar (di luar) area operasi Perusahaan	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi Perusahaan yang mengakibatkan adanya protes atau teguran dari pihak eksternal	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi Perusahaan yang mengakibatkan adanya tuntutan hukum
5	<b>Penyakit dan Kecelakaan Kerja</b>	Tidak perlu perawatan medis	Terjadi penyakit atau kecelakaan kerja dan dibutuhkan tindakan	Memelukan perawatan medis	Memelukan perawatan medis yang mengakibatkan penyakit akibat kerja	Kematian
6	<b>Publisitas Buruk</b>	Di media lokal yang tidak populer	Di media lokal yang populer, tetapi bukan merupakan berita besar	Di media lokal yang populer dan merupakan berita besar	Di media nasional yang populer, tetapi bukan merupakan berita besar	Di media nasional dan merupakan berita besar
7	<b>Keluhan Pelanggan</b>	Disampaikan secara lisan dalam jumlah kecil	Disampaikan secara tertulis	Disampaikan secara lisan atau tertulis dan diikuti dengan penyebaran keluhan tersebut	Disampaikan secara lisan atau tertulis dan diikuti dengan tuntutan hukum	Disampaikan secara lisan atau tertulis dan diikuti dengan tuntutan hukum dan mengancam operasional perusahaan

## BAB VI PENGEMBANGAN BISNIS

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2020-2024, pada tahun 2020 merupakan tahun dimulainya mewujudkan visi perusahaan yaitu "Menjadi Produsen *Smart Products* Terbaik di Sektor Telekomunikasi di Indonesia". Tahun 2022 Perusahaan mengembangkan Lini Bisnis *Manufaktur & Assembly*, *System Integrator*, *Digital Service* dan *Managed Service* (MSDM). Perusahaan akan mendorong terlaksananya inisiatif kerjasama dengan PT Telkom, PT. Pindad, PT. Jalin, serta pihak-pihak potensial lainnya, dimana PT. PPA yang bertindak sebagai *standby* pendanaan bagi PT INTI (Persero).

Adapun produk-produk yang akan menjadi unggulan di tahun 2022 dibagi menjadi beberapa kategori yang dituangkan dalam Portofolio Bisnis Perusahaan sebagai berikut:

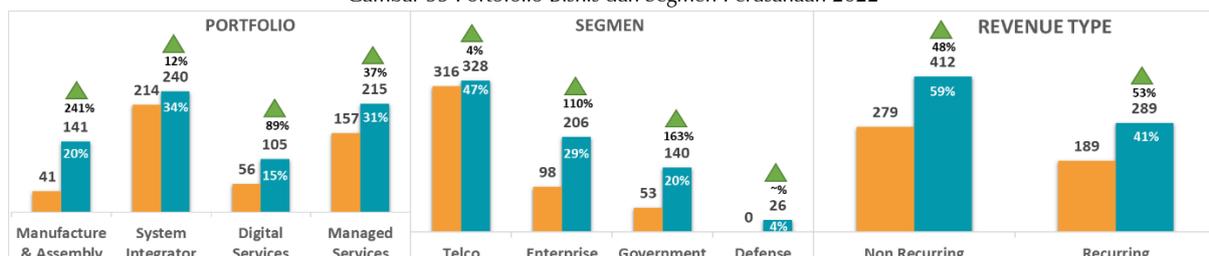
Gambar 32 Portofolio Bisnis Perusahaan 2022



Pada tahun 2022 pendapatan recurring ditargetkan mencapai [REDACTED]

Sementara berbicara pada sisi segmen dan *portofolio focus*, pada tahun 2022, penjualan berdasarkan portofolio perusahaan sebagian besar disumbang oleh proyek *Manufacture & Assembly* senilai Rp. [REDACTED] *System Integrator* senilai Rp. [REDACTED] *Digital service* senilai Rp. [REDACTED] dan *Managed Service* senilai Rp. [REDACTED]. Sedangkan segmen kastemer yang mendominasi adalah segmen Telco.

Gambar 33 Portofolio Bisnis dan Segmen Perusahaan 2022



## BAB VII KINERJA PERUSAHAAN 2022

### VII.1. Anggaran Perusahaan Tahun 2022

Anggaran perolehan kontrak penjualan tahun 2022 sebesar Rp 770,4 Miliar atau tumbuh 133,7% dibandingkan Prognosa 2021. Sedangkan anggaran penjualan tahun 2022 adalah sebesar Rp. 701,3 atau tumbuh 50,0% dibandingkan Prognosa 2021. Saldo kontrak akhir tahun 2022 diproyeksikan sebesar Rp. 500 Miliar. Sedangkan profitabilitas ditargetkan lebih baik dengan EBITDA positif Rp. 69,3 Miliar atau tumbuh 302% YoY. Laba tahun berjalan masih ditargetkan negatif Rp. 48,3 Miliar atau lebih baik 49,21% jika dibandingkan dengan Prognosa tahun 2021.

Pada laporan Posisi Keuangan, nilai aset ditargetkan sebesar Rp. 781,9 Miliar atau menurun 37,1% terhadap RKAP 2021. Nilai kewajiban ditargetkan sebesar Rp. 698,3 Miliar dan ekuitas negatif Rp. 83,6 Miliar. Tingkat Kesehatan Perusahaan ditargetkan meningkat menjadi skor 60,0 atau "KURANG SEHAT BBB", dengan adanya upaya perbaikan pada rasio-rasio keuangan.

#### VII.1.1. Pemasaran

Tabel 57 Perolehan Kontrak Penjualan, Penjualan dan Saldo Kontrak RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp. Juta)

Uraian	Manufacture & Assembly	Managed Services	Digital Services	System Integrator	Anak Perusahaan PT IPMS	Anak Perusahaan PT INTEN	Total Konsolidasian
1 Saldo Kontrak Per 1 Jan 2022	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
• ██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
• ██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
• ██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
• ██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████
• ██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████	██████████

## VII.1.2. Pengembangan Produk

Anggaran pengembangan Produk tahun 2022 digambarkan sebagai berikut:

Tabel 58 Pengembangan Produk RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 SMART NTE ANTENA VSAT	50,0	-	-	-	-
2 SMART NTE LVMS	-	-	200,0	-	-
3 Smart Device Radar Cuaca Insentif	-	-	-	-	-
4 Garansi PT KAI	-	-	-	-	-
5 Smart Gas Meter	-	-	-	-	-
6 KTP El-Reader	-	-	-	-	-
7 Smart Meeting	-	-	-	-	-
8 Enclosure SCR 2018	-	-	-	-	-
9 Konverter Kit	-	-	-	-	-
10 Produksi Brake Unit Lokomotif - Insentif	-	-	-	-	-
11 Produksi E-Voting Insentif	-	-	-	-	-
12 ADS-B (Insentif)	-	-	-	-	-
13 GARANSI(Insentif)	-	-	-	-	-
14 SHIMS	-	-	-	-	-
15 Solusi Pengaman Operator Sinyal Mekanik	-	-	-	-	-
16 SMART DIGITAL ARITMIA INSENTIF	-	-	-	-	-
17 Harbor Monitoring	-	-	-	-	-
18 SINDILA	-	-	-	-	-
19 SANTANU INSENTIF	-	-	-	-	-
20 SMART DIGITAL RADIOSONDE INSENTIF	-	-	-	-	-
21 SMART CARD READER 2018 INS	-	-	-	-	-
22 SMART DIGITAL BIOMETRIK INSENTIF	-	-	-	-	-
23 SMART DIGITAL ENCLOSURE SCR INSENTIF	250,0	-	-	-	-
24 Smart Card	-	-	-	-	-
25 ADS-B Tahap 2	-	-	-	-	-
26 Minilab FTTX INTI	-	-	-	-	-
27 Smart Levels Crossing	-	-	350,0	-	-
28 Uji Coba Impl Ads-B	-	-	-	-	-
29 Converter Kit 2017	-	-	-	-	-
30 Uji Coba Implementasi e-Voting	-	-	-	-	-
31 Smart Awos	-	-	-	-	-
32 Smart Energy	-	-	-	-	-
33 Smart Defense	-	-	-	-	-
34 Smart Devices 2020	-	-	-	-	-
35 SMART GAS	-	-	-	-	-
36 E - KTP	-	-	-	-	-
37 ADSB-Insentif	-	-	-	-	-
38 SMART CARD Insentif	-	-	-	-	-
39 Uji Coba Converter Kit	-	-	-	-	-
40 SMART DIGITAL SANTANU INSENTIF	-	-	-	-	-
41 SMART DIGITAL SMART CARD READER 2018 INS	-	-	-	-	-
42 SMART DEVICE SANTANU INSENTIF	-	-	-	-	-
43 SMART DEVICE RADIO SONDE INSENTIF	-	-	-	-	-
44 SMART CARD READER INSENTIF (Konsorsium)	-	-	-	-	-
45 SMART DIGITAL BIOMETRIC INSENTIF	-	-	-	-	-
46 RADAR CUACA INSENTIF	-	-	-	-	-
47 ADSB-MODULAR (ADSB versi 2)	-	-	-	-	-
48 SMART DEVICE ARITMIA	-	-	-	-	-
49 SMART DEVICE SANTANU	-	-	-	-	-
50 SMART DEVICE RADIO SONDE	-	-	-	-	-
51 SMART KTP EL READER	300,0	114,5	125,0	0,4	109,2
52 SMART NTE/STB/TV DIGITAL/METER AIR	-	-	255,0	-	-
53 SMART DEFENSE 2019	-	-	-	-	-
54 ADS-B MODULAR INSENTIF	1.711,5	795,5	-	-	-
55 WAVETRACK	1.300,0	22,0	935,0	0,7	4.250,0
56 I-FACE	50,0	20,0	-	-	-
57 VTS	-	-	-	-	-
58 SMART ENERGY 2019	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.661,5</b>	<b>952,0</b>	<b>1.865,0</b>	<b>50,9</b>	<b>195,9</b>









(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	123.953,4	362.852,4	134.088,1	108,2	37,0
Utang Bank	-	11.527,8	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	45.856,7	134.559,9	-	293,4
Utang Pajak	25.742,8	39.994,4	50.276,8	195,3	125,7
Provisi Masa Pemeliharaan	7.490,5	5.427,4	8.132,5	108,6	149,8
Pendapatan Diterima Dimuka	22.624,6	29.366,7	23.975,2	106,0	81,6
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	13.441,4	-	-	-	-
Pinjaman MTN	-	-	-	-	-
Liabilitas Sewa	-	3.061,0	3.061,0	-	100,0
Utang Lain-Lain	13.548,4	59.821,4	18.411,1	135,9	30,8
Beban Yang Masih Harus Dibayar	47.627,2	76.806,8	76.806,8	161,3	100,0
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>254.428,4</b>	<b>634.714,7</b>	<b>449.311,5</b>	<b>176,6</b>	<b>70,8</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang Usaha Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	70.000,0	823.516,8	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	186.590,0	-	-	-	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBVD - BYDT	52.583,4	107.937,6	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	122.035,5	153.615,2	165.615,2	135,7	107,8
Liabilitas Sewa Jk Pjg	-	-	-	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>431.208,9</b>	<b>1.085.069,5</b>	<b>165.615,2</b>	<b>38,4</b>	<b>15,3</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>685.637,3</b>	<b>1.719.784,2</b>	<b>614.926,7</b>	<b>89,7</b>	<b>35,8</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Modal Saham	350.000,0	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal (DES)			466.900,5		
Tambahan Modal Disetor			211.415,1		
<b>Saldo Laba</b>					
Saldo Laba (Rugi)					
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	67.528,6	67.528,6	67.528,6	100,0	100,0
Cadangan Tujuan	11.542,7	11.542,7	11.542,7	100,0	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.491.969,0)	(1.523.111,3)	(1.616.412,5)	108,3	106,1
Labas (Rugi) Tahun Berjalan	(84.569,0)	(93.301,2)	(48.271,3)	57,1	51,7
Ekuitas Lainnya					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	802.524,6	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Pasti	(65.480,6)	(73.287,4)	(73.287,4)	111,9	100,0
<b>Ekuitas Lainnya</b>	<b>737.044,0</b>	<b>729.237,2</b>	<b>729.237,2</b>	<b>98,9</b>	<b>100,0</b>
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>	<b>(263.538,8)</b>	<b>(458.103,9)</b>	<b>171.940,4</b>	<b>(65,2)</b>	<b>(37,5)</b>
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>(263.538,8)</b>	<b>(458.103,9)</b>	<b>171.940,4</b>	<b>(65,2)</b>	<b>(37,5)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>540.293,3</b>	<b>1.261.680,3</b>	<b>786.867,1</b>	<b>145,6</b>	<b>62,4</b>

### VII.1.8.3. Laporan Arus Kas

Tabel 68 Laporan Arus Kas Induk Perusahaan RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	625.333,3	397.730,9	678.843,1	108,6	170,7
Penerimaan Restitusi Pajak	-	32.234,9	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	-	161,8	-	-	-
Penerimaan Lainnya	-	-	-	-	-
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(620.495,9)	(358.275,2)	(572.849,8)	92,3	159,9
Pembayaran kepada Karyawan	(176.795,2)	(57.346,6)	(151.168,3)	85,5	263,6
Pembayaran Beban Pendanaan	(41.017,9)	(13.833,7)	(28.244,6)	68,9	204,2
Pembayaran Pajak	(183.778,7)	(66.074,3)	(184.444,3)	100,4	279,1
<b>Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(396.754,3)</b>	<b>(65.402,3)</b>	<b>(257.863,9)</b>	<b>65,0</b>	<b>394,3</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	(3.886,4)	(364,4)	(1.865,0)	48,0	511,8
Pembelian Aset	(12.450,9)	(946,0)	(27.469,6)	220,6	2.903,8
Penjualan Aset	-	-	670.061,2	-	-
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>922.479,9</b>	<b>(1.310,4)</b>	<b>640.726,5</b>	<b>69,5</b>	<b>(48.895,5)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	585.267,4	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(819.318,8)	-	(656.343,1)	80,1	-
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	(285.149,1)	-	-
Penerimaan Dividen	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(541.288,7)</b>	<b>40.546,3</b>	<b>(356.224,8)</b>	<b>65,8</b>	<b>(878,6)</b>
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs yang belum direalisasi	-	1,9	-	-	-
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(15.563,0)</b>	<b>(26.164,5)</b>	<b>26.637,8</b>	<b>(171,2)</b>	<b>(101,8)</b>
<b>Kas dan Setara kas Awal periode</b>	<b>45.984,0</b>	<b>86.087,2</b>	<b>59.922,7</b>	<b>130,3</b>	<b>69,6</b>
<b>Kas dan Setara kas Akhir periode</b>	<b>30.421,0</b>	<b>59.922,7</b>	<b>86.560,4</b>	<b>284,5</b>	<b>144,5</b>

## VII.1.9. Laporan Keuangan Konsolidasian

### VII.1.9.1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2022 menunjukkan laba periode berjalan sebesar Rp. (48,3) Miliar dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 69 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	(Rp Juta)	
				% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	706.704,3	467.591,5	701.304,0	99,2	150,0
Beban Pokok Penjualan	(607.659,7)	(411.613,9)	(594.858,4)	97,9	144,5
Laba (Rugi) Kotor	<b>99.044,6</b>	<b>55.977,6</b>	<b>106.445,6</b>	<b>107,5</b>	<b>190,2</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(17.543,0)	(16.644,3)	(23.897,4)	136,2	143,6
Beban Umum dan Administrasi	(97.675,6)	(67.850,6)	(83.845,8)	85,8	123,6
Beban Pengembangan	(6.219,4)	(4.633,5)	(6.121,2)	98,4	132,1
Pendapatan Lain-Lain	53.942,0	17.624,0	83.368,3	154,6	473,0
Beban Lain-Lain	(566,2)	(24.142,2)	(13.400,9)	2.366,8	55,5
Pajak Final	(31.615,4)	(1.113,3)	(40.217,9)	127,2	3.612,5
<b>Beban usaha</b>	<b>(99.677,6)</b>	<b>(96.759,8)</b>	<b>(84.115,0)</b>	<b>84,4</b>	<b>86,9</b>
Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan	<b>(633,0)</b>	<b>(40.782,2)</b>	<b>22.330,6</b>	<b>(3.527,5)</b>	<b>(54,8)</b>
Beban Pendanaan	(83.258,6)	(55.954,4)	(70.347,9)	84,5	125,7
Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan	<b>(83.891,6)</b>	<b>(96.736,6)</b>	<b>(48.017,3)</b>	<b>57,2</b>	<b>49,6</b>
Laba Entitas Asosiasi	109,6	-	-	-	-
<b>Laba (Rugi) Usaha Setelah Laba Entitas Asosiasi</b>	<b>(83.891,6)</b>	<b>(96.736,6)</b>	<b>(48.017,3)</b>	<b>57,2</b>	<b>49,6</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(83.782,1)</b>	<b>(96.736,6)</b>	<b>(48.017,3)</b>	<b>57,3</b>	<b>49,6</b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>	<b>(330,4)</b>	<b>1.611,4</b>	<b>(292,5)</b>	<b>88,5</b>	<b>(18,2)</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>(84.112,4)</b>	<b>(95.125,2)</b>	<b>(48.309,8)</b>	<b>57,4</b>	<b>50,8</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain:</b>					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	(26.481,6)	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
<b>Total penghasilan komprehensif lain</b>	<b>-</b>	<b>(26.481,6)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Total penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(84.112,4)</b>	<b>(121.606,8)</b>	<b>(48.309,8)</b>	<b>57,4</b>	<b>39,7</b>
Jumlah Laba/Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusi Kepada					
Pemilik Entitas Induk	(84.038,9)	(94.688,1)	(48.183,0)	57,3	50,9
Kepentingan Non Pengendali	(73,5)	(437,1)	(126,8)	172,5	29,0
	<b>(84.112,4)</b>	<b>(95.125,2)</b>	<b>(48.309,8)</b>	<b>57,4</b>	<b>50,8</b>
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Yang Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	(84.038,9)	(121.169,7)	(48.183,0)	57,3	39,8
Kepentingan Non Pengendali	(73,5)	(437,1)	(126,8)	172,5	29,0
	<b>(84.112,4)</b>	<b>(121.606,8)</b>	<b>(48.309,8)</b>	<b>57,4</b>	<b>39,7</b>

### VII.1.9.2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

Proyeksi laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian per 31 Desember 2022 dengan posisi aset, liabilitas dan ekuitas dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 70 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	33.615,3	61.216,5	88.258,4	262,6	144,2
Piutang Usaha	173.640,8	88.901,0	115.029,3	66,2	129,4
Piutang Lain-lain	-	6.082,8	6.082,8	-	100,0
Persediaan	149.149,8	122.474,9	116.941,1	78,4	95,5
Pajak Dibayar Dimuka	91.171,4	54.240,9	93.696,4	102,8	172,7
Beban Dibayar Dimuka Dan Uang Muka	4.819,4	2.460,1	2.460,1	51,0	100,0
Aset Lancar Lainnya	3.785,0	1.916,0	1.752,3	46,3	91,5
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>456.181,8</b>	<b>337.292,2</b>	<b>424.220,5</b>	<b>93,0</b>	<b>125,8</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	9.109,0	771.457,0	276.631,5	3.036,9	35,9
Penyertaan Jangka Panjang	8.152,2	0,0	0,0	0,0	100,0
Aset Tak Berwujud	2.408,7	1.502,7	1.545,3	64,2	102,8
Aset Pajak Tangguhan	69.596,4	61.780,1	61.780,1	88,8	100,0
Aset Dalam Pembangunan	15.360,1	12.080,0	13.945,0	90,8	115,4
Aset Hak Guna	-	751,8	736,9		
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>107.729,7</b>	<b>906.643,6</b>	<b>357.677,4</b>	<b>332,0</b>	<b>39,5</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>563.911,5</b>	<b>1.243.935,8</b>	<b>781.897,9</b>	<b>138,7</b>	<b>62,9</b>

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	148.829,8	375.407,2	158.466,8	106,5	42,2
Utang Bank	1.469,2	35.055,7	25.143,2	1.711,4	71,7
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	45.856,7	135.309,9	-	295,1
Utang Pajak	33.235,2	46.208,1	56.396,2	169,7	122,0
Provisi Masa Pemeliharaan	7.490,5	5.427,4	8.132,5	108,6	149,8
Pendapatan Diterima Dimuka	25.476,9	33.244,7	27.853,3	109,3	83,8
Imbalan Paska Kerja Jk Pendek	13.441,4	-	-	-	-
Pinjaman Mtn	-	-	-	-	-
Liabilitas Sewa	-	3.061,0	3.061,0	-	100,0
Utang Lain-Lain	20.184,4	70.737,1	28.893,7	143,1	40,8
Beban Yang Masih Harus Dibayar	56.569,4	85.222,7	85.222,7	150,7	100,0
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>424.891,6</b>	<b>700.220,6</b>	<b>528.479,3</b>	<b>124,4</b>	<b>75,5</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang Usaha Jk Panjang	13.957,8	2.455,1	2.255,8	16,2	91,9
Utang Bank Jk Panjang	88.017,8	826.088,4	1.922,9	2,2	0,2
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	186.590,0	-	-	-	-
Utang Bunga Jangka Panjang TBYD - BYDT	52.583,4	107.937,6	-	-	-
Liabilitas Sewa Jk Pjg	-	-	-	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	122.035,5	153.615,2	165.615,2	135,7	107,8
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>463.184,5</b>	<b>1.090.096,3</b>	<b>169.794,0</b>	<b>36,7</b>	<b>15,6</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>888.076,1</b>	<b>1.790.316,9</b>	<b>698.273,3</b>	<b>78,6</b>	<b>39,0</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Modal Saham	350.000,0	350.000,0	350.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	1.229,2	1.229,2	100,0	100,0
Tambahan Modal (DES)	-	-	466.900,5	-	-
Tambahan Modal Disetor	-	-	211.415,1	-	-
<b>Saldo Laba</b>					
Saldo Laba (Rugi)	-	-	-	-	-
Telah Ditentukan Penggunaannya :					
Cadangan Umum	76.951,5	76.951,5	76.951,5	100,0	100,0
Cadangan Tujuan	11.542,7	11.542,7	11.542,7	100,0	100,0
Belum Ditentukan Penggunaannya :					
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(1.562.314,6)	(1.615.519,9)	(1.710.208,0)	109,5	105,9
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(84.038,9)	(94.688,1)	(48.183,0)	57,3	50,9
<b>Komponen ekuitas lainnya:</b>					
Selisih Revaluasi Aset Tetap	802.524,6	802.524,6	802.524,6	100,0	100,0
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Progam Imbalan Pasti	(65.480,6)	(73.287,4)	(73.287,4)	111,9	100,0
<b>Ekuitas Lainnya</b>	<b>737.044,0</b>	<b>729.237,2</b>	<b>729.237,2</b>	<b>98,9</b>	<b>100,0</b>
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>	<b>(469.586,1)</b>	<b>(541.247,3)</b>	<b>88.885,2</b>	<b>(18,9)</b>	<b>(16,4)</b>
Kepentingan Non Pengendali	(1.462,4)	(5.133,7)	(5.260,6)	359,7	102,5
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>(324.164,6)</b>	<b>(546.381,1)</b>	<b>83.624,6</b>	<b>(25,8)</b>	<b>(15,3)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>563.911,5</b>	<b>1.243.935,8</b>	<b>781.897,9</b>	<b>138,7</b>	<b>62,9</b>

### VII.1.9.3. Laporan Arus Kas Konsolidasian

Tabel 71 Laporan Arus Kas Konsolidasian RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	712.277,3	465.775,1	742.139,8	104,2	159,3
Penerimaan Restitusi Pajak	-	33.460,2	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	21,7	176,0	3,4	15,5	1,9
Penerimaan Lainnya	-	-	-	-	-
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(693.982,2)	(425.583,6)	(629.729,2)	90,7	148,0
Pembayaran Kepada Karyawan	(180.082,5)	(59.970,6)	(154.003,0)	85,5	256,8
Pembayaran Beban Pendanaan	(42.359,8)	(14.761,9)	(28.471,1)	67,2	192,9
Pembayaran Pajak	(186.647,0)	(66.967,3)	(186.701,0)	100,0	278,8
<b>Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(390.772,6)</b>	<b>(67.872,1)</b>	<b>(256.761,1)</b>	<b>65,7</b>	<b>378,3</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	(3.886,4)	(364,4)	(1.865,0)	48,0	511,8
Pembelian Aset	(15.001,6)	(1.006,0)	(27.469,6)	183,1	2.730,6
Penjualan Aset	938.817,2	367,0	670.061,2	71,4	182.578,0
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>919.929,2</b>	<b>(1.003,4)</b>	<b>640.726,5</b>	<b>69,6</b>	<b>(63.855,6)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	-	-	750,0	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	457.382,6	73.909,3	585.267,4	128,0	791,9
Penerimaan Liabilitas Sewa	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(822.206,7)	1.581,6	(656.991,8)	79,9	(41.540,5)
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	(178.376,9)	(33.413,1)	(285.949,1)	160,3	855,8
Penerimaan Pinjaman MTN	-	-	-	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(543.200,9)</b>	<b>42.077,9</b>	<b>(356.923,5)</b>	<b>65,7</b>	<b>(848,2)</b>
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi	-	1,9	-	-	-
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(14.044,3)</b>	<b>(26.797,6)</b>	<b>27.041,9</b>	<b>(192,5)</b>	<b>(100,9)</b>
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	<b>47.659,6</b>	<b>88.012,3</b>	<b>61.216,5</b>	<b>128,4</b>	<b>69,6</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>33.615,3</b>	<b>61.216,5</b>	<b>88.258,4</b>	<b>262,6</b>	<b>144,2</b>

### VII.1.9.4. Rasio Keuangan Konsolidasian

Tabel 72 Rasio Keuangan RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022
<b>LIKUIDITAS</b>			
Cash Ratio (%)	7,9	8,7	16,7
Current Ratio (%)	107,4	48,2	80,3
<b>SOLVABILITAS</b>			
Asset to Debt Ratio (%)	63,5	69,5	112,0
Debt to Equity Ratio (%)	(274,0)	(327,7)	835,0
<b>RENTABILITAS</b>			
ROE (%)	32,6	20,5	(41,5)
ROI (%)	6,4	(2,8)	9,0
Operating Margin (%)	(11,9)	(20,7)	(6,8)
EPS (earning per share) (Rp. Juta)	(240.321,3)	(268.605,5)	(23.119,8)
<b>AKTIVITAS</b>			
Collection Periods (Hari)	89,7	69,4	59,9
Perputaran persediaan (hari)	77,0	95,6	60,9
Working Capital Turnover (Kali)	22,6	(1,3)	(6,7)

Keterangan : ROE belum dapat digunakan sebagai indikator, dengan prognosa laba negatif dan ekuitas negatif.

## VII.1.9.5. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tabel 73 Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2022

Uraian	Nilai	Skor
<b>I. ASPEK KEUANGAN</b>		
1 ROE (%)	-41,5	0,0
2 ROI (%)	9,0	7,5
3 Cash Ratio (%)	16,7	3,0
4 Current Ratio (%)	80,3	0,0
5 Collection Periods (hari)	59,9	5,0
6 Perputaran persediaan (hari)	60,9	4,5
7 Perputaran total aset (%)	102,4	4,0
8 TMS thd TA (%)	14,9	6,0
<b>Jumlah Aspek Keuangan</b>		<b>30,0</b>
<b>II. Aspek Operasional</b>		
1 Increasing Order/contract booked (%)	130%	5,0
2 Percentage of Government Contract (%)	20%	5,0
3 Order Fullfillment Rate (%)	81%	5,0
<b>Jumlah Skor Aspek Operasional</b>		<b>15,0</b>
<b>III. Skor Aspek Administrasi</b>		
1 Laporan Keuangan Tahun Buku 2021	Maret 2022	3,0
2 RKAP 2023	Oktober 2022	3,0
3 Keterlambatan Laporan Manajemen/Triwulan	0 Hari	3,0
4 Kinerja PKBL		
a. Efektifitas Penyaluran Dana	100%	3,0
b. Tingkat Kolektibilitas Penyaluran Dana	73%	3,0
<b>Jumlah Skor Aspek Operasional</b>		<b>15,0</b>
<b>Total Skor</b>		<b>60,0</b>
<b>Tingkat Kesehatan Perusahaan</b>		<b>KURANG SEHAT BBB</b>

Keterangan : \*) Nilai 0, karena RKAP 2022 Rugi

### VII.1.9.6. Key Performance Indicator (KPI)

Berikut merupakan Key Performance Indicator (KPI) RKAP Perusahaan di tahun 2022.

Tabel 74 Key Performance Indikator RKAP 2022

Kategori	No	Inisiatif Strategis	KPI 2022	Satuan	Target	Bobot
Nilai Ekonomi Sosial-Finansial	1	Ekspansi yang <i>profitable</i>	EBITDA*	Rp. M	69,29	10,0
	2	Menciptakan <i>Economic Value Add</i> dengan realisasi ROIC sama dengan atau di atas WACC	ROIC >= WACC*	%	8,07	10,0
	3	Menjaga kondisi keuangan BUMN dengan mempertahankan rasio-rasio <i>gearing</i> dan <i>debt service</i> setara dengan rasio-rasio yang ada pada perusahaan dengan <i>rating Investment Grade</i>	<i>Interest Bearing Debt to EBITDA*</i>  <i>Interest Bearing Debt to Invested Capital*</i>	Kali	2,34 0,66	5,0 5,0
Nilai Ekonomi Sosial-Operasional	4	Penyempurnaan bisnis model untuk anggota klaster Danareksa	Penyusunan dan Penetapan Kebijakan/Pedoman dalam rangka Integrasi sebagai <i> Holding</i> termasuk didalamnya menetapkan <i>Risk Appetite Statement, risk tolerance</i> dan strategi penanggulangan risiko secara korporasi	TW	4	5,0
Nilai Ekonomi Sosial-Sosial	5	Penyediaan layanan dasar dan peningkatan kualitas lingkungan	Mendapatkan/mempertahankan sertifikat ISO 14001	TW	4	10,0
Inovasi Model Bisnis	6	Pelaksanaan dan optimalisasi Sinergi di dalam <i> Holding</i> Danareksa	Integrasi fungsi pendukung dalam bentuk <i> shared service</i>	TW	4	10,0
	7	Pelaksanaan restrukturisasi BUMN	Utang Karyawan & Pensiun, BPJS & WBI, Pajak, Koperasi & IBP	%	50	5,0
	10		Utang-utang non produktif vendor & LKNB	%	20	5,0
	11		Penyelesaian permasalahan BUMN RR yang tidak <i> viable</i> dan permasalahan karyawan melalui usulan pembubaran/likuidasi BUMN	TW	4	-
Kepemimpinan Teknologi	12	Peningkatan dan evaluasi operasional dan Bisnis berbasis IT	Implementasi MIS untuk laporan keuangan	TW	4	5,0
	13		Implementasi MIS sebagai <i> tool</i> untuk implementasi tata kelola terintegrasi	TW	4	5,0
Peningkatan Investasi	14	Pengembangan Usaha melalui <i> Strategic partner</i> dalam kegiatan investasi	Jumlah kemitraan <i> strategic</i> dalam kegiatan investasi	Buah	1	10,0
	15	Optimalisasi dan <i> monitoring</i> aset yang bersifat <i> idle/underutilized</i> dan aset bersama ( <i> productive asset sharing</i> )	Penjualan seluruh/sebagian Aset Toha 77	TW	4	5,0
Pengembangan Talenta	16	Menciptakan SDM yang unggul dan profesional	Perempuan dalam <i> nominated talent</i>	Orang	1	5,0
	17		Milenial (<=42 tahun) dalam <i> nominated talent</i>	%	20	5,0
<b>TOTAL</b>						<b>100,0</b>

Catatan: \*) Diukur dari BUMN Scale Up

Asumsi penjualan aset telah disetujui dan terjual.

### VII.1.9.7. Kontribusi Pajak

RKAP Kontribusi Pajak tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 75 RKAP Kontribusi Pajak 2022

(Rp. Juta)

Uraian	Nilai
I. Penerimaan Pusat	
1 PPh Pasal 21	4.118,3
2 PPh WP Badan :	
PPh Pasal 22 Impor	464,3
PPh Pasal 22 Dalam Negeri	-
PPh Pasal 23 (WABA)	-
PPh Pasal 4 (2) (WABA)	-
3 PPh Pasal 22 (WAPU)	7.907,2
4 PPh Pasal 23 (WAPU)	5.382,2
5 PPh Pasal 4 Ayat 2 (WAPU)	39.583,2
6 PPN Neto	86.970,9
7 PPh Pasal 25 / Pasal 29	664,0
Jumlah I	145.090,0
II. Penerimaan Daerah	
PBB	1.111,5
Jumlah II	1.111,5
TOTAL (Jumlah I + II)	146.201,5

### VII.1.10. Anak Perusahaan

#### VII.1.10.1. PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (IPMS)

Anggaran anak perusahaan PT IPMS tahun 2021 adalah sebagaimana tertuang dalam tabel-tabel berikut ini.

#### VI.1.10.1.1. Gambaran Umum

Tabel 76 Gambaran Umum PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp. Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	36.953,0	9.219,1	29.515,5	79,9	320,2
2 Penjualan	36.822,7	11.105,8	28.005,5	76,1	252,2
3 Beban		-			
- Beban Pokok Penjualan	(33.330,8)	(9.515,0)	(23.730,4)	71,2	249,4
- Beban Usaha	(2.588,4)	(2.992,6)	(3.545,7)	137,0	118,5
- Beban Pendanaan	(1.434,6)	(1.568,7)	(1.645,4)	114,7	104,9
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	903,6	(1.401,8)	729,4	80,7	(52,0)
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	(531,0)	(2.970,5)	480,7	(90,5)	(16,2)
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(531,0)	(2.970,5)	(281,4)	53,0	9,5
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	-	(228,4)	(634,6)	-	277,9
8 Laba (Rugi) Komprehensif	(531,0)	(2.970,5)	(916,0)	172,5	30,8
9 Neraca		-			
- Total Aset	26.590,8	13.950,8	23.322,1	87,7	0,6
- Total Liabilitas	59.024,7	57.004,2	67.291,6	114,0	0,2
- Total Ekuitas	(32.434,0)	(43.053,4)	(43.969,4)	135,6	(0,3)

#### VI.1.10.1.2. Laporan Laba Rugi

Tabel 77 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	36.822,7	11.105,8	28.005,5	76,1	252,2
Beban Pokok Penjualan	(33.330,8)	(9.515,0)	(23.730,4)	71,2	249,4
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>3.491,9</b>	<b>1.590,8</b>	<b>4.275,1</b>	<b>122,4</b>	<b>268,7</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(428,0)	(506,9)	(621,0)	145,1	122,5
Beban Umum dan Administrasi	(1.660,3)	(1.085,4)	(1.186,1)	71,4	109,3
Beban Pengembangan	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-Lain	20,6	2,6	2,2	10,9	85,6
Beban Lain-Lain	(271,5)	(1.174,6)	(1.106,2)	407,5	94,2
Pajak Final	(249,2)	(228,4)	(634,6)	254,7	277,9
	<b>(2.588,4)</b>	<b>(2.992,6)</b>	<b>(3.545,7)</b>	<b>137,0</b>	<b>118,5</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan</b>	<b>903,6</b>	<b>(1.401,8)</b>	<b>729,4</b>	<b>80,7</b>	<b>(52,0)</b>
Beban Pendanaan	(1.434,6)	(1.568,7)	(1.645,4)	114,7	104,9
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>(531,0)</b>	<b>(2.970,5)</b>	<b>(281,4)</b>	<b>53,0</b>	<b>9,5</b>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-	(228,4)	(634,6)	-	277,9
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>(531,0)</b>	<b>(2.970,5)</b>	<b>(916,0)</b>	<b>172,5</b>	<b>30,8</b>
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	-	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<b>(531,0)</b>	<b>(2.970,5)</b>	<b>(916,0)</b>	<b>172,5</b>	<b>30,8</b>

### VI.1.10.1.3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 78 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	421,4	53,5	94,6	22,4	176,7
Piutang Usaha	11.186,0	7.625,1	17.276,3	154,4	226,6
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Piutang Lain-lain	-	42,1	-	-	-
Persediaan	1.862,6	2.825,7	2.825,7	151,7	100,0
Pajak Dibayar Dimuka	2.133,2	381,5	381,5	17,9	100,0
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	458,8	1.645,3	1.645,3	358,6	100,0
Aset Lancar Lainnya	54,5	-	-	-	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>16.116,5</b>	<b>12.573,1</b>	<b>22.265,4</b>	<b>138,2</b>	<b>177,1</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	2.861,0	595,5	274,5	9,6	46,1
Penyertaan Jangka Panjang	6.813,5	-	-	-	-
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	0,0	0,0	-	100,0
Aset Pajak Tangguhan	799,8	779,2	779,2	97,4	100,0
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	-	3,0	3,0	-	100,0
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>10.474,3</b>	<b>1.377,7</b>	<b>1.056,7</b>	<b>10,1</b>	<b>76,7</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>26.590,8</b>	<b>13.950,8</b>	<b>23.322,1</b>	<b>87,7</b>	<b>167,2</b>

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	22.403,6	7.713,2	15.716,9	70,2	203,8
Utang Bank	1.469,2	23.029,4	24.644,8	1.677,4	107,0
Utang Pajak	2.766,7	5.767,9	6.119,4	221,2	106,1
Pendapatan Diterima Dimuka	2.352,3	3.878,0	3.878,0	164,9	100,0
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Pendek	-	-	750,0	-	-
Utang Lain-lain	5.711,4	8.449,7	8.016,5	140,4	94,9
Beban Yang Masih Harus Dibayar	8.812,0	8.165,9	8.165,9	92,7	100,0
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>43.515,2</b>	<b>57.004,2</b>	<b>67.291,6</b>	<b>154,6</b>	<b>118,0</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	15.509,5	-	-	-	-
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>15.509,5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>59.024,7</b>	<b>57.004,2</b>	<b>67.291,6</b>	<b>114,0</b>	<b>118,0</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal Saham	19.500,6	19.500,6	19.500,6	100,0	100,0
Tambahan Modal Saham PT INTI	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	4.165,4	4.165,4	4.165,4	100,0	100,0
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(55.568,9)	(63.748,9)	(66.719,4)	120,1	104,7
Labanya (Rugi) Tahun Berjalan	(531,1)	(2.970,5)	(916,0)	172,5	30,8
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-	-	-	-
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>(32.434,0)</b>	<b>(43.053,4)</b>	<b>(43.969,4)</b>	<b>135,6</b>	<b>102,1</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>26.590,8</b>	<b>13.950,8</b>	<b>23.322,1</b>	<b>87,7</b>	<b>167,2</b>

#### VI.1.10.1.4. Laporan Arus Kas

Tabel 79 Laporan Arus kas PT IPMS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	30.788,4	8.664,5	21.154,8	68,7	244,2
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	20,6	2,0	2,2	10,9	110,2
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(22.049,0)	(7.850,9)	(19.192,3)	87,0	244,5
Pembayaran kepada Karyawan	(2.018,9)	(641,6)	(1.101,1)	54,5	171,6
Pembayaran Beban Pendanaan	(1.155,8)	(10,0)	(30,0)	2,6	300,0
Pembayaran Pajak	(1.976,0)	(371,7)	(742,6)	37,6	199,8
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>3.609,3</b>	<b>(207,7)</b>	<b>91,0</b>	<b>2,5</b>	<b>(43,8)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(2.350,7)	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(2.350,7)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	-	-	750,0	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	2.770,6	-	-	-	-
Penerimaan Deviden	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	(2.382,1)	(25,0)	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	(800,0)	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(1.406,5)</b>	<b>(75,0)</b>	<b>(50,0)</b>	<b>3,6</b>	<b>66,7</b>
<b>Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(147,8)</b>	<b>(282,7)</b>	<b>41,0</b>	<b>(27,8)</b>	<b>(14,5)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>569,2</b>	<b>336,2</b>	<b>53,5</b>	<b>9,4</b>	<b>15,9</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>421,4</b>	<b>53,5</b>	<b>94,6</b>	<b>22,4</b>	<b>176,7</b>

### VII.1.10.2. PT INTI KONTEN INDONESIA (INTENS)

Anggaran anak perusahaan PT INTENS tahun 2022 adalah sebagaimana tertuang dalam tabel-tabel berikut ini.

#### VII.1.10.2.1. Gambaran Umum

Tabel 80 Gambaran Umum PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
1 Kontrak Penjualan	41.919,0	54.408,5	42.050,0	100,3	77,3
2 Penjualan	40.000,0	55.418,6	42.050,0	105,1	75,9
3 Beban					
- Beban Pokok Penjualan	(35.191,8)	(49.856,2)	(36.919,9)	104,9	74,1
- Beban Usaha	(3.468,1)	(3.115,6)	(3.763,6)	108,5	120,8
- Beban Pendanaan	(186,2)	(918,2)	(196,5)	105,6	21,4
4 Laba (Rugi) Sebelum Beban Pendanaan	1.340,1	2.446,8	1.366,5	102,0	55,8
5 Laba (Rugi) Setelah Beban Pendanaan	1.154,0	1.528,6	1.169,9	101,4	76,5
6 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.154,0	1.528,6	1.169,9	101,4	76,5
7 Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	(405,0)	(382,2)	(292,5)	72,2	76,5
8 Laba (Rugi) Komprehensif	749,0	1.146,5	877,5	117,2	76,5
9 Neraca					
- Total Aset	25.169,0	12.765,8	16.169,8	64,2	0,5
- Total Liabilitas	26.560,2	31.188,9	33.715,5	126,9	0,4
- Total Ekuitas	(4.419,6)	(19.250,4)	(18.373,0)	415,7	(2,2)

#### VII.1.10.2.2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Tabel 81 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
Pendapatan	40.000,0	55.418,6	42.050,0	105,1	75,9
Beban Pokok Penjualan	(35.191,8)	(49.856,2)	(36.919,9)	104,9	74,1
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>4.808,2</b>	<b>5.562,4</b>	<b>5.130,1</b>	<b>106,7</b>	<b>92,2</b>
<b>Beban Usaha</b>					
Beban Penjualan	(1.329,3)	(931,7)	(1.502,8)	113,1	161,3
Beban Umum dan Administrasi	(1.886,5)	(2.121,0)	(2.066,5)	109,5	97,4
Beban Pengembangan	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	100,4	1.270,9	100,4	100,0	7,9
Beban Lain-lain	(294,7)	(1.333,8)	(294,7)	100,0	22,1
Pajak Final	(58,0)	-	-	-	-
	<b>(3.468,1)</b>	<b>(3.115,6)</b>	<b>(3.763,6)</b>	<b>108,5</b>	<b>120,8</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Beban Pendanaan</b>	<b>1.340,1</b>	<b>2.446,8</b>	<b>1.366,5</b>	<b>102,0</b>	<b>55,8</b>
Beban Pendanaan	(186,2)	(918,2)	(196,5)	105,6	21,4
<b>Laba (Rugi) Usaha Setelah Beban Pendanaan</b>	<b>1.154,0</b>	<b>1.528,6</b>	<b>1.169,9</b>	<b>101,4</b>	<b>76,5</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.154,0</b>	<b>1.528,6</b>	<b>1.169,9</b>	<b>101,4</b>	<b>76,5</b>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(405,0)	(382,2)	(292,5)	72,2	76,5
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>749,0</b>	<b>1.146,5</b>	<b>877,5</b>	<b>117,2</b>	<b>76,5</b>
Penghasilan komprehensif lain:					
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti	-	-	-	-	-
Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<b>749,0</b>	<b>1.146,5</b>	<b>877,5</b>	<b>117,2</b>	<b>76,5</b>

### VII.1.10.2.3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 82 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan Setara Kas	2.773,0	1.240,3	1.603,4	57,8	129,3
Piutang Usaha	3.041,2	570,3	870,3	28,6	152,6
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
Piutang Lain-lain	-	-	-	-	-
Persediaan	-	-	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	7.305,7	1.278,7	4.602,0	63,0	359,9
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	-	-	-	-	-
Aset Lancar Lainnya	2.309,0	1.916,0	1.729,4	74,9	90,3
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>15.428,9</b>	<b>5.005,4</b>	<b>8.805,0</b>	<b>57,1</b>	<b>175,9</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset Tetap	737,9	397,6	15,4	2,1	3,9
Penyertaan Jangka Panjang	1.338,6	-	-	-	-
Properti Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	4.560,2	7.349,4	7.349,4	161,2	100,0
Aset Dalam Pembangunan	-	-	-	-	-
Aset Hak Guna	-	13,4	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	3.103,3	-	-	-	-
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>9.740,1</b>	<b>7.760,4</b>	<b>7.364,7</b>	<b>75,6</b>	<b>94,9</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>25.169,0</b>	<b>12.765,8</b>	<b>16.169,8</b>	<b>64,2</b>	<b>126,7</b>

(Rp Juta)

Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang Usaha	3.813,6	22.502,0	26.322,2	690,2	117,0
Utang Bank	-	498,4	498,4	-	100,0
Utang Pajak	4.725,7	445,8	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	500,0	-	-	-	-
Liabilitas Sewa	-	-	-	-	-
Utang Lain-lain	924,6	2.466,0	2.466,0	266,7	100,0
Beban Yang Masih Harus Dibayar	130,2	250,0	250,0	192,0	100,0
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>10.094,2</b>	<b>26.162,2</b>	<b>29.536,7</b>	<b>292,6</b>	<b>112,9</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-
Imbalan Paska Kerja Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Bank Jk Panjang	2.508,3	2.571,6	1.922,9	76,7	74,8
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Usaha Jk Panjang	13.957,8	2.455,1	2.255,8	16,2	91,9
Liabilitas Sewa Jk Pjg	-	-	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>16.466,1</b>	<b>5.026,7</b>	<b>4.178,8</b>	<b>25,4</b>	<b>83,1</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>26.560,2</b>	<b>31.188,9</b>	<b>33.715,5</b>	<b>126,9</b>	<b>108,1</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>					
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal Saham	10.000,0	10.000,0	10.000,0	100,0	100,0
Tambahan Modal Saham PT INTI	-	-	-	-	-
Tambahan Modal Tax Amnesti	1.229,2	-	1.229,2	100,0	-
Cadangan Umum	-	-	-	-	-
Cadangan Tujuan	5.834,3	5.834,3	5.834,3	100,0	100,0
Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	(22.470,7)	(37.486,2)	(36.313,9)	161,6	96,9
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	987,6	1.172,3	877,5	88,9	74,9
Pendapatan yang ditangguhkan	-	-	-	-	-
	<b>(4.419,6)</b>	<b>(19.250,4)</b>	<b>(18.373,0)</b>	<b>415,7</b>	<b>95,4</b>
Kepentingan Non Pengendali	3.028,4	827,3	827,3	27,3	100,0
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>(18.423,1)</b>	<b>(17.545,7)</b>		
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>25.169,0</b>	<b>12.765,8</b>	<b>16.169,8</b>	<b>64,2</b>	<b>126,7</b>

## VII.1.10.2.4. Laporan Arus Kas

Tabel 83 Laporan Arus Kas PT INTENS RKAP 2021, Prognosa 2021 dan RKAP 2022

(Rp Juta)					
Uraian	RKAP 2021	Prognosa 2021	RKAP 2022	% RKAP 2022 thd RKAP 2021	% RKAP 2022 thd Prognosa 2021
1	2	3	4	5=(4/2)	6=(4/3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan dari Pelanggan	56.155,5	59.379,7	42.142,0	75,0	71,0
Penerimaan Restitusi Pajak	-	1.225,3	-	-	-
Penerimaan Bunga Giro dan Deposito Berjangka	1,1	12,2	1,1	100,0	9,1
Penerimaan Lainnya	-	-	-	-	-
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Lainnya	(51.437,3)	(57.843,5)	(37.687,1)	73,3	65,2
Pembayaran kepada Karyawan	(1.268,4)	(1.982,4)	(1.733,6)	136,7	87,4
Pembayaran Beban Pendanaan	-	-	(196,5)	-	-
Pembayaran Pajak	(892,3)	(521,4)	(1.514,2)	169,7	290,4
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>2.372,4</b>	<b>(648,1)</b>	<b>1.011,8</b>	<b>42,6</b>	<b>(156,1)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Penerimaan Untuk Pengembangan	-	-	-	-	-
Produk Pengembangan	-	-	-	-	-
Pembelian Aset	(200,0)	(60,0)	-	-	-
Penjualan Aset	-	367,0	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(200,0)</b>	<b>307,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan Pinjaman Bank	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	23.000,0	-	-	-
Penerimaan Dividen	-	-	-	-	-
Penerimaan Liabilitas Sewa	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Bank	-	-	(648,7)	-	-
Pembayaran Utang Bunga Bank	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non Bank	-	(23.000,0)	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(505,8)</b>	<b>(7,4)</b>	<b>(648,7)</b>	<b>128,2</b>	<b>8.744,4</b>
<b>Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Yang Belum Direalisasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>1.666,6</b>	<b>(348,5)</b>	<b>363,1</b>	<b>21,8</b>	<b>(104,2)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>1.106,5</b>	<b>1.588,9</b>	<b>1.240,3</b>	<b>112,1</b>	<b>78,1</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>2.773,0</b>	<b>1.240,3</b>	<b>1.603,4</b>	<b>57,8</b>	<b>129,3</b>

### VI.1.10.3. Perusahaan Patungan

Perusahaan Patungan adalah bentuk penyertaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan porsi saham minoritas (tidak dikonsolidasikan), perusahaan patungan yang masih berjalan adalah:

**PT. BANGTELINDO, porsi saham INTI = 2,65%**

Bidang Usaha : Jasa Konstruksi, Jasa Instalasi Sarana Telekomunikasi, Sistem Jaringan Kabel Bawah Tanah, dan lain-lain.

**PT. SMART TELECOM (Ex. PT. PRIMASEL), porsi saham INTI = 0,06%.**

Bidang Usaha : Operator Seluler Nasional CDMA 2000 1X.

**PT. INTI PISMA INTERNATIONAL (PT. IPI), porsi saham INTI = 22%.**

Bidang Usaha : Manufaktur Terminal CDMA.

## BAB VIII RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TAHUN 2022

### VIII.1. Prioritas TPB BUMN & Klaster

*Sustainable Development Goals* (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan suatu program yang dibentuk oleh *United Nation* (UN) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan serta tantangan mengenai lingkungan, politik, dan ekonomi yang dihadapi dunia saat ini. Program ini dibentuk untuk dapat mengatasi tantangan global yang sedang dunia hadapi terkait dengan kemiskinan, ketidaksetaraan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, perdamaian dan keadilan. Program SDGs ini memiliki komitmen untuk menyelesaikan dan mengatasi beberapa tantangan yang sedang dihadapi dunia saat ini. Dalam SDGs terdapat 17 tujuan yang akan menjadi tuntunan kebijakan dan pendanaan hingga tahun 2030, sehingga diperlukan kerjasama yang kuat dari semua pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan tujuan global tersebut.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pencapaian SDGs menjadi salah satu wujud komitmen pemerintah Indonesia untuk pencapaian SDGs. Dimana, komitmen pencapaian SDGs tersebut dapat dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak. Komitmen tersebut didukung pula oleh Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 7 tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan TPB.

Dalam mewujudkan pencapaian target TPB ini, pemerintah meminta sejumlah pemangku kepentingan seperti kementerian/lembaga, pelaku bisnis, akademisi untuk bersinergi dan dilibatkan dalam berbagai proses pelaksanaan TPB di Indonesia. Hal ini bertujuan menjadi salah satu bentuk pengawasan terhadap para pemangku kepentingan untuk lebih taat terhadap berbagai regulasi yang berlaku termasuk menyelaraskan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau yang lebih dikenal dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk di lingkungan Kementerian BUMN (KBUMN). TJSL merupakan salah satu model bisnis yang menciptakan kontribusi bisnis terintegrasi untuk pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kebutuhan lingkungan dan harapan sosial ke dalam strategi bisnis perusahaan.

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) sebagai salah satu elemen kehidupan seperti yang dituangkan dalam elemen esensial TPB, yaitu *planet, people, dignity, prosperity, justice, dan partnership*. Perencanaan program TJSL ini disusun sebagai partisipasi aktif perusahaan untuk pencapaian tujuan SDGs 2030 berdasarkan 4 (empat) pilar, yaitu:

- a. Pilar Sosial (Target TPB 3,4,6);
- b. Pilar Ekonomi (Target TPB 8);
- c. Pilar Lingkungan (Target TPB 3,4,6,13); dan
- d. Pilar Hukum dan Tata Kelola (Target TPB 16).

PT INTI (Persero) termasuk dalam klaster Jasa Telekomunikasi berdasarkan hasil pemetaan dari KBUMN yang tercantum pada Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor : S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 November 2020 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021. Prioritas program pencapaian TPB yang harus disinergikan dengan Program CSV (*Creating Shared Value*) dan TJSL terdiri dari 5 (lima) oleh perusahaan, yaitu:

- a. Target nomor 3 berkaitan dengan Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
- b. Target nomor 4 berkaitan dengan Pendidikan Berkualitas;
- c. Target nomor 6 berkaitan dengan Air bersih dan Sanitasi Layak;

- d. Target nomor 8 Pekerjaan Layak dan pertumbuhan Ekonomi;
  - e. Target nomor 13 berkaitan dengan Penanganan Perubahan Iklim; dan
- Target nomor 16 berkaitan dengan Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.

### **VIII.2. Landasan Hukum**

Landasan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia adalah :

- a. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 ayat (1) huruf e, tentang Badan Usaha Milik Negara, salah satu maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat, Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatur BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN yang diatur dengan Keputusan Menteri;
- b. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor PER.09/MBU/07/2015 Tgl 3 Juli 2015, PER.03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 dan PER-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017, tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan.
- c. Keputusan Direksi PT INTI No. KN.010/2016 tanggal 1 Juli 2016 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, yang diubah dengan Surat Keputusan Direksi PT INTI Nomor KN.009/2018 tanggal 5 Juli 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
- d. Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor: S-142/MBU/DSI/03/2020 tanggal 27 Maret 2020 tentang Stimulus untuk Mitra Binaan Program Kemitraan atas Terjadinya Pandemi *Corona Virus Disease* 2019;
- e. Surat Edaran dari Deputi Bidang SDM, Teknologi dan Informasi Nomor: S-348/MBU/DSI/11/2020 tanggal 18 November 2020 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-05/MBU/04/2021 tanggal 8 April 2021, tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

### **VIII.3. Struktur Organisasi**

Pada awal tahun 2017 Bagian TJSL PTINTI berada di bawah Divisi Sekper dan saat ini menjadi Divisi Sekretaris Perusahaan dan Perencanaan Strategis, Organisasi ini dibentuk berdasarkan :

1. Keputusan Menteri BUMN No. SK-223/MBU/10/2019 tanggal 17 Oktober 2019, tentang Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.
2. Surat Keputusan Direksi PT INTI Nomor KN.037/2020 tanggal 30 Desember 2020, tentang Struktur Organisasi Perusahaan.
3. Surat Keputusan Direksi PT INTI Nomor: KD.066/KP.09/020800/2021 Tanggal 28 Juli 2021 tentang Penempatan pejabat Definitif pada Jabatan Vice President dan Manager.

Susunan Kepengurusan Unit TJSJ adalah sebagai berikut:



#### VIII.4. Prognosa TJSJ Tahun 2021

Realisasi program TJSJ tahun 2021 adalah sebesar Rp. [REDACTED] atau 129,7% dari Anggaran tahun 2021 sebesar Rp. [REDACTED] dengan gambaran sebagai berikut:

No	Jenis	RKA 2021	Prognosa 2021
1.	Pilar Pembangunan Ekonomi	[REDACTED]	[REDACTED]
2.	Pilar Pembangunan Sosial	[REDACTED]	[REDACTED]
3.	Pilar Pembangunan Lingkungan	[REDACTED]	[REDACTED]
4.	Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola	[REDACTED]	[REDACTED]
Jumlah		[REDACTED]	[REDACTED]

Berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan TJSJ PT INTI menganggarkan dana berdasarkan 4 pilar yaitu:

1. Pilar Pembangunan Ekonomi sebesar Rp. [REDACTED] yang merupakan dana bergulir, yaitu anggaran pendanaan untuk UMK.
2. Pilar Pembangunan Sosial sebesar Rp. [REDACTED] anggaran yang berasal dari perusahaan Divisi Sekper dan Renstra, yaitu penyaluran dana untuk kegiatan sosial.
3. Pilar Pembangunan Lingkungan sebesar Rp. [REDACTED] anggaran yang berasal dari perusahaan Divisi Sekper dan Renstra yang merupakan penyaluran dana untuk kegiatan penghijauan dan lingkungan sehat.
4. Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola sebesar Rp. [REDACTED] anggaran yang berasal dari perusahaan Divisi Hukum dan Tata Kelola Perusahaan.

Secara keseluruhan gambaran Pelaksanaan Program TJSJ sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No	TPB	RKA Tahun 2021 (Rp)	Prognosa 2021 (Rp)	Presentase Capaian RKA 2021
(1)	(2)			
<b>A</b>	<b>PILAR SOSIAL</b>			
1	TPB 1			
2	TPB 2			
3	TPB 3			
4	TPB 4			
5	TPB 5			
<b>B</b>	<b>PILAR EKONOMI</b>			
1	TPB 7			
2	TPB 8			
3	TPB 9			
4	TPB 10			
5	TPB 17			
<b>C</b>	<b>PILAR LINGKUNGAN</b>			
1	TPB 6			
2	TPB 11			
3	TPB 12			
4	TPB 13			
5	TPB 14			
6	TPB 15			
<b>D</b>	<b>PILAR HUKUM DAN TATA KELOLA</b>			
1	TPB 16			
	<b>TOTAL</b>			

Realisasi penyaluran program TJSJ tahun 2021 adalah sebesar Rp. ██████████ terdiri dari:

- Pilar Pembangunan Ekonomi sebesar Rp. ██████████ yang merupakan TPB nomor 8, yaitu penyaluran dana kepada Mitra Binaan (UMK).
- Pilar Pembangunan Sosial sebesar Rp. ██████████ yang merupakan TPB nomor 3 dan 4, yaitu bantuan dana untuk kegiatan sosial.

Pilar Hukum dan Tata Kelola sebesar Rp. ██████████ yang merupakan TPB nomor 16.

### VIII.5. Kinerja Program TJSJ Tahun 2021

Program pendanaan UMK adalah pendanaan atau pemberian pinjaman dana kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil agar dapat meningkatkan usaha, selain itu juga pendanaan UMK ini tidak berfokus hanya memberikan dana saja namun juga memberikan pembinaan dan pendampingan UMK agar menjadi tanggung dan mandiri.

#### VIII.5.1. Program *Create Share Value* (CSV)

*Create Share Value* (CSV) didasari pada ide adanya hubungan interdependen antara bisnis perusahaan dan kesejahteraan sosial, dimana CSV merupakan pengembangan dari konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR). Perencanaan program setelah melakukan identifikasi pada seluruh aspek rantai nilai yang mencakup pemasok, input (bahan baku, tenaga kerja, uang, waktu, pengetahuan, dan kompetensi), proses (fungsi manajemen, termasuk kondisi fisik pabrik maupun kantor), produk (barang dan jasa), dan konsumen atau disebut dengan SIPOC (*Supply, Input, Proses, Output, Customer*). Program CSV PT

INTI sampai dengan Triwulan III tahun 2021 belum ada realisasi, dengan tabel anggaran sebagai berikut:

No	Program	RKA Tahun 2021 (Rp)	prognosa Tahun 2021 (Rp)	Nilai Manfat CSV bagi Perusahaan
1	Memberikan pinjaman kepada UMK cluster pedagang komponen elektronika Cikapundung	270.000.000	180.000.000	-

#### VIII.5.2. Program Unggulan

Realisasi program TJSI Pilar Sosial tahun 2021 adalah sebesar Rp. 15.000.000,- dimana sumber dana tersebut berasal dari perusahaan yaitu Divisi Sekper dan Renstra. Bantuan tersebut disalurkan untuk renovasi Masjid, bantuan kepada 4 (empat) Posyandu yang berada di sekitar perusahaan dan bantuan untuk penyandang Disabilitas.

No	Program Unggulan	TPB	RKA Tahun 2021 (Rp)	Pronosa Tahun 2021 (Rp)
1	Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat	3,4	40.000.000	10.000.000
2	Pelestarian Lingkungan	13	10.000.000	5.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>50.000.000</b>	<b>15.000.000</b>

Realisasi program TJSI TPB nomor 3 yaitu memberikan bantuan ke Posyandu berupa sumbangan tambahan makanan bergisi bagi balita dan renovasi Masjid. Sedangkan TPB nomor 4 berupa bantuan tambahan modal usaha bagi penyandang Disabilitas.

#### VIII.5.3. Mitra Binaan Naik Kelas

Kriteria Mitra Binaan naik kelas adalah dengan memenuhi **minimal 2 (dua)** dari berikut ini:

1. Peningkatan jumlah pegawai,
2. Peningkatan nilai pinjaman,
3. Peningkatan kapasitas produksi,
4. Peningkatan omzet,
5. Pelibatan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk,
6. Pemasaran produk di luar kota/negeri,
7. Memperoleh sertifikat nasional/internasional.

Realisasi MB naik kelas tahun 2021 adalah sebanyak 2(dua) MB dengan gambaran sebagai berikut:

RKA 2021		Prognosa Tahun 2021	
Jumlah MB	Kriteria	Jumlah MB	Kriteria
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan nilai pinjaman</li> <li>▪ Peningkatan omzet</li> <li>▪ Peningkatan jumlah pegawai</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan nilai pinjaman</li> <li>- Penambahan karyawan</li> <li>- Penambahan pembelian mesin</li> </ul>

#### VIII.5.4. Sumber Dana

Tahun 2021 Dana yang tersedia untuk penyaluran dana pada Mitra Binaan UMK dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Pendanaan UMK Tahun 2021		
	RKA 2021 (Rp)	Prognosa 2021 (Rp)	%
<b>Dana Tersedia:</b>			
1 Saldo Awal	-	142.175.624	-
2 Tambahan dana dari BUMN Pembina	-	-	-
3 Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	1.501.000.000	1.994.080.004	132,85
4 Pengembalian dana dari BUMN Pembina Lain	-	-	-
5 Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	143.000.000	143.339.444	100,24
6 Pendapatan administrasi bank (nett)	2.500.000	3.641.627	145,67
7 Koreksi Pendapatan Lainnya	3.500.000	11.763.300	336,09
<b>Dana Tersedia</b>	<b>1.650.000.000</b>	<b>2.295.000.000</b>	<b>139,09</b>
<b>Penyaluran Dana dan Biaya Operasional</b>			
1 Penyaluran mandiri	1.650.000.000	2.295.000.000	139,09
2 Penyaluran Melalui Sinergi BUMN	-	-	-
3 Penyaluran Dana Pembinaan (Hibah)	-	-	-
4 Penyaluran kepada BUMN Khusus	-	-	-
<b>Jumlah Penyaluran Dana</b>	<b>1.650.000.000</b>	<b>2.295.000.000</b>	<b>139,09</b>
<b>Saldo Akhir</b>	-	-	-

#### VIII.5.5. Realisasi Penyaluran Dana

Penyaluran Anggaran program TJSJ pilar ekonomi yang merupakan TPB no. 8 yaitu penyaluran dana kepada Mitra Binaan PT INT, dimana pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. ██████████ kepada 55 mitra untuk wilayah Bandung dengan rincian sebagai berikut

SEKTOR	Realisasi 2021		RKA 2021		Prognosa 2021	
	JML MB	NILAI	JML MB	NILAI	JML MB	NILAI
	Jawa Barat					
Sektor Usaha Industri	8	Rp. 460.000.000,00	9	Rp. 317.500.000,00	9	Rp. 460.000.000,00
Sektor Usaha Perdagangan	24	Rp. 1.145.000.000,00	28	Rp. 1.100.000.000,00	35	Rp. 1.340.000.000,00
Sektor Usaha Pertanian/Perkebunan	3	Rp. 110.000.000,00	2	Rp. 60.000.000,00	2	Rp. 90.000.000,00
Sektor Usaha Peternakan/Perikanan	3	Rp. 85.000.000,00	3	Rp. 90.000.000,00	3	Rp. 85.000.000,00
Sektor Usaha Jasa	6	Rp. 320.000.000,00	4	Rp. 82.500.000,00	6	Rp. 320.000.000,00
Dana Pembinaan	-	-	-	-	-	Rp. -
<b>JUMLAH</b>	<b>44</b>	<b>Rp. 2.120.000.000,00</b>	<b>46</b>	<b>Rp. 1.650.000.000,00</b>	<b>55</b>	<b>Rp. 2.295.000.000,00</b>

## VIII.6. Laporan Keuangan Program TJSJ Tahun 2021

Laporan posisi Keuangan Program TJSJ sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel Posisi Keuangan

Uraian	Realisasi Tahun 2020	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	Presentase Capaian	
				thd RKA 2021	thd Tahun 2020
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan Setara Kas	142.175.624	-	-	-	-
Piutang Mitra Pinjaman	3.483.590.994	3.033.041.559	3.184.672.116	91,4	105,0
<b>Jumlah</b>	<b>3.625.766.618</b>	<b>3.033.041.559</b>	<b>3.184.672.116</b>	<b>87,8</b>	<b>105,0</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					
<b>Aset Lain-lain:</b>					
Piutang Bermasalah	4.373.379.656	4.204.752.323	4.318.930.323	98,8	102,7
Alokasi Penyisihan Piutang Bermasalah	(4.373.379.656)	(4.204.752.323)	(4.318.930.323)	98,8	102,7
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>3.625.766.618</b>	<b>3.033.041.559</b>	<b>3.184.672.116</b>	<b>87,8</b>	<b>105,0</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang lain-lain	136.832.648	-	-	-	-
<b>Aset Netto Tidak Terikat</b>	<b>3.488.933.969</b>	<b>3.033.041.559</b>	<b>3.184.672.117</b>	<b>91,3</b>	<b>105,0</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>3.625.766.618</b>	<b>3.033.041.559</b>	<b>3.184.672.116</b>	<b>87,8</b>	<b>105,0</b>

Tabel Laporan Aktivitas

Uraian	Realisasi Tahun 2020	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	Presentase Capaian	
				thd RKA 2021	thd Tahun 2020
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Pendapatan</b>					
Pendapatan Jasa Adimistrasi Pinjaman	135.771.383	143.000.000	143.339.444	105,6	100,2
Pendapatan Bunga Deposito	3.300.258	2.500.000	7.395.256	224,1	295,8
Pendapatan Lain-lain	44.930.807	5.000.000	12.673.300	28,2	253,5
<b>JUMLAH</b>	<b>184.002.448</b>	<b>150.500.000</b>	<b>163.408.000</b>	<b>88,8</b>	<b>108,6</b>
<b>Beban</b>					
Beban Administrasi dan Umum	(2.379.730)	1.500.000	(3.753.629)	157,7	(250,2)
Beban Penyisihan Piutang	(558.710.308)	500.000.000	(463.916.223)	83,0	(92,8)
Beban dan Pengeluaran Lain-lain	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>(561.090.038)</b>	<b>501.500.000</b>	<b>(467.669.852)</b>	<b>83,4</b>	<b>(93,3)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan Aset Neto)</b>	<b>(377.087.590)</b>	<b>(351.000.000)</b>	<b>(304.261.852)</b>	<b>80,7</b>	<b>86,7</b>
Aset Bersih Awal Tahun	3.866.021.559	3.384.041.559	3.488.933.969	90,2	103,1
Aset Bersih Akhir Tahun	<b>3.488.933.969</b>	<b>3.033.041.559</b>	<b>3.184.672.117</b>	<b>91,3</b>	<b>105,0</b>

Tabel Laporan Arus Kas

Uraian	Realisasi Tahun 2020	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	Presentase Capaian	
				thd RKA 2021	thd Tahun 2020
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Aktivitas Operasi</b>					
<b>Penerimaan</b>					
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	2.018.042.706	1.501.000.000	1.994.080.004	98,8	132,9
Angsuran Belum teridentifikasi	6.200.000	-	-	-	-
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	135.771.383	143.000.000	143.339.444	105,6	100,2
Pendapatan Jasa Giro	3.300.258	2.500.000	7.395.256	224,1	295,8
Pendapatan Lain-lain	5.670.000	5.000.000	12.673.300	223,5	253,5
<b>Jumlah</b>	<b>2.168.984.347</b>	<b>1.651.500.000</b>	<b>2.157.488.004</b>	<b>99,5</b>	<b>130,6</b>
<b>Pengeluaran</b>					
Penyaluran Pinjaman	(2.120.000.000)	(1.650.000.000)	(2.295.000.000)	108,3	139,1
Beban Administrasi dan Umum	(2.379.730)	(1.500.000)	(3.753.629)	157,7	250,2
Pembayaran Kelebihan Angsuran	(1.440.480)	-	(910.000)	63,2	-
<b>Jumlah</b>	<b>(2.123.820.210)</b>	<b>(1.651.500.000)</b>	<b>(2.299.663.629)</b>	<b>108,3</b>	<b>139,2</b>
<b>Kas Neto diterima/digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>45.164.138</b>	<b>-</b>	<b>(142.175.625)</b>	<b>(314,8)</b>	<b>-</b>
<b>Aktivitas Investasi</b>					
Kenaikan (Penurunan) neto Kas/Setara Kas	45.164.138	-	(142.175.624)	(314,8)	-
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	97.011.487	-	142.175.624	146,6	-
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	142.175.624	-	-	-	-

### Kinerja Keuangan TJSL

Uraian	RKA 2021	Prognosa 2021
Penyaluran Dana pinjaman	1.650.000.000	2.295.000.000
Jumlah Dana Yang Tersedia	1.650.000.000	2.295.000.000
Efektifitas penyaluran pinjaman	100%=skor 3	100 %=skor 3
Kolektibilitas	73% =skor 3	73% =skor 3

Effektifitas Penyaluran :

$$\frac{\text{Jumlah Dana Yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana Yang Tersedia}} = \frac{2.295.000.000}{2.295.000.000} = 100,00\% \quad \text{Skor} = 3$$

Kolektibilitas

Tingkat Pengembalian Pinjaman :

Kategori	Saldo	%	Timbang
Lancar	3.271.025.907	100%	3.271.025.907
Kurang Lancar	645.000.222	75%	483.750.167
Diragukan	440.322.200	25%	110.080.550
Macet	842.465.761	0%	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.198.814.090</b>		<b>3.864.856.624</b>

$$\text{Kolektibilitas : } \frac{3.864.856.624}{5.198.814.090} = 74,34\% \quad \text{Skor} = 3$$

Posisi piutang Mitra Binaan

Posisi piutang Mitra Binaan RKA 2021 dan realisasi tahun 2021 serta prognosa 2021 sebagai berikut:

Kategori	RKA Tahun 2021 (Rp)	Realisasi Tahun 2020	Prognosa Tahun 2021
Lancar	2.783.134.101	3.000.648.902	3.271.025.907
Kurang Lancar	1.012.048.764	463.856.000	645.000.222
Diragukan	506.024.382	300.093.714	440.322.200
Macet	808.036.573	1.082.094.978	842.465.761
<b>Jumlah</b>	<b>5.109.243.820</b>	<b>4.846.693.594</b>	<b>5.198.814.090</b>

### VIII.7. Strategi Penagihan Piutang Macet

Permasalahan yang terjadi akibat kurang optimalnya mitra binaan dalam membayar angsuran pinjaman mengakibatkan tingkat pengembalian pinjaman pada saat akhir tahun mengalami penurunan, hal ini menyebabkan dana bergulir yang seharusnya di salurkan kembali menjadi terhambat akibat ketidaklancaran pembayaran. Ketidak lancaran Mitra Binaan dalam membayar angsuran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- Tidak ada itikad baik untuk membayar
- Usaha bangkrut dikarenakan persaingan usaha
- Kekurangan modal akibat adanya pandemi

Untuk mengatasi Penyelesaian Piutang Macet langkah yang dilakukan adalah :

- Melakukan penagihan langsung ke Mitra Binaan, namun hal ini terkendala
- dengan besarnya biaya operasional untuk penagihan langsung
- Melakukan penagihan melalui telpon dan WA
- Penerapan jaminan
- Melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kemacetan piutang dengan melakukan monitoring dan pembinaan terhadap perkembangan usaha Mitra Binaan.
- Memberikan Surat Peringatan akan aset yang dijaminan

### VIII.8. Rencana Kerja Anggaran Program TJSI Tahun 2022

Prioritas TPB BUMN & Klusters

Berdasarkan surat dari Kementerian BUMN Nomor S-787/MBU/10/2021 tanggal 8 Oktober 2021 perihal Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2022 dan Surat dari PT Danareksa Nomor : S – 45/ 076/ CS tanggal 10 November 2021, perihal Kegiatan TJSI Kluster Danareksa tahun 2022, dimana PT INTI (Persero) masuk dalam Kluster Danareksa dan memiliki 6 prioritas TPB (Target 3, 4, 6,8 ,13, dan 16). Perusahaan bukan hanya melaksanakan TPB Prioritas, tapi juga melaksanakan TPB lain sebagai salah satu bagian dari program TJSI dalam rangka pencapaian TPB. Penetapan untuk pelaksanaan TPB bukan non prioritas dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi, permohonan dari pihak eksternal atau inisiatif perusahaan.

Tabel 84 Rencana Kerja Anggaran Program TJSI Tahun 2022

No.	Jenis	RKA 2022 (Rp)
1.	Pilar Pembangunan Ekonomi	██████████
██	██████████	██████████
██	██████████	██████████
██	██████████	██████████
	██	██████████

\*) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola sebesar Rp. ██████████ merupakan anggaran yang dikelola oleh Unit Hukum dan dan Manajemen risiko.

Berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan TJSI PT INTI mengalokasikan dana berdasarkan 4 pilar yaitu:

1. Pilar Pembangunan Ekonomi sebesar Rp. ██████████ - yang merupakan dana bergulir, yaitu anggaran pendanaan untuk UMK.
2. Pilar Pembangunan Sosial sebesar Rp. ██████████ - anggaran yang berasal dari perusahaan Divisi Sekper dan Renstra, yaitu penyaluran dana untuk kegiatan sosial.
3. Pilar Pembangunan Lingkungan sebesar Rp. ██████████ - anggaran yang berasal dari perusahaan Divisi Sekper dan Renstra yang merupakan penyaluran dana untuk kegiatan penghijauan dan lingkungan sehat.
4. Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola sebesar Rp. ██████████ - anggaran yang berasal dari perusahaan Divisi Hukum dan Tata Kelola Perusahaan

Penyaluran Anggaran program TJSJL disalurkan berdasarkan sektor tapi juga disesuaikan dengan pilar TPB, hal ini diharapkan mampu mewujudkan target prioritas Negara dalam mencapai TPB pada tahun 2030 sebagai salah satu aspirasi pemegang saham.

No	TPB	RKA Tahun 2021 (Rp)	Prognosa 2021 (Rp)	RKA 2022 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A</b>	<b>PILAR SOSIAL</b>			
1	TPB 1			
2	TPB 2			
3	TPB 3	30.000.000	8.500.000	12.000.000
4	TPB 4	10.000.000	1.500.000	12.000.000
5	TPB 5			
<b>B</b>	<b>PILAR EKONOMI</b>			
1	TPB 7			
2	TPB 8	1.650.000.000	2.295.000.000	1.850.000.000
3	TPB 9			
4	TPB 10			
5	TPB 17			
<b>C</b>	<b>PILAR LINGKUNGAN</b>			
1	TPB 6			
2	TPB 11			
3	TPB 12			
4	TPB 13	10.000.000	5.000.000	6.000.000
5	TPB 14			
6	TPB 15			
<b>D</b>	<b>PILAR HUKUM DAN TATA KELOLA</b>			
1	TPB 16	300.121.500	285.000.000	545.000.000
	<b>TOTAL</b>	<b>2.000.121.500</b>	<b>2.595.000.000</b>	<b>2.425.000.000</b>

Tabel 85 KPI dan Indikator Program TJSJL Tahun 2022

No.	Indikator	Program
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program TJSJL Bidang Pendidikan</li> <li>Pelaksanaan Program TJSJL Pengembangan UMK</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Memberikan bantuan pelatihan ketrampilan pada penyandang Disabilitas.</b> (TPB no.4) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : 1 Yayasan Disabilitas sekitar perusahaan</li> </ul> </li> <li><b>Bantuan beasiswa bagi anak berprestasi</b> (TPB no.4) <ul style="list-style-type: none"> <li>indikator capaian: memberikan bantuan bagi anak yang berprestasi.</li> </ul> </li> <li><b>Bantuan sarana untuk memudahkan siswa dalam belajar.</b> (TPB no.4) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : 1 sekolah di lingkungan perusahaan.</li> </ul> </li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Memberikan pelatihan pemasaran bagi UMK.</b> (TPB no. 8) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : memberikan penyuluhan/pelatihan pada 15 MB.</li> </ul> </li> <li><b>Pelatihan manajemen bagi UMK</b> (TPB no. 8) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : memberikan penyuluhan/pelatihan pada 15 MB.</li> </ul> </li> <li><b>Penyuluhan/pelatihan untuk meningkatkan produksi.</b> (TPB no. 4) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator Capaian : memberikan penyuluhan/pelatihan pada 15 MB.</li> </ul> </li> </ol>

No.	Indikator	Program
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program TJSJ bidang lingkungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>"Penhijauan Taman Kota" Udara Bersih dan Bebas Polusi. (TPB point 13), <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : Penanaman Pohon di lingkungan perusahaan</li> </ul> </li> <li><b>Penanaman Pohon Produktif.</b> (TPB point 13) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : Memberikan bantuan bibit tanaman produktif untuk warga sekitar)</li> </ul> </li> <li><b>Penyerapan air tanah untuk Antisipasi banjir.</b> (TPB point 13) <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator capaian : Penanaman pohon di pinggir sungai.</li> </ul> </li> </ol>
2.	Program TJSJ yang berkomitmen mendukung bisnis inti dan menciptakan <i>Creating Shared Value</i> (CSV) bagi perusahaan	Memberikan pinjaman kepada UMK yang menjadi suplier anak perusahaan <b>Indikator capaian : 2 MB</b>

Indikator tersebut merupakan program dari Target No. 4, 8 dan 13 dalam melaksanakan kegiatan Pelaksanaan : **Program TJSJ BUMN Prioritas (Pendidikan, Lingkungan & Pengembangan UMK) dan Program dengan menggunakan pendekatan *Creating Share Value***, akan tetapi target tersebut bukan merupakan target prioritas program dari TJSJ INTI (Persero). Perusahaan tetap berkomitmen untuk melakukan penyaluran pada tahun 2022 kepada UMK di sekitar Bandung.

#### VIII.9. Program TJSJ Tahun 2022 dalam mendukung Pencapaian TPB

Pencapaian TPB menjadi salah satu komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini yang mendorong perusahaan menyusun program TJSJ yang mendukung pencapaian prioritas TPB yang telah ditentukan sebagai program prioritas, yaitu:

- Program "Pendidikan"
  - Pilar Pembangunan Sosial pencapaian Target No. 4 :
  - Target perusahaan dalam pencapaian Tanggung Jawab Bidang Pendidikan melalui sumbangan sarana bagi sekolah dan sumbangan untuk meningkatkan ketrampilan penyandang Disabilitas yang berada di lingkungan perusahaan.
- Program "Lingkungan"
  - Pilar Pembangunan Lingkungan pencapaian Target No. 13 :
  - Target perusahaan untuk membuat lingkungan sehat, bersih dan nyaman dalam rangka mengurangi banjir dan penghijauan kota dengan penanaman pohon di lingkungan perusahaan dan warga sekitar.
- Program "Pengembangan UMKM"
  - Pilar Pembangunan Ekonomi pencapaian Target No. 4 dan 8
  - Target perusahaan dalam memberikan bantuan pinjaman modal bagi UMKM dan memberikan pendidikan dalam pengembangan usaha melalui pelatihan-pelatihan tentang manajemen pemasaran.
- Program Dengan Menggunakan pendekatan *Creating Share Value* (CSV)
  - Pilar Pembangunan Ekonomi pencapaian Target No. 8

- Target perusahaan dalam memberikan bantuan pinjaman modal kepada UMK yang menjadi supplier anak perusahaan.

Tabel 86 Program TJSJ Berdasarkan Pilar TPB Tahun 2022

No.	Nama Program	Prioritas TPB	Pilar Pembangunan	Uraian Program	Indikator Capaian	Nilai Anggaran
1	Program Pendanaan UMK	8	Pilar Ekonomi	Pemberian bantuan pendanaan untuk usaha mikro kecil disekitar perusahaan dan Kab Bandung agar menjadi tangguh dan mandiri secara ekonomi	penyaluran pinjaman pada 16 MB	740.000.000
2	Penyaluran Kolaborasi	8	Pilar Ekonomi	Kolaborasi melalui Hibah kepada PT Bank Rakyat Indonesia	disalurkan ke Bank BRI	1.110.000.000
3	Aktivitas Tanggung Jawab Sosial	3	Pilar : Pembangunan Sosial	- pemberian bantuan sumbangan dalam rangka kegiatan kemanusiaan seperti sarana ibadah, sumbangan bencana alam, peningkatan	4 bantuan ke posyandu	12.000.000
4	Program Prioritas Bantuan Pendidikan	4	Pilar : Pembangunan Sosial	- Bantuan sarana pendidikan untuk sekolah di lingkungan perusahaan -bantuan beasiswa pendidikan bekerjasama dengan Yayasan BUMN Untuk Indonesia	1 sekolah dan 1 yayasan Disabilitas	6.000.000
5	Program Prioritas Pelatihan dan Pembinaan UMK	4	Pilar : Pembangunan Sosial	Memberikan pelatihan dan pembinaan pemasaran produk kepada Mitra Binaan PT INTI	10 MB mengikuti pelatihan	6.000.000
6	Program Prioritas Pelestarian Lingkungan	13	Pilar Pembangunan Lingkungan	Bantuan pemberian bibit tanaman sebagi pohon pelindung dan penyerapan udara	100 pohon	6.000.000
7	Evaluation & Publication	16	Pilar Hukum dan Tata Kelola	External Assesment CCC dan konsultasi hukum	Skor CCC	545.000.000
						<b>2.425.000.000</b>

\*) Anggaran dan dikelola Divisi Hukum dan Manajemen Risiko

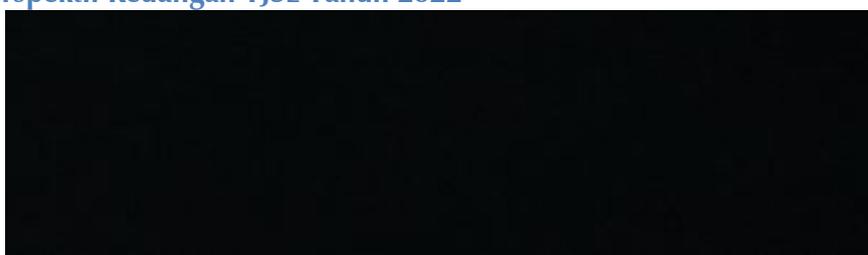
- **Penyaluran Program TJSJ Pilar Ekonomi Berdasarkan Sektor**

- Anggaran Penyaluran Dana program TJSJ Tahun 2022 yang merupakan pilar Ekonomi TPB no. 8 yaitu sebesar Rp. ██████████ terdiri dari penyaluran dana kepada Mitra Binaan PT INTI sebesar Rp. ██████████ kepada 20 mitra untuk wilayah Bandung dan penyaluran kolaborasi/hibah dengan Bank BRI sebesar Rp. ██████████ - dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Penyaluran Berdasarkan Sektor Usaha

SEKTOR	RKA 2021	Prognosa 2021		RKA 2022	
	NILAI	JML MB	NILAI	JML MB	NILAI
Java Barat					
Sektor Usaha Industri					
Sektor Usaha Perdagangan					
Sektor Usaha Pertanian/Perkebunan					
Sektor Usaha Peternakan/Perikanan					
Sektor Usaha Jasa					
Penyaluran Hibah					
<b>JUMLAH</b>					

### VIII.10. Perspektif Keuangan TJSJ Tahun 2022



Tabel 88 Kolektifitas Pengembalian Pinjaman

Katagori	Saldo	%	Timbang

$$\text{Kolektibilitas : } \frac{3.936.186.822}{5.378.814.090} = 73,18\% \quad \text{Skor} = 3$$

Katagori	RKA Tahun 2021 (Rp)	Prognosa Tahun 2021	RKA Tahun 2022 (Rp)

### VIII.11. Laporan Keuangan TJSJ Tahun 2022

Uraian	Pendanaan UMK Tahun 2022			
	RKA 2021 (Rp)	Prognosa 2021 (Rp)	RKA 2022 (Rp)	% thd RKA 2021
<b>Dana Tersedia:</b>				
1 Saldo Awal				
2 Tambahan dana dari BUMN Pembina				
3 Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan				
4 Pengembalian dana dari BUMN Pembina Lain				
5 Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman				
6 Pendapatan administrasi bank (nett)				
7 Koreksi Pendapatan Lainnya				
<b>Dana Tersedia</b>				
<b>Penyaluran Dana dan Biaya Operasional</b>				
1 Penyaluran mandiri				
2 Penyaluran Melalui Sinergi BUMN				
3 Penyaluran Dana Pembinaan (Hibah)				
4 Penyaluran kepada BUMN Khusus				
<b>Jumlah Penyaluran Dana</b>				
<b>Saldo Akhir</b>				

Uraian	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	RKA Tahun 2022	Presentase Thd	
				RKA 2021	Prog. 2021
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan Setara Kas					
Piutang Mitra Pinjaman					
<b>Jumlah</b>					
<b>Aset Tidak Lancar</b>					
<b>Aset Lain-lain:</b>					
Piutang Bermasalah					
Alokasi Penyisihan Piutang Bermasalah					
<b>Jumlah</b>					
<b>Jumlah Aset</b>					
<b>Liabilitas</b>					
Utang lain-lain					
<b>Aset Netto Tidak Terikat</b>					
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>					

Tabel 89 Laporan Aktivitas TJSJ Tahun 2022

Uraian	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	RKA Tahun 2022	Presentase Thd	
				RKA 2021	Prog. 2021
<b>Pendapatan</b>					
Pendapatan Jasa Adimistrasi Pinjaman					
Pendapatan Bunga Deposito					
Pendapatan Lain-lain					
<b>JUMLAH</b>					
<b>Beban</b>					
Beban Administrasi dan Umum					
Beban Penyisihan Piutang					
Beban dan Pengeluaran Lain-lain					
<b>JUMLAH</b>					
Kenaikan (Penurunan Aset Neto)					
Aset Bersih Awal Tahun					
Aset Bersih Akhir Tahun					

Tabel 90 Laporan Arus Kas TJSJ 2022

Uraian	RKA Tahun 2021	Prognosa Tahun 2021	RKA Tahun 2022	Presentase Thd	
				RKA 2021	Prog. 2021
	(1)	(2)	(3)	3:1	3:2
<b>Aktivitas Operasi</b>					
<b>Penerimaan</b>					
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan					
Angsuran Belum teridentifikasi					
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman					
Pendapatan Jasa Giro					
Pendapatan Lain-lain					
<b>Jumlah</b>					
<b>Pengeluaran</b>					
Penyaluran Pinjaman					
Beban Administrasi dan Umum					
Pembayaran Kelebihan Angsuran					
<b>Jumlah</b>					
<b>Aktivitas Operasi</b>					
<b>Aktivitas Investasi</b>					
Kenaikan (Penurunan) neto Kas/Setara Kas					
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun					
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun					

## BAB IX PENUTUP

Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagaimana disampaikan dalam BAB I s.d BAB VII, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perusahaan akan mencari proyek-proyek tambahan yang menjadi unggulan pada tahun 2022 dengan nilai *Contribution Margin* yang cukup besar, sehingga dapat menutup biaya tetap perusahaan, dengan menargetkan kastemer di segmen telekomunikasi sebagai *Main Customer*, dan lini bisnis *Manufacture & Assembly* dan *Managed Service*. Tantangan penyelesaian pekerjaan bergantung dari ketersediaan modal kerja yang diasumsikan sebesar Rp. [REDACTED] dimana salah satu upaya untuk perolehannya adalah melalui sisa nilai jaminan aset Toha 225. Perikatan jaminan sisa nilai aset Toha 225, dapat terjadi kemungkinan pelaksanaannya mundur ke tahun berikutnya, karena dalam prosesnya memerlukan waktu lama sebagai bagian dari strategi memperoleh pendanaan.

Perusahaan melakukan *re-alignment* terhadap lini bisnis yang akan digeluti, dan diklasifikasikan kepada *Manufactured & Assembly*, *System Integrator*, *Digital Services* dan *Managed Services*. Selain itu perusahaan melakukan inisiasi guna pengembangan bisnis perusahaan melalui 6 skema bisnis berupa JV atau KSO dengan memaksimalkan peluang sinergi BUMN, baik dengan Telkom Grup, PLN Grup, dan grup BUMN lainnya.

Pada tahun 2022, perusahaan menargetkan kinerja konsolidasi sebagai berikut:

- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]

Pada tahun 2022 Perusahaan masih menaruh fokus khusus pada strategi penyelesaian utang non produktif perusahaan. Strategi *business as usual* tidak mencukupi dalam menyelesaikan permasalahan utang non produktif. Kondisi aset kantor (Toha) dan pabrik (Palasari) PT INTI belum terutilisasi 100% secara optimal (masih *idle*). Oleh karena itu, upaya-upaya optimalisasi aset melalui penyewaan atau KSO lahan dan bangunan tetap dilakukan secara simultan, berdasarkan kajian restrukturisasi PT INTI dalam opsi kedua yang disusun oleh PT PPA, terdapat skenario penjualan aset Toha 77 dalam rangka penyehatan PT INTI. PT INTI akan menindaklanjuti rencana skema Penambahan Modal Kerja & Restrukturisasi Utang dalam rangka penyehatan Perusahaan, melalui *strategic action* antara lain Penjualan Aset Toha 77 dengan dampak/manfaat bagi PT INTI sebagai berikut:

- Terimplementasinya program restrukturisasi/penyehatan yang cukup signifikan secara bertahap, sesuai dengan hasil Kajian PT PPA pada tanggal 29 Mei 2020;
- Mendapatkan tambahan modal kerja untuk memperluas pasar dan pengembangan bisnis;
- Mampu membayar sebagian *outstanding* utang kepada Kreditur (BBRI), Pajak, Karyawan, Vendor dan utang non produktif lainnya;

- Memperkecil risiko terjadinya somasi oleh vendor karena tertunggaknya pembayaran utang vendor yang cukup lama;
- Perbaikan signifikan terhadap struktur keuangan Perusahaan, sehingga PT INTI memiliki potensi untuk melakukan ekspansi fasilitas pabrik di Palasari dalam rangka Kemandirian Industri Telekomunikasi Indonesia berbasis Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya baik di tahun 2022 dan di masa mendatang.